



**PENGARUH CURRENT RATIO, DEBT TO EQUITY RATIO, TOTAL
ASSET TURNOVER DAN EARNING PER SHARE, RETURN ON
ASSETS TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN
SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN (SEKTOR
INDUSTRI BARANG KONSUMSI) YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA (BEI) PERIODE
2014-2020**

SKRIPSI

Dibuat Oleh:

Ramdhani Muhammad Rifaldi

021115504

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS PAKUAN
BOGOR
2022**

**LEMBAR PERSETUJUAN
UJIAN SIDANG SKRIPSI**

Kami selaku Ketua Komisi dan Anggota Komisi telah melakukan bimbingan skripsi mulai tanggal: 12/09/2021 dan berakhir tanggal: 22/01/2022.

Dengan ini menyatakan bahwa,

Nama : Ramdhani Muhammad Rifaldi L/P*)
NPM : 021115504
Program Studi : Manajemen
Mata Kuliah : Skripsi
Ketua Komisi : Arief Tri Hardiyanto
Anggota Komisi : Nugroho Arimuljarto
Judul Skripsi : Pengaruh Current Ratio Debt to Equity Ratio Total Asset Turnover Earning Per Share Return On Asset terhadap Harga Saham pada perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman (sector industry Barang dan Konsumsi) Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2020

Menyetujui bahwa nama tersebut di atas dapat disertakan mengikuti ujian sidang skripsi yang dilaksanakan oleh pimpinan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.

Disetujui,

Ketua Komisi Pembimbing
(Dr. Arief Tri Hardiyanto, Ak.,
MBA., CMA., CCSA., CA., CSEP.,
QIA.)



Anggota Komisi Pembimbing
(Nugroho Arimuljarto, Drs., MM.)



Diketahui,

Ketua Program Studi
(Prof. Dr. Yohanes Indrayono, Ak., MM.,
CA)

**PENGARUH CURRENT RATIO, DEBT TO EQUITY RATIO, TOTAL
ASSET TURNOVER DAN EARNING PER SHARE, RETURN ON ASSETS
TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR
MAKANAN DAN MINUMAN (SEKTOR INDUSTRI BARANG
KONSUMSI) YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA
(BEI) PERIODE 2014-2020**

Skripsi

Diajukan sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana Manajemen
Program Studi Manajemen pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan
Bogor

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
(Dr. Hendro Sasongko, Ak., MM.,
CA)



Ketua Program Studi Manajemen
(Prof. Dr. Yohanes Indrayono, Ak., MM., CA)

A large, bold, black handwritten signature is written over a horizontal line, representing the signature of Prof. Dr. Yohanes Indrayono.

**PENGARUH CURRENT RATIO, DEBT TO EQUITY RATIO, TOTAL
ASSET TURNOVER DAN EARNING PER SHARE, RETURN ON ASSETS
TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR
MAKANAN DAN MINUMAN (SEKTOR INDUSTRI BARANG
KONSUMSI) YANG TERDAFTAR**

DI BURSA EFEK INDONESIA

(BEI) PERIODE 2014-2020

Skripsi

Telah di sidangkan dan dinyatakan Lulus

Pada hari : Kamis, tanggal 3 Februari 2022

Ramdani Muhammad Rifaldi

021115504

Menyetujui ,

Dosen Penguji

Ketua Penguji Sidang Skripsi
(Dr. Chaidir, SE.,MM.)



Ketua Komisi Pembimbing
(Dr. Arief Tri Hardiyanto,
Ak.,MBA.,CMA., CCSA.,
CA., CSEP., QIA)



Anggota Komisi Pembimbing
(Nugroho Arimuljrto, Drs.
MM.)



PERNYATAAN PELIMPAHAN HAK CIPTA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ramdhani Muhammad Rifaldi

NPM : 021115504

Judul Skripsi : Pengaruh *Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Asset Turnover dan Earning Per Share, Return On Assets* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman (Sektor Industri Barang Konsumsi) Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2020

Dengan ini saya menyatakan bahwa Paten dan Hak Cipta dari produk skripsi di atas adalah benar karya saya dengan arahan dari komisi pembimbing dan belum diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun.

Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka di bagian akhir skripsi ini.

Dengan ini saya melimpahkan Paten, Hak Cipta dari karya tulis saya kepada Universitas Pakuan.

Bogor, Januari 2022

Ramdhani Muhammad Rifaldi

021115504

LEMBAR HAK CIPTA

©Hak Cipta milik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan, tahun 2022 Hak Cipta dilindungi Undang-undang

Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan atau menyebutkan sumbernya. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulis karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik, atau tinjauan suatu masalah, dan pengutipan tersebut tidak merugikan kepentingan yang wajar Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.

Dilarang mengumumkan dan atau memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.

ABSTRAK

Ramdhani Muhammad Rifaldi. 021115504. Pengaruh *Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Asset Turnover dan Earning Per Share, Return On Assets* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman (Sektor Industri Barang Konsumsi) Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2020. Di bawah bimbingan Arief Tri Hardiyanto, dan Nugroho Arimuljarto 2021.

Harga saham merupakan harga yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan merupakan cerminan dari kinerja perusahaan yang menjadi harapan investor terhadap kinerja perusahaan yang akan diterima di masa yang akan datang. Banyak faktor yang mempengaruhi harga saham, salah satunya yaitu faktor kinerja keuangan perusahaan yang dapat dilihat dari laporan keuangan. Pada penelitian ini variabel yang digunakan dalam kinerja keuangan perusahaan adalah *Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Asset Turnover dan Earning Per Share, Return On Assets*.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Pengaruh *Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Asset Turnover dan Earning Per Share, Return On Assets* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman (Sektor Industri Barang Konsumsi) Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2020 baik secara parsial maupun simultan.

Jenis penelitian yang digunakan yaitu Verifikatif dengan metode *Explanatory Survey*. Penelitian ini menggunakan data kuantitatif dengan metode penarikan sampel yang digunakan yaitu *Purposive Sampling*. Metode analisis yang digunakan adalah Analisis Regresi Data Panel, Uji Asumsi Klasik, Uji t, Uji F, dan Uji Koefisien Determinasi.

Hasil penelitian diperoleh bahwa koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0.946362 atau 94,63% yang merupakan persentase sumbangan variabel independen terhadap variabel dependen, sedangkan sisanya yaitu 5,37% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dicantumkan dalam penelitian. Berdasarkan hasil uji F simultan menunjukkan bahwa uji F-statistik sebesar 71.75080 dengan probabilitas ($0.000000 < 0,05$). Artinya variabel independen (CR, DER, TATO, EPS, dan ROA) secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel independen (Harga Saham). Hasil uji T parsial menunjukkan bahwa CR, DER, TATO, EPS tidak berpengaruh terhadap Harga Saham, dan ROA berpengaruh positif terhadap Harga Saham

Kata Kunci : CR, DER, TATO, EPS, ROA, Harga Saham

PRAKATA

Assalamua'laikum Warrahmatullahi Wabarakatuh.

Alhamdullilahirobbila'lamin segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah serta karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Tanpa pertolongannya mungkin penulis belum sanggup menyelesaikannya dengan baik. Salawat dan salam terlimpah curahkan kepada baginda kita tercinta yakni Nabi Muhammad Shallallahu Alaihi Wasalam. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana Manajemen di Universitas Pakuan yang berjudul **“PENGARUH *CURRENT RATIO, DEBT TO EQUITY RATIO, TOTAL ASSET TURNOVER* DAN *EARNING PER SHARE, RETURN ON ASSETS* TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN (SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI) YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2014-2020”**.

Dalam penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan karena adanya banyak bimbingan, pengarahan dan bantuan dari berbagai pihak terkait baik langsung maupun tidak langsung. Penulis menyadari bahwa penulisan ini sulit maka dari itu penulis ingin mengucapkan terimakasih dan syukur yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. H. Bibin Rubini, M.Pd., selaku Rektor Universitas Pakuan, Bogor
2. Bapak Dr. Hendro Sasongko, Ak., M.M., CA., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan, Bogor.
3. Ibu Dr. Retno Martanti Endah Lestari, S.E., M.Si., CMA, CAPM selaku Wakil Dekan 2 Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan, Bogor.
4. Ibu Enok Rusmanah M.Acc S.E selaku wakil Dekan 2 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.
5. Bapak Prof. Dr. Yohanes Indrayono, Ak., M.M., CA., selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan, Bogor.
6. Bapak Dr. Arief Tri Hardiyanto, Ak., MBA., CMA., CCSA., CA., CSEP., QIA. selaku Ketua Komisi Pembimbing yang telah memberikan arahan, bimbingan dan motivasi dalam pembuatan skripsi ini hingga selesai.
7. Bapak Drs.Nugroho Arimuljarto., M.M., selaku Anggota Komisi Pembimbing yang telah memberikan arahan, bimbingan dan motivasi dalam pembuatan skripsi ini hingga selesai.
8. Seluruh dosen-dosen, Staf Tata Usaha dan Perpustakaan Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan, Bogor.

9. Kepada ayah saya, Bapak Juhara (CV. Jaya Teknik), ibu saya dan seluruh keluarga yang telah memberikan doa, kasih sayang, dan dukungan baik moral dan materil sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
10. Kepada diri saya sendiri yang telah berusaha sebaik mungkin dan tidak menyerah dalam proses penyusunan skripsi ini.
11. Kepada saudara saya Bang Rengga Madya dan Ratih Dhea yang selalu memberikan semangat, dan yang selalu memberikan doa dan dukungan sehingga dapat terselesainya skripsi ini.
12. Kepada Fadil, Rizwan, Yarits, Recky, Eki, dan Restu, teman seperjuangan yang selalu memberikan semangat, dukungan, dan menolong penulis selama menempuh pendidikan di Universitas Pakuan.
13. Seluruh anggota kelas J manajemen 2017 dan mahasiswa/i angkatan 2017 yang telah memberikan dukungan dalam penyusunan skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangatlah penulis harapkan. Akhir kata, penulis berharap agar Allah SWT membalas segala kebaikan seluruh pihak yang telah membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis dan pembaca serta bagi pengembangan ilmu pengetahuan. Wassalamua'laikum Warrahmatullahi Wabarakatuh.

Universitas Pakuan
Bogor, Januari 2022

Ramdhani Muhammad Rifaldi

DAFTAR ISI

PERNYATAAN PELIMPAHAN HAK CIPTA.....	v
LEMBAR HAK CIPTA.....	vi
ABSTRAK.....	vii
PRAKATA.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	1
BAB I PENDAHULUAN.....	2
1.1 Latar Belakang Penelitian.....	2
1.2 Identifikasi dan Perumusan Masalah.....	7
1.2.1 Identifikasi Masalah.....	7
1.2.2. Perumusan Masalah.....	8
1.3 Tujuan Penelitian.....	9
1.4 Kegunaan Penelitian.....	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	11
2.1 Manajemen Keuangan.....	11
2.1.1 Pengertian Manajemen Keuangan.....	11
2.1.2 Fungsi Manajemen Keuangan.....	12
2.1.3 Tujuan Manajemen Keuangan.....	13
2.2 Teori Pasar Modal.....	14
2.2.1 Pengertian Teori Pasar Modal.....	14
2.2.2 Jenis Jenis Pasar Modal.....	14
2.3 Rasio Keuangan.....	15
2.3.1 Pengertian Rasio Keuangan.....	15
2.3.2 Jenis-Jenis Rasio Keuangan.....	16
2.4 Rasio Likuiditas.....	16
2.4.1 PengertianRasio Likuiditas.....	16
2.4.2. Current Ratio.....	17
2.5. Rasio Solvabilitas.....	18
2.5.1 Pengertian Rasio Solvabilitas.....	18

2.5.2 Debt to Equity Ratio	18
2.6 Rasio Aktivitas	19
2.6.1 Pengertian Rasio Aktivitas.....	19
2.6.2 Total Asset Turnover	19
2.7 Rasio Profitabilitas	20
2.7.1 Pengertian Rasio Profitabilitas.....	20
2.7.2. Earning Per Share	20
2.7.3 Return On Asset.....	21
2.8 Harga Saham	21
2.8.1 Pengertian Saham	21
2.8.2 Jenis Jenis Harga Saham.....	22
2.8.3 Pengertian Harga Saham.....	23
2.8.4 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Harga Saham	23
2.9 Penelitian Sebelumnya dan Kerangka Pemikiran.....	24
2.9.1 Penelitian Sebelumnya.....	24
2.9.2. Kerangka Pemikiran	29
2.10 Hipotesis Penelitian	32
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	34
3.1 Jenis Penelitian	34
3.2 Objek, Unit, dan Lokasi Penelitian.....	34
3.2.1 Objek Penelitian.....	34
3.2.2 Unit Analisis	34
3.2.3 Lokasi Penelitian.....	34
3.3 Jenis dan Sumber Data Penelitian	34
3.3.1 Jenis Data Penelitian.....	34
3.3.2 Sumber Data Penelitian	35
3.4 Operasionalisasi Variabel	35
3.5 Metode Penarikan Sampel.....	35
3.6 Metode Pengumpulan Data	36
3.7 Metode Pengolahan / Analisis Data	36
3.7.1 Analisis Regresi Data Panel.....	37
3.7.2 Pemilihan Model (Teknik Estimasi) Data Panel.....	37
3.7.3 Penentuan Metode Uji Model Data Panel.....	38
3.7.4 Uji Asumsi Klasik Data Panel	39

3.7.5 Uji Hipotesis	40
BAB IV HASIL PENELITIAN	44
4.1. Hasil Pengumpulan Data	44
4.2. Analisis Data	55
4.2.1. Uji Model Data Panel	58
4.2.2. Uji Asumsi Klasik Data Panel	59
4.2.3. Estimasi Model Regresi Data Panel.....	62
4.3. Pembahasan	65
4.3.1. Pengaruh <i>Current Ratio</i> Terhadap Harga Saham.	65
4.3.2. Pengaruh <i>Debt to Equity Ratio</i> Terhadap Harga Saham.....	66
4.3.3. Pengaruh <i>Total Asset Turnover</i> Terhadap Harga Saham.....	66
4.3.4. Pengaruh <i>Earning Per Share</i> Terhadap Harga Saham	67
4.3.5. Pengaruh <i>Return on Asset</i> Terhadap Harga Saham	68
4.3.6. Pengaruh <i>Current Ratio (CR) Debt to Equity Ratio (DER), Total Asset Turnover (TATO), Earning Per Share (EPS) dan Return On Asset (ROA)</i> Terhadap Harga Saham.....	68
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	69
5.1. Simpulan.....	69
5.2. Saran.....	70
DAFTAR PUSTAKA	71
LAMPIRAN.....	76

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Rata – Rata dan Harga Saham Seluruh Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2020	3
Tabel 1. 2 Harga Saham dan Current Ratio Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2020	3
Tabel 1. 3 Harga Saham dan Debt to Equity Ratio Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2020	4
Tabel 1. 4 Harga Saham dan Total Asset Turnover (TATO) Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2020	5
Tabel 1. 5 Harga Saham dan Earning Per Share (EPS) Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2020.....	6
Tabel 1. 6 Harga Saham dan Return on Asset (ROA) Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2020.....	7
Tabel 2. 1 Penelitian Sebelumnya.....	24
Tabel 3. 1 Operasional Variabel.....	35
Tabel 3. 2 Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	36
Tabel 4. 1 Harga Saham Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2020.....	44
Tabel 4. 2 Current Ratio Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2020.....	46
Tabel 4. 3 Debt to Equity Ratio Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2020.....	48
Tabel 4. 4 Total Asset Turnover Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2020.....	51
Tabel 4. 5 Earning Per Share Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2020.....	53
Tabel 4. 6 Return on Asset Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2020.....	56
Tabel 4. 7 Sampel Variabel Harga Saham, Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Total Asset Turnover (TATO), Earning Per Share (EPS) dan Return on Asset (ROA), Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2020	58
Tabel 4. 8 Hasil Uji Chow	61
Tabel 4. 9 Hasil Uji Hausman	61
Tabel 4. 10 Hasil Uji Durbin Watson	62
Tabel 4. 11 Hasil Uji Heterokedastisitas.....	63
Tabel 4. 12 Hasil Uji Multikolinieritas	63
Tabel 4. 13 Hasil Uji Multikolinieritas	64

Tabel 4. 14 Hasil Uji t.....	65
Tabel 4. 15 Hasil Uji F.....	67

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1Konstelasi Penelitian	32
Gambar 4. 7 Hasil Uji Normalitas	60

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Data Panel

Lampiran 2 : Output Eviews

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Manajemen keuangan memainkan peran penting dalam berjalannya sebuah perusahaan. Dimana manajemen membantu mengelola keuangan perusahaan untuk operasional guna mencapai keuntungan yang maksimal. Pengelolaan tersebut tentu tidak hanya sebatas untuk memaksimalkan keuntungan semata, akan tetapi keputusan yang di buat oleh pihak manajemen harus membuat keuntungan tersebut sebanding dengan apa yang akan dirasakan oleh perusahaan untuk kedepannya

Pertumbuhan Ekonomi Indonesia dapat dikatakan sebagai indikator berhasil atau tidaknya suatu pemerintahan dalam menjalankan, mengelola, dan membangun negara, meskipun, ada banyak faktor baik di dalam negeri maupun dari luar negeri. Bank dunia memprediksi bahwa Indonesia akan mendapatkan kenaikan pertumbuhan ekonomi sebesar 5,1 persen pada 2019, kemudian naik 5,2 persen pada tahun 2020. Dimana prediksi tersebut dilihat dari inflasi yang tetap rendah dan pasar tenaga yang kuat (Merdeka.com, 2019). Dilansir dari Liputan6.com (2020) salah satu sector yang berperan penting dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi di indonesia adalah perusahaan sector makanan dan minuman.

Untuk membantu keuangan suatu perusahaan, terutama perusahaan yang sudah *go public*, lebih memilih mendapatkan tambahan modal secara mudah melalui pasar modal. Dimana pasar modal dapat membantu secara cepat dalam memberikan modal tambahan yang dibutuhkan, dibandingkan dengan pengajuan kredit yang jika di bandingkan, akan lebih murah dalam memberikan keuntungan perusahaan dibandingkan dengan membayar bunga yang lebih besar kepada pihak kreditur.

Walaupun industry makanan dan minuman selalu terus berkembang, dukungan pemerintah terhadap sector tersebut belum sepenuhnya mendukung. Kebijakan yang kurang mendukung, membuat ancaman terhadap industry makanan dan minuman terutama ancaman dari produk impor (Kemenprin, 2007). salah satu melihat perkembangan industry makanan dan minuman dapat dengan melihat harga sahamnya, dimana harga saham merupakan harga yang di bentuk dari permintaan dan penawaran dipasar modal (Harjito dan Martono, 2014). Jika kita lihat pada Tabel 1.1 harga saham mengalami fluktuasi terus menerus, akan tetapi harga rata rata terakhir pada tahun 2020 tetap dibawah pada tahun tahun sebelumnya.

Tabel 1. 1 Rata – Rata dan Harga Saham Seluruh Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2020

Tahun	Rata-Rata Harga Saham (Rp)	Δ Harga Saham (Rp)
2014	5.306	
2015	5.757	0.08
2016	3.978	-0.31
2017	4.787	0.20
2018	4.413	-0.08
2019	4.590	0.04
2020	3.652	-0.20

Sumber : www.idx.co.id (data sekunder, diolah tahun 2021)

Jika ingin mengontrol harga saham, ada beberapa factor yang dapat mempengaruhi harga saham tersebut. Dilihat dari beberapa penelitian sebelumnya oleh Sondakh et al (2015) *current ratio* yang dapat melihat hasil kinerja keuangan di masa lalu dapat mengoptimalkan sumber daya yang ada untuk lebih meningkatkan nilai perusahaan yang ada yang dipersentasikan melalui harga sahamnya. Begitupun menurut Rosmiati dan Supriyadi (2016) untuk meningkatkan harga saham, kinerja keuangan terutama *current ratio* sangat membantu dalam meningkatkan harga saham tersebut. Kemudian menurut Rahmadewi dan Abundanti (2018) berbanding terbalik dengan apa yang dikatakan oleh dua penelitian sebelumnya, dimana *current ratio* akan dapat menurunkan harga saham perusahaan.

Tabel 1. 2 Harga Saham dan Current Ratio Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2020

Tahun	Rata-Rata Harga Saham (Rp)	Δ Harga Saham (Rp)	Rata-Rata CR (%)	Δ CR (%)
2014	5.306		196,86	
2015	5.757	0,08	224,17	27,31
2016	3.978	-0,31	250,95	26,78
2017	4.787	0,20	258,44	7,50
2018	4.413	-0,08	251,87	-6,58
2019	4.590	0,04	276,73	24,86
2020	3.652	-0,20	275,64	-1,09

Sumber : www.idx.co.id (data sekunder, diolah tahun 2021)

Pada Tabel 1.2 terjadi perbedaan pergerakan antara *Current Ratio* (CR) terhadap harga saham pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2020. Dimana pada tahun 2015 harga saham mengalami penurunan sebesar -0,31, tetapi *current ratio* mengalami peningkatan sebesar -26,78%. Kemudian berbeda pada tahun 2017 harga saham

mengalami peningkatan sebesar 0,20, dan *current ratio* (CR) mengalami peningkatan sebesar 7,50%. Terdapat kesenjangan yang terjadi, dimana terdapat harga saham yang mengalami peningkatan ketika *Current Ratio* (CR) mengalami penurunan.

Selain dengan menggunakan *current ratio*, dapat juga menggunakan *debt equity ratio*, seperti yang disebutkan oleh Aristya et al (2013) menyebutkan DER merupakan rasio yang menggambarkan mengenai tingkat resiko perusahaan didalam memenuhi seluruh kewajibannya dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki. Nilai *Debt to Equity Ratio* yang tinggi menandakan jika perusahaan memiliki resiko yang tinggi sehingga cenderung lebih dihindari oleh para investor dan mengakibatkan permintaan saham menurun dan memicu penurunan harga saham. Menurut Sondakh et al (2015) pun bahwa besarnya penggunaan dana eksternal maupun internal akan mempengaruhi nilai perusahaan terutama dilihat dari harga saham. Serta menurut Tumandung et al (2017) Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap meningkatkan harga saham, akan tetapi berpengaruh secara negative.

Tabel 1. 3 Harga Saham dan Debt to Equity Ratio Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2020

Tahun	Rata-Rata Harga Saham (Rp)	Δ Harga Saham (Rp)	Rata-Rata DER (%)	Δ DER (%)
2014	5.306		122,32	
2015	5.757	0,08	107,21	-15,11
2016	3.978	-0,31	94,16	-13,05
2017	4.787	0,20	78,97	-15,19
2018	4.413	-0,08	67,42	-11,54
2019	4.590	0,04	84,91	17,49
2020	3.652	-0,20	141,27	56,36

Sumber : www.idx.co.id (data sekunder, diolah tahun 2021)

Pada tabel 1.3 terjadi perbedaan pergerakan antara *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham pada perusahaan sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2020. Dimana pada tahun 2015 harga saham mengalami peningkatan sebesar 0,08 tetapi *Debt to Equity Ratio* (DER) nilainya mengalami penurunan sebesar -15,11%. Kemudian pada tahun 2017 harga saham mengalami peningkatan sebesar 0,20, tetapi *Debt to Equity Ratio* (DER) mengalami penurunan sebesar -15,19%. Serta pada tahun 2020 harga saham mengalami penurunan sebesar -0,20, *Debt to Equity Ratio* (DER) mengalami peningkatan sebesar 56,36%. Terdapat kesenjangan yang terjadi, dimana terdapat harga saham yang mengalami peningkatan tetapi *Debt to Equity Ratio* (DER)

mengalami penurunan dan sebaliknya. Dari data tersebut menunjukkan perbedaan dari hasil yang didapatkan pada penelitian yang dijelaskan sebelumnya.

Selain menggunakan kedua rasio tadi, dapat juga dengan menggunakan *Total Asset Turnover* seperti Junaeni (2017) TATO menjadi salah satu rasio keuangan yang mampu meningkatkan harga saham dimana perusahaan mampu menggunakan aktivasnya untuk menghasilkan penjualan yang maksimal sedangkan hasil dari penelitian Nugraha dan Sudaryanto (2016) Beberapa perusahaan yang memiliki TATO yang tinggi namun diikuti oleh peningkatan laba yang besar juga para investor beranggapan bahwa laba yang didapatkan oleh perusahaan seharusnya lebih tinggi lagi

Tabel 1. 4 Harga Saham dan Total Asset Turnover (TATO) Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2020

Tahun	Rata-Rata Harga Saham (Rp)	Δ Harga Saham (Rp)	Rata-Rata TATO (x)	Δ TATO (x)
2014	5.306		1,38	
2015	5.757	0,08	1,19	-0,14
2016	3.978	-0,31	1,20	0,01
2017	4.787	0,20	1,15	-0,05
2018	4.413	-0,08	1,13	-0,01
2019	4.590	0,04	1,08	-0,04
2020	3.652	-0,20	0,98	-0,09

Sumber : www.idx.co.id (data sekunder, diolah tahun 2021)

Pada tabel 1.4, terjadi perbedaan pergerakan antara *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap harga saham pada perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdapat di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2020. Dimana pada tahun 2017 harga saham mengalami peningkatan sebesar 0.20, tetapi *Total Asset Turnover* (TATO) mengalami penurunan yaitu sebesar -0,05. Serta pada 2019 harga saham mengalami penurunan sebesar 0,04, tetapi *Total Asset Turnover* (TATO) mengalami penurunan sebesar -0,04. Terdapat kesenjangan yang terjadi. Dimana terdapat harga saham yang mengalami peningkatan ketika *Total Asset Turnover* (TATO) mengalami penurunan.

Selain mengukur kinerja keuangan dari segi aktivitasnya, kondisi perusahaan juga dapat diukur dari profitabilitasnya dimana menurut Kasmir (2013) untuk melihat profitabilitas perusahaan, salah satunya dapat dilihat dari Earning Per Sharenya atau biasa disingkat EPS.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dewi dan Suaryana (2013) menyebutkan EPS mampu memengaruhi harga saham karena dapat menggambarkan mengenai keuntungan yang akan diperoleh investor atas jumlah saham yang dimilikinya sesuai dengan semua hasil yang telah diraih oleh

perusahaan Sumaryanti (2017) perusahaan harus lebih memperhitungkan aktiva perusahaan yang digunakan untuk menghasilkan EPS, dan juga jumlah lembar saham yang digunakan sebagai pembagi laba yang sama. Karena jika semakin tinggi nilai EPS, tentu saja menyebabkan semakin besar pula laba perusahaan. Dan penelitian yang dilakukan oleh Husna (2015) menyebutkan bahwa Ketika semakin tinggi profit dari hasil EPS yang diterima oleh investor akan memberikan tingkat pengembalian investasi yang cukup baik.

Tabel 1. 5 Harga Saham dan Earning Per Share (EPS) Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2020

Tahun	Rata-Rata Harga Saham (Rp)	Δ Harga Saham (Rp)	Rata-Rata EPS (x)	Δ EPS (x)
2014	5.306		384,49	
2015	5.757	0,08	192,20	-0,50
2016	3.978	-0,31	228,36	0,19
2017	4.787	0,20	202,15	-0,11
2018	4.413	-0,08	224,59	0,11
2019	4.590	0,04	237,72	0,06
2020	3.652	-0,20	198,75	-0,16

Sumber : www.idx.co.id (data sekunder, diolah tahun 2021)

Pada tabel 1.5, terjadi perbedaan pergerakan antara *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham pada perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2020. Dimana pada tahun 2017 harga saham mengalami peningkatan sebesar 0,20, tetapi *Earning Per Share* (EPS) mengalami penurunan sebesar -0,11. Dan pada tahun 2018 harga saham mengalami penurunan sebesar -0,08, tetapi *Earning Per Share* (EPS) mengalami peningkatan sebesar 0,11. Terdapat kesenjangan yang terjadi. Dimana terdapat harga saham yang mengalami peningkatan ketika *Earning Per Share* (EPS) mengalami penurunan.

Dan rasio profitabilitas lainnya yang dapat mempengaruhi harga saham adalah Return on Asset. Sumaryanti (2017) dalam penelitiannya mendapatkan bahwasannya return on assets menjadi salah satu factor penentu palaing besar dalam meningkatkan harga saham suatu perusahaan. Sondakh et al (2015) suatu perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi lebih dicari oleh para investor, dan untuk mengukur profitabilitas itu salah satunya menggunakan return on asset. Sedangkan Rosmiati dan Supriyadi (2016) menerangkan return on asset yang kecil membuat harga saham semakin meningkat. Untuk melihat lebih jelas bagaimana kondisi return on assets pada tabel berikut.

Tabel 1. 6 Harga Saham dan Return on Asset (ROA) Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2020

Tahun	Rata-Rata Harga Saham (Rp)	Δ Harga Saham (Rp)	Rata-Rata ROA (%)	Δ ROA (%)
2014	5.306		13,65	
2015	5.757	0,08	10,97	-0,20
2016	3.978	-0,31	13,06	0,19
2017	4.787	0,20	11,94	-0,09
2018	4.413	-0,08	12,64	0,06
2019	4.590	0,04	12,48	-0,01
2020	3.652	-0,20	6,86	-0,45

Sumber : www.idx.co.id (data sekunder, diolah tahun 2021)

Pada tabel 1.6, terjadi perbedaan pergerakan antara *Return on Asset* (ROA) terhadap harga saham pada perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2020. Dimana pada 2017 harga saham mengalami peningkatan sebesar 0,20, tetapi *Return on Asset* (ROA) mengalami penurunan sebesar -0,09%. Begitupun dengan tahun 2019 harga saham mengalami peningkatan sebesar 0,04, tetapi *Return on Asset* (ROA) mengalami penurunan sebesar -0,01%. Terdapat kesenjangan yang terjadi. Dimana terdapat harga saham mengalami peningkatan ketika *Return on Asset* (ROA) mengalami penurunan. Hal tersebut tidak sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa *Return on Asset* (ROA) bergerak searah dengan harga saham.

Dari faktor-faktor yang disebutkan diatas dengan didukung oleh data dan penelitian, menunjukkan inkonsistensi dalam hasilnya, dimana ini menjadikan penulis ingin menguji Kembali dari faktor tersebut yang dapat meningkatkan harga saham perusahaan dan berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “**Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Asset Turnover, Earning Per Share Dan Return On Asset Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman (Sektor Industri Barang Konsumsi) Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2014-2020**”.

1.2 Identifikasi dan Perumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas, penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

- 1) Terjadi fluktuasi rata – rata harga saham pada tahun 2014 sampai dengan 2020 di perusahaan sub sector makanan dan minuman dengan harga tertinggi berada pada tahun 2016 dengan peningkatan sebesar 12,7% dan

terendah pada tahun 2020 dengan penurunan sebesar -31% yang dimana dapat membuat hambatan dalam perkembangannya.

- 2) Adanya gap antara hasil penelitian yang telah dilakukan sehingga tidak adanya konsistensi dalam hasil penelitian yang ada.
- 3) Dari data yang disajikan menunjukkan *current ratio* terus mengalami peningkatan berbanding terbalik dengan harga saham yang berfluktuasi.
- 4) *Debt equity ratio* mengalami penurunan terus menerus, yang mana harga saham tidak mengalami penurunan terus menerus.
- 5) *Total asset turnover* dalam data rata rata seluruh perusahaan berbanding dengan banyaknya hasil penelitian, tidak menunjukkan kesamaan dimana *Total asset turnover* terus mengalami penurunan sedangkan harga saham ada mengalami peningkatan.
- 6) Rasio Profitabilitas yang dihitung menggunakan *earning per share* dan *return on asset* berbanding terbalik dengan harga saham, dimana kedua rasi tersebut mengalami penurun sedangkan harga saham mengalami peningkatan, dan begitupun sebaliknya.

1.2.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

- 1) Bagaimana pengaruh *Current Ratio* terhadap Harga Saham pada perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman (Sektor Industri Barang Konsumsi) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
- 2) Bagaimana pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham pada perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman (Sektor Industri Barang Konsumsi) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
- 3) Bagaimana pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap Harga Saham pada perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman (Sektor Industri Barang Konsumsi) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
- 4) Bagaimana pengaruh *Earning per Share* terhadap Harga Saham pada perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman (Sektor Industri Barang Konsumsi) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
- 5) Bagaimana pengaruh *Return on Asset* terhadap Harga Saham pada perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman (Sektor Industri Barang Konsumsi) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
- 6) Bagaimana pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Earning Per Share* dan *Return on Asset* terhadap Harga Saham pada perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman (Sektor Industri Barang Konsumsi) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara simultan?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dilakukan penelitian adalah sebagai berikut :

- 1) Untuk menilai pengaruh antara *Current Ratio* terhadap Harga Saham pada perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman (Sektor Industri Barang Konsumsi) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- 2) Untuk menilai pengaruh antara *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham pada perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman (Sektor Industri Barang Konsumsi) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- 3) Untuk menilai pengaruh antara *Total Asset TurnOver* terhadap Harga Saham pada perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman (Sektor Industri Barang Konsumsi) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- 4) Untuk menilai pengaruh antara *Earning Per Share* terhadap Harga Saham pada perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman (Sektor Industri Barang Konsumsi) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- 5) Untuk menilai pengaruh antara *Return on Asset* terhadap Harga Saham pada perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman (Sektor Industri Barang Konsumsi) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- 6) Untuk menganalisis dan mengukur tingkat *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Earning Per Share* dan *Return on Asset* terhadap Harga Saham pada perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman (Sektor Industri Barang Konsumsi) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara simultan.

1.4 Kegunaan Penelitian

Kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Kegunaan teoritis :
 - a) Bagi penulis
 Dengan melakukan penelitian ini diharapkan agar dapat berguna untuk penulis sehingga dapat menambah wawasan, pengetahuan dan pemahaman mengenai manajemen keuangan khususnya mengenai pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Earning Per Share* dan *Return on Asset* terhadap Harga Saham pada perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman (Sektor Industri Barang Konsumsi) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
 - b) Bagi Pembaca
 Dalam penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan dapat menambah wawasan serta ilmu pengetahuan bagi para pembaca, khususnya mengenai pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Earning Per Share* dan *Return on Asset* terhadap Harga Saham pada perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman (Sektor Industri Barang Konsumsi) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- 2) Kegunaan Praktis :

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan yang positif serta bahan evaluasi bagi perusahaan Listing di BEI dalam melakukan kegiatan usahanya. Dalam hal ini, yaitu dapat mengetahui pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Earning Per Share* dan *Return on Asset* terhadap Harga Saham suatu perusahaan juga sebagai informasi untuk penelitian selanjutnya yang sejenis.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Manajemen Keuangan

2.1.1 Pengertian Manajemen Keuangan

Salah satu fungsi perusahaan yang penting bagi keberhasilan, dalam mencapai tujuannya adalah kondisi manajemen keuangan. Oleh karena itu perusahaan harus memberi perhatian khusus terhadap kemajuan keuangannya demi tercapainya tujuan perusahaan. Selain itu manajemen keuangan merupakan salah satu fungsi operasional perusahaan yang sangat penting di samping fungsi operasional lainnya seperti manajemen pemasaran, manajemen operasi, manajemen sumber daya manusia, dan lain sebagainya. Berikut ini terdapat pendapat yang dikemukakan oleh beberapa ahli mengenai pengertian dari manajemen keuangan tersebut.

Gitman (2015:4), *management Finance with the duties of the financial manager in the business firm. Financial manager actively manage the financial affairs of any type of business-financial and non financial, private and public, large and small, profit-seeking and not-for-profit. They perform such varied financial tasks as palanning, exstending credit to customers, evaluating poposed large expenditures, and raising money to fund the firm's operation.*

Menurut Riyanto (2013:5) “Manajemen keuangan adalah keseluruhan aktivitas yang bersangkutan dengan usaha untuk mendapatkan dana dan menggunakan atau mengalokasikan dana tersebut.”

Brigham and Houston (2015:5). *financial management, also called corporate finance, focuses on decisions relating to how much and what types of assets to acquire, how to raise the capital needed to purchase assets, and how to run the firm so as to maximize its value.*

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa manajemen keuangan mencakup bagian manajemen secara keseluruhan. Berkaitan dengan kegiatan untuk memperoleh dan mengelola dana serta memanfaatkannya secara efektif dengan tujuan menciptakan profit.

2.1.2 Fungsi Manajemen Keuangan

Setiap perusahaan memiliki manajer keuangan yang memiliki tugas dan wewenang dibidang keuangan perusahaan. Manajer keuangan memiliki peranan penting dalam menangani fungsi-fungsi keuangan. Fungsi manajemen perusahaan adalah salah satu fungsi utama sangat penting dalam perusahaan.

Whittington (2012:206) *Financial management includes the following 5 (five) function:*

1) *Financing Function*

Raising capital to support the firm's operation and investment programs.

2) *Capital Budgeting Function*

Selecting the best projects in which to invest firm resources, based on a consideration of risk and return.

3) *Financial Management Function*

Managing the firm's internal cash flows and its capital structure (mix of debt and equity financing) to minimize the financing costs and ensure that the firm can pay its obligations when due.

4) *Corporate Governance Function*

Developing an ownership and corporate governance system for the firm that will ensure that managers act ethically and in the best interest of stakeholders.

5) *Risk Management Function*

Managing the firm's exposure to all types of risk.

Menurut Harjito dan Martono (2013:4) Fungsi utama dalam manajemen keuangan ada 3 (tiga) yaitu:

1) Keputusan Investasi (*Investment Decision*)

Keputusan investasi merupakan keputusan terhadap aktiva apa yang akan dikelola oleh perusahaan. Keputusan investasi ini merupakan keputusan yang paling penting karena keputusan investasi ini berpengaruh secara langsung terhadap besarnya rentabilitas investasi dan aliran kas perusahaan untuk waktu-waktu yang akan datang.

2) Keputusan Pendanaan (*Financing Decision*)

Apabila keputusan investasi berkenaan dengan unsur-unsur neraca yang berada di sisi aktiva, maka keputusan pendanaan akan mempelajari sumber-sumber dana yang berada di sisi pasiva. Keputusan pendanaan mengenai penetapan sumber dana yang diperlukan untuk membiayai investasi dan penetapan tentang perimbangan pembelanjaan yang terbaik atau sering disebut dengan struktur modal yang optimum.

3) Keputusan Pengelolaan Aset (*Asset Management Decision*)

Apabila aset telah diperoleh dengan pendanaan yang tepat, maka aset-aset tersebut memerlukan pengelolaan secara efisien. Manajer keuangan bersama manajer-manajer lain dip perusahaan bertanggung jawab terhadap berbagai tingkatan operasi dari aset-aset yang ada. Pengalokasian dana yang digunakan untuk pengadaan dan pemanfaatan aset menjadi tanggungjawab manajer

keuangan. Tanggungjawab tersebut menuntut manajer keuangan lebih memperhatikan pengelolaan aktiva lancar daripada aktiva tetap.

According to Gitman (2015:61) The managerial finance function can be broadly described by considering its role within the organisation, its relationship to economics and accounting, and the primary activities of the financial manager.

Berdasarkan pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa fungsi manajemen keuangan adalah untuk tata kelola perusahaan, risiko manajemen, keputusan investasi, keputusan pembiayaan/pendanaan, dan keputusan manajemen aset.

2.1.3 Tujuan Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan merupakan kegiatan dalam memperoleh penggunaan dan pengelolaan dana seefektif mungkin dilakukan untuk mencapai suatu tujuan perusahaan guna meningkatkan nilai perusahaan. Sehingga jika suatu saat perusahaan tersebut dijual, maka harganya dapat ditetapkan dengan harga yang setinggi mungkin. Seorang manajer harus menekan arus peredaran uang agar terhindar dari tindakan yang tidak diinginkan.

According to Paterson (2014:42), "Financial managers use tools of finance such as capital asset planning and budgeting to maximize achievement of previously defined financial goals".

Sedangkan menurut Musthafa (2017:5), terdapat 3 Tujuan Manajemen Keuangan yaitu :

- 1) Pendekatan keuntungan dari Risiko
Manajer keuangan harus menciptakan keuntungan atau laba yang maksimal dengan tingkat risiko yang nominal. Menciptakan laba di sini bertujuan agar perusahaan memperoleh nilai yang tinggi, dan dapat memakmurkan pemilik perusahaan atau pemegang saham.
- 2) Pendekatan Likuiditas Profitabilitas
Tujuan Manajemen Keuangan berikutnya adalah pendekatan likuiditas dan profitabilitas sebagai berikut :
- 3) Menjaga likuiditas dan prifitabilitas
Likuiditas berarti manajer keuangan menjaga agar selalu tersedia uang kas untuk memenuhi kewajiban finansialnya dengan segera. Profitabilitas berarti manajer keuangan berusaha agar memperoleh laba perusahaan, terutama untuk jangka panjang.

According to Horne and Wacjowicz (2013:3) Efficient financial management requires the existence of some objective or goal, because judgment as to whether or not a financial decision is efficient must be made in light of some standard. Although various objectives are possible, we assume in this book that goal of the form is to maximize the wealth of the firm's present owners.

Dari pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa tujuan manajemen keuangan sangatlah penting dalam memaksimalkan nilai perusahaan, semakin

tinggi nilai perusahaan maka semakin tinggi pula tingkat kemakmuran perusahaan dan para pemegang saham. Agar tujuan perusahaan dapat tercapai maka semua pihak yang terlibat dalam organisasi harus bekerja sama dengan dengan baik.

2.2 Teori Pasar Modal

2.2.1 Pengertian Teori Pasar Modal

Pengertian pasar modal secara umum menurut Keputusan Menteri Keuangan RI No.1548/kmk/1990 tentang Peraturan Pasar Modal adalah Suatu sistem keuangan yang terorganisasi, termasuk di dalamnya adalah bank-bank komersil dan semua lembaga perantara dibidang keuangan, serta seluruh surat-surat berharga yang beredar. Adapun menurut UU Pasar Modal RI No 8 tahun 1995 didefinisikan sebagai kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga profesi yang berkaitan dengan efek Dalam arti sempit pasar modal adalah suatu tempat dalam pengertian fisik yang mengorganisasikan transaksi penjualan efek atau disebut sebagai bursa efek. Pasar modal adalah tempat pertemuan antara penawaran dengan permintaan surat berharga. Di tempat ini para pelaku pasar yaitu individu-individu atau badan usaha yang mempunyai kelebihan dana (surplus fund) melakukan investasi dalam surat berharga yang ditawarkan oleh emiten” (Sumariyah, 2011:5).

Menurut Martalena dan Malinda (2011:2) pasar modal adalah pasar untuk berbagi instrument keuangan jangka panjang yang bisa diperjual belikan, baik surat utang, ekuitas, reksadana, instrument derivatif maupun instrument lainnya. Pasar modal merupakan sarana pendanaan bagi perusahaan maupun institusi lain, dan sebagai sarana kegiatan investasi, dengan demikian pasar modal memfasilitasi berbagai sarana dan prasarana kegiatan jual beli dan kegiatan terkait lainnya. Jadi dapat disimpulkan bahwa pasar modal adalah pasar yang mempertemukan penjual dan pembeli sekuritas jangka panjang baik dalam bentuk hutang maupun modal sendiri. Sedangkan tempat terjadinya transaksi disebut bursa efek. Oleh karena itu bursa efek merupakan arti pasar modal secara fisik.

2.2.2 Jenis Jenis Pasar Modal

Pasar modal menurut Tandelilin (2010:26) mempunyai fungsi sebagai lembaga perantara yang memiliki peran penting dalam menunjang perekonomian karena dapat menghubungkan pihak yang membutuhkan dana dengan pihak yang mempunyai kelebihan dana. Selain itu pasar modal dapat mendorong terciptanya alokasi dana yang efisien, karena dengan adanya pasar modal maka pihak yang kelebihan dana dapat memilih alternatif investasi yang dapat memberikan return yang relatif besar. Berdasarkan fungsinya pasar modal mempunyai 4 jenis (Sunariyah, 2011:12) diantaranya yaitu:

1. Pasar Perdana (Primary market) Pasar perdana adalah penawaran saham dari perusahaan yang menerbitkan saham (emiten) kepada pemodal

selama waktu yang ditetapkan oleh pihak sebelum saham tersebut dipasarkan di pasar sekunder. Pasar perdana merupakan pasar modal yang memperdagangkan saham-saham atau sekuritas lainnya yang dijual untuk pertama kalinya (penawaran umum) sebelum saham tersebut dicatatkan dibursa.

2. Pasar Sekunder (Secondary market) Pasar sekunder didefinisikan sebagai perdagangan saham setelah melewati masa penawaran pada pasar perdana.
3. Pasar Ketiga (Third Market) Tempat perdagangan saham atau sekuritas lain di luar bursa (Over the counter market). Bursa parallel merupakan suatu system perdagangan efek yang terorganisasi diluar bursa efek resmi, dalam bentuk pasar sekunder yang diatur dan dilaksanakan oleh Badan Pengawas Pasar Modal Lembaga Keuangan.
4. Pasar Keempat (Fourth market) Pasar keempat merupakan bentuk perdagangan efek antar pemodal dengan kata lain pengalihan saham dari satu pemegang saham ke pemegang lainnya tanpa melalui perantara perdagangan efek.

2.3 Rasio Keuangan

2.3.1 Pengertian Rasio Keuangan

Rasio merupakan teknik analisis laporan keuangan yang paling sering digunakan dan instrumen yang dapat memberikan jalan keluar suatu keadaan. Analisis rasio dapat menyingkap kaitan dan sekaligus menjadi dasar komparasi yang menunjukkan kondisi atau kecenderungan yang tidak dapat dideteksi bila kita hanya melihat komponen-komponen itu sendiri. Adapun definisi rasio keuangan yaitu sebagai berikut:

According to Rajasekaran and Lalitha (2011:28) a financial ratios is computed by dividing one number (component/item) by another number. Foer a set of financial statement, a number of ratios can be computed.

Menurut Riyanto (2016), “Rasio keuangan adalah ukuran yang digunakan dalam interprestasi dan analisis laporan keuangan suatu perusahaan.”

According to Lasher (2016:84) Financial ratios are formed from sets of financial statement figures. Rasio Analysis involve taking sets of numbers out of the financial statement and forming ratios with them. The numbers are chosen so that each ratio has a particular meaning to the operation of the business.

Jadi dapat disimpulkan dari pernyataan para ahli rasio keuangan dapat diartikan sebagai cara maupun alat yang digunakan untuk menghubungkan berbagai perkiraan yang ada pada laporan keuangan dalam bentuk rasio keuangan, yang dapat memberikan gambaran perubahan kondisi laporan keuangan.

2.3.2 Jenis-Jenis Rasio Keuangan

Rasio keuangan merupakan alat yang ikut berperan penting bagi pihak ekstern yang menilai suatu perusahaan dari laporan-laporan keuangan yang umum. Rasio keuangan juga bermanfaat untuk menganalisis kinerja perusahaan pada masa yang akan datang. Prospek perusahaan dimasa yang akan datang bisa saja merupakan prospek yang baik ataupun buruk.

According to Gitman (2015:112), "Financial ratio can be divided for convenience into five basic categories: liquidity, activity, debt, profitability, and market ratios".

Menurut Hanafi dan Halim (2014:74) pada dasarnya analisis rasio bisa dikelompokkan ke dalam lima macam kategori, yaitu:

1. Rasio Likuiditas
Rasio yang mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya.
2. Rasio Aktivitas
Rasio yang mengukur sejauh mana efektivitas penggunaan aset dengan melihat tingkat aktivitas aset.
3. Rasio Solvabilitas
Rasio yang mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka panjangnya.
4. Rasio Profitabilitas
Rasio yang melihat kemampuan perusahaan menghasilkan laba.
5. Rasio Pasar
Rasio ini melihat perkembangan nilai perusahaan relatif terhadap nilai buku perusahaan.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa jenis-jenis rasio keuangan terbagi menjadi 5 (lima) yaitu terdiri dari rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio leverage atau solvabilitas, rasio profitabilitas, dan rasio nilai pasar. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan 4 rasio, yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, dan rasio nilai pasar.

2.4 Rasio Likuiditas

2.4.1 Pengertian Rasio Likuiditas

Dalam kenyataannya, tidak sedikit perusahaan yang mengalami kesulitan masalah finansial dalam membiayai kegiatan operasionalnya ataupun membayar kewajibannya. Perusahaan yang tidak mempunyai cukup biaya atau dana tidak akan dapat memenuhi biaya kegiatan operasionalnya dan tidak dapat membayar utang yang jatuh tempo tepat pada waktunya, sehingga perlu dilakukan analisis rasio keuangan yang selanjutnya pihak manajemen perusahaan dapat membuat kebijakan atau keputusan-keputusan untuk memperbaiki kondisi keuangan perusahaan. Analisis rasio yang digunakan yaitu Rasio likuiditas,

Klonowski (2015:170), "Liquidity Ratios describe the cushion provided by current assets to settle outstanding liabilities, and illustrate the firm's ability to cover its short-term obligations".

Kariyoto (2017:128) menyatakan bahwa, Rasio Likuiditas menunjukkan hubungan kas dan current asset lainnya dengan kewajiban lancar. Posisi Likuiditas perusahaan akan sangat berhubungan dengan kemampuan perusahaan melunasi kewajiban jangka pendeknya.

According to Subramanyam, Wild et. al (2010:79) Liquidity is the ability to convert assets into cash or to obtain cash. Short term is conventionally viewed as a period up to one year, though it is identified with the normal operating, cycle of a company.

Jadi dapat disimpulkan dari beberapa para ahli diatas bahwa rasio likuiditas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Pada penelitian ini peneliti menggunakan analisis rasio *Current Ratio* yang mewakili perhitungan Rasio Likuiditas.

2.4.2. Current Ratio

Dalam menilai posisi keuangan jangka pendek atau likuiditas dalam penelitian ini rasio yang digunakan adalah current ratio yang menggambarkan bagaimana perusahaan menutupi hutang lancar dengan menggunakan aktiva lancar, berikut beberapa definisi mengenai *Current Ratio*.

According to Sarngadharan and Rajitha (2011:98), The higher current ratio, the more solvent the firm appears to be because the firm has sufficient current assets to pay off its short-term liabilities. On the other hand, a low current ratio indicates that the firm does not favourable.

Menurut Sudana (2011:21), *Current Ratio* mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar utang lancar dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki. Semakin besar rasio ini berarti semakin likuid perusahaan.

According to Thomsett (2015:66), "The Current Ratio is calculated by dividing current assets by current liabilities".

Adapun rumus *Current Ratio* (CR) adalah sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$$

Jadi dapat disimpulkan dari beberapa para ahli diatas bahwa current ratio merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar utang jangka pendeknya atau kemampuan perusahaan untuk menutupi kewajiban jangka pendeknya.

2.5. Rasio Solvabilitas

2.5.1 Pengertian Rasio Solvabilitas

Dalam melakukan pengukuran kinerja perusahaan, salah satu aspek yang dinilai yaitu aspek Leverage atau utang perusahaan. Penurunan kinerja sering terjadi karena perusahaan memiliki utang yang cukup besar dan mengalami kesulitan dalam memenuhi liabilitas tersebut. Untuk mengukur tingkat pembiayaan perusahaan dari dana berhutang, pengukuran sering menggunakan alat ukur rasio solvabilitas.

According to Myers and Allen (2014:762) Because debt increases the returns to shareholders in good times and reduce them in bad times, it is said to create financial leverage or solvability. Solvability or Leverage ratios measure how much financial leverage the firm has taken on.

Menurut Harjito dan Martono (2013:51), “Rasio solvabilitas yaitu rasio yang mengukur seberapa banyak perusahaan menggunakan dana dari hutang (pinjaman).”

Gitman, Joehnk, et.Al (2011:227) “Leverage ratio, financial ratios that measure the amount of debt being used to support operations and the ability of the company to service its debt.”

Berdasarkan pengertian rasio solvabilitas yang telah dipaparkan di atas dapat disimpulkan bahwa rasio solvabilitas yaitu rasio yang mengukur seberapa banyak aktiva dibiayai dengan hutang suatu perusahaan dan mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang tersebut. Rasio solvabilitas juga merupakan rasio yang mengukur sejauh mana aktiva perusahaan menggunakan pendanaan melalui utang, yaitu seberapa besar beban utang yang harus ditanggung perusahaan dalam rangka pemenuhan aset. Pada penelitian ini peneliti menggunakan analisis rasio *Debt to Equity Ratio* yang mewakili perhitungan Solvabilitas untuk mengukur hutang perusahaan.

2.5.2 Debt to Equity Ratio

Debt to Equity Ratio merupakan rasio jumlah hutang atas modal sendiri merupakan perbandingan antara hutang yang dimiliki perusahaan terhadap modal sendiri, semakin rendah jumlah hutang terhadap modal sendiri mengindikasikan kinerja keuangan perusahaan dalam keadaan baik dan resiko yang ditanggung perusahaan semakin kecil.

According to Horne and Wachowicz (2013:186), Debt to Equity Ratio to access the extent to which the firm is using borrowed money, we may use several different debt ratios. The debt-to-equity ratio is computed by simply dividing the total debt to the firm (including current liabilities) by its shareholders equity.

Kemudian menurut Hantono (2018:12) *Debt to Equity Ratio* adalah “rasio yang menunjukkan sejauh mana modal sendiri menjamin seluruh utang. Rasio ini

juga dapat dibaca sebagai perbandingan antara dana pihak luar dengan dana pemilik perusahaan”.

Drake and Fabozzi (2010:259) “the debt-to-equity ratio, or simply the debt equity ratio, is measure how the company finances its operations with debt relative to the book value of its shareholders' equity.”

Adapun rumus *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* adalah rasio yang membandingkan jumlah hutang terhadap ekuitas. Kondisi keuangan perusahaan dapat dinilai, salah satunya dengan memperhatikan utang perusahaan. Utang juga menjadi bahan pertimbangan bagi seorang investor untuk menentukan saham pilihan.

2.6 Rasio Aktivitas

2.6.1 Pengertian Rasio Aktivitas

Sumber daya atau aktiva perusahaan akan digunakan pada saat menjalankan aktivitas atau kegiatan operasional perusahaan. Rasio aktivitas akan mengukur seberapa efisien perusahaan dalam memanfaatkan semua sumber daya yang dimilikinya sehingga tercapai keuntungan yang maksimal dari hasil kegiatan penjualan perusahaan tersebut.

Brigham and Houston (2016:78), “Activity ratio aset of ratios that measure how effectively a firm is managing its assets”.

Sedangkan menurut Kariyoto (2017:208) Rasio Aktivitas digunakan untuk mengevaluasi *efficiency* dan *effectiveness* pemanfaatan aktiva dalam rangka mendapat penghasilan tersebut. Setiap aktiva yang dimiliki perusahaan diinginkan dapat memberikan dukungan untuk memperoleh pendapatan yang menguntungkan.

According to Sarngadharan and Kumar (2011:115) “activity ratios are calculated to evaluate how efficiently and effectively the firm utilises its assets.”

Jadi dapat disimpulkan bahwa rasio aktivitas merupakan rasio untuk mengukur, mengevaluasi efisiensi dan efektifitas sumber daya yang dimiliki perusahaan untuk memperoleh keuntungan. Pada penelitian ini peneliti menggunakan analisis rasio *Total Asset Turnover* yang mewakili perhitungan Rasio Aktivitas.

2.6.2 Total Asset Turnover

Dalam sebuah perusahaan memerlukan rasio keuangan yang dapat mengukur jumlah penjualan yang akan dihasilkan, maka *Total Asset Turnover* adalah rasio yang pas untuk digunakan di dalam perusahaan.

According to Gitman (2015:123), “Total Asset Turnover indicates the efficiency with which the firm uses all its assets to generate sales”.

Menurut Sudana (2011:22), “*Total Asset Turnover* mengukur efektivitas penggunaan seluruh aktiva dalam menghasilkan penjualan. Semakin besar rasio ini berarti semakin efektif pengelolaan seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan”.

According to Brigham and Houston (2016:106), “the total asset turnover ratio, measures the turnover of all of the firm’s assets; and it is calculated by dividing sales by total assets.”

Adapun rumus *Total Assets Turnover* (TATO) adalah sebagai berikut:

$$\text{Total Assets Turn over} = \frac{\text{Sales}}{\text{Total Assets}} \times 1$$

Jadi dapat disimpulkan bahwa Total Asset Turnover adalah mengukur efisiensi perusahaan dalam menggunakan assetnya untuk menghasilkan penjualan. Atau mengukur berapa jumlah penjualan yang akan dihasilkan.

2.7 Rasio Profitabilitas

2.7.1 Pengertian Rasio Profitabilitas

Menurut Munawir (2012:70) profitabilitas atau rasio keuntungan atau rasio profitabilitas yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mencetak laba. Untuk para pemegang saham, rasio ini menunjukkan tingkat penghasilan mereka dalam berinvestasi. Rasio profitabilitas disebut juga rasio kinerja operasi. Menurut Van Horne dan Wachowicz (2012:222) dalam Heru Sutojo sebagai berikut: “Rasio profitabilitas (profitability ratio) adalah rasio yang menghubungkan laba dari penjualan dan investasi”. Dari rasio profitabilitas dapat diketahui bagaimana tingkat profitabilitas perusahaan.

Rasio profitabilitas juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Pada dasarnya penggunaan rasio ini yakni untuk menunjukkan tingkat efisiensi suatu perusahaan.

2.7.2. Earning Per Share

Laba per Saham atau disebut dengan *Earning per Share* yang disingkat dengan EPS adalah bagian dari laba perusahaan yang dialokasikan ke setiap saham yang beredar. Laba per saham atau Earning per Share ini merupakan indikator yang paling banyak digunakan untuk menilai profitabilitas suatu perusahaan.

According to Lasher (2016:313) In Everyday finance, EPS is a key in determining the value of stock. Investors decide how much they’re willing to pay for share based in large part on the issuing companies EPS. A growing EPS is very positive sign, while one that’s stagnant or declining can lead to depressed stock price. Indeed, EPS is so

important that it and the related price earning ratio are the first things investors look at when studying potential investment.

According to Banerjee (2015:24). Earnings per share it is an indicator of the profitability of investment from the point of view of shareholders.

The earnings per share is considered to be one of the important tools in financing decisions. The higher the EPS, the more profitable.

Adapun rumus *Earning Per Share* (EPS) adalah sebagai berikut:

$$\text{Earnings Per Share} = \frac{\text{Net Profit After Tax}}{\text{Number of Equity shares Outstanding}}$$

Dengan begitu, dapat disimpulkan bahwa *Earning Per Share* adalah laba yang diterima investor dari setiap lembar saham yang dimilikinya. Semakin besar nilai EPS semakin baik, karena rasio ini sangat penting untuk menentukan harga wajar suatu saham dengan menghitung laba bersih setelah pajak yang dibagi dengan harga saham.

2.7.3 Return On Asset

Return On Assets (ROA) menurut Agus Sartono (2012:123) merupakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan". Menurut Lukman Syamsudin (2011:63), Return On Assets merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik keadaan suatu perusahaan".

Adapun rumus *Return On Assets* (ROA) adalah sebagai berikut:

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Earning after interest and tax}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

2.8 Harga Saham

2.8.1 Pengertian Saham

Saham didefinisikan sebagai tanda penyertaan/ kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Saham berwujud selebar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut. Porsi kepemilikan ditentukan oleh seberapa besar penyertaan yang ditanamkan di perusahaan tersebut.

According to Mishkin (2011:6). A common stock (typically just called stock) represent a share of ownership in a corporation. It is a security that is a claim on the earnings and assets of the corporation. Issuing stock and selling it to the public is a way for corporations to raise funds to finance their activities.

Sutrisno (2013:91) menerangkan bahwa, saham adalah bukti kepemilikan modal atau tanda penyertaan modal pada perseroan terbatas, yang memberi hak menurut besar kecilnya modal yang disetor. Saham juga didefinisikan sebagai tanda penyertaan badan usaha suatu perusahaan. Selebar saham adalah selebar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik dari suatu perusahaan yang menerbitkan saham tersebut. Sesuai dengan porsi kepemilikan yang tertera pada saham.

According to Madura (2008:66) "Stocks (also referred to as equity securities) are certificates representing partial ownership in the corporate that issued them."

Dapat disimpulkan bahwa saham merupakan suatu bentuk kepemilikan atas suatu aset perusahaan, dimana dipergunakannya suatu saham sebagai salah satu alat untuk mencari tambahan dana yang menyebabkan kajian dan analisis tentang saham begitu berkembang baik secara fundamental dan teknikal

2.8.2 Jenis Jenis Harga Saham

Upaya untuk memperkirakan harga saham dengan mengamati perubahan harga saham, maka terdapat berbagai jenis – jenis harga saham di Bursa Efek.

According to Bodie, Alex, and Alan in this book 'Essential of Investment' (2008:37) :

- 1) *Common stocks, also known as equity securities, or equities, represent ownership shares in a corporation. Each share of common stock entitles its owners to one vote on any matters of corporate governance put to a vote at the corporation's annual meeting and to a share in the financial benefits of ownership.*
- 2) *Preferred stock has features similar to both equity and debt. Like a bond, it promises to pay to its holder a fixed stream of income each year. Preferred stock nonvoting shares in a corporation, usually paying a fixed stream of dividends.*

Menurut Musdalifah, dkk (2015:85) harga saham dapat dibedakan menjadi tiga, yaitu :

1) Harga nominal

Harga nominal merupakan harga yang tercantum dalam sertifikat saham yang ditetapkan oleh emiten untuk menilai setiap lembar saham yang dikeluarkan. Besarnya harga nominal memberikan arti penting karena dividen yang dibayarkan atas saham biasanya ditetapkan berdasarkan nilai nominal.

2) Harga Perdana

Harga perdana merupakan harga pada waktu saham tersebut dicatat di bursa efek dalam rangka penawaran umum penjualan saham perdana yang disebut dengan IPO (*Initial Public Offering*). Harga saham pada pasar perdana biasanya ditetapkan oleh penjamin emisi (*underwriter*) dan emiten. Dengan demikian akan diketahui berapa harga saham emiten itu akan di jual kepada masyarakat.

3) Harga Pasar

Harga pasar adalah harga jual dari investor satu dengan investor yang lain. Harga ini terjadi setelah saham tersebut di catat di bursa efek. Transaksi disini tidak lagi melibatkan emiten dan penjamin emisi. Harga inilah yang disebut sebagai harga di pasar sekunder dan merupakan harga yang benar-benar mewakili harga perusahaan penerbitnya. Karena transaksi di pasar sekunder kecil sekali terjadi negosiasi harga antara investor dan perusahaan penerbit.

Berdasarkan pendapat yang telah dikemukakan oleh para ahli, maka dapat disimpulkan bahwa jenis-jenis harga saham yang terdapat di bursa efek jenis yaitu harga nominal, harga perdana dan harga pasar.

2.8.3 Pengertian Harga Saham

Sebelum membeli saham, investor akan terlebih dahulu melihat harga sahamnya. Harga saham yang tinggi menunjukkan kinerja perusahaan yang baik. Adapun pengertian harga saham menurut para ahli sebagai berikut:

Harjito dan Martono (2014:329) menerangkan bahwa, Harga saham merupakan harga yang terbentuk dari permintaan dan penawaran terhadap saham tersebut dipasar modal. Harga saham dapat dipengaruhi kekuatan eksternal yaitu suku bunga, fluktuasi nilai tukar valuta asing , kondisi keseluruhan pasar modal dan rumor serta dapat dipengaruhi oleh keakuratan berupa keputusan-keputusan perusahaan yang meliputi keputusan investasi, keputusan pendanaan dan keputusan deviden.

Hobson (20018) "share prices are based on assumption of how well a company is likely to fare over the next two or three years and these assumption can be wide of the mark."

Jadi dapat disimpulkan dari pernyataan di atas bahwa harga saham merupakan harga yang terbentuk sesuai permintaan dan penawaran di pasar jual beli saham dan biasanya merupakan harga penutup.

2.8.4 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Harga Saham

According to Madura (2008:107). Factors that affect stock prices. Stock prices are driven by three types of factors:

1) Economic factors

The value of the company must reflect the present value of its future cash flows. Investors consider various economic factors that influence a company's cash flow when assessing a company to determine whether its shares are over-or undervalued.

- a) Impact of economic growth;*
- b) Impact of interest rates;*
- c) Impac set of the dollar's exchange rate value.*

2) Market related factors

Market-related factors also drive stock price. These factors include:

- a) Investor sentiment*
- b) January Effect*

3) Specific factors

A firm's stock price is affected not only by macroeconomic and market conditions but also by firm-specific conditions. Stock market participants may focus on announcements by specific firms that signal information about a firm's sales growth, earnings, or other characteristics that may cause a revision in the expected cash flows to be generated by that firm. Include: Dividend policy changes

Zulfikar (2016:92) menyatakan terdapat beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan harga saham, yaitu :

1. Faktor Internal

- a. Pengumuman tentang pemasaran, produksi, penjualan.
- b. Pengumuman pendanaan.
- c. Pengumuman badan direksi manajemen.
- d. Pengumuman pengambilalihan diversifikasi.
- e. Pengumuman investasi.
- f. Pengumuman ketenagakerjaan.
- g. pengumuman laporan keuangan perusahaan.

2. Faktor Eksternal

- a. Pengumuman dari pemerintah seperti perubahan suku bunga tabungan dan deposito, kurs valuta asing, inflasi, serta berbagai regulasi dan deregulasi ekonomi yan dikeluarkan pemerintah.
- b. Pengumuman hukum (*legal announcements*).
- c. Pengumuman industri sekuritas.
- d. Gejolak politik dalam negeri dan fluktuasi nilai tukar.
- e. Berbagai isu baik dari dalam dan luar negeri.

Menurut Vahan Janjigian, Stephen M. Horan, and Charles Trzcinka (2011:143) menyatakan bahwa “*in addition to company-specific factors, business and economic condition and outlooks affect the prices of stock, macroeconomic indicators can be useful to determine the direction in which a business.*”

2.9 Penelitian Sebelumnya dan Kerangka Pemikiran

2.9.1 Penelitian Sebelumnya

Adapun penelitian terdahulu yang telah dilakukan guna memperkuat teori dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 2. 1 Penelitian Sebelumnya

No	Nama Peneliti, Tahun & Judul Penelitian	Variabel Yang Diteliti	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian
1.	Putu Dina Aristya Dewi, I.G.N.A. Suaryana (2013)	Independen: - EPS	$EPS = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Saham yang Beredar}}$	Analisis regresi	- Secara parsial : EPS dan PBV berpengaruh positif terhadap Harga saham, sedangkan variabel DER

No	Nama Peneliti, Tahun & Judul Penelitian	Variabel Yang Diteliti	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian
	Pengaruh EPS, DER, dan PBV terhadap Harga Saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman tahun 2009-2011.	- DER - PBV . Dependen : - Harga Saham	DER= $\frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Equity}}$ PBV = $\frac{\text{Harga Pasar Saham}}{\text{Nilai Buku Saham}}$		berpengaruh signifikan dan negatif terhadap harga saham. - Secara simultan : EPS, DER, PBV berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.
2.	Tri Nonik Sumaryanti (2017) Pengaruh ROA, EPS, NPM & ROE Terhadap Harga Saham Perusahaan Sub-Sektor Batu Bara Yang Terdaftar di BEI Tahun 2011-2014	Independen: - ROA - EPS - NPM - ROE Dependen : - Harga Saham.	ROA= $\frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{total aset}}$ EPS = $\frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Saham yang Beredar}}$ NPM= $\frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{penjualan—pendapatan}}$ ROE= $\frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{total ekuitas}}$	Analisis regresi	- Secara parsial : variabel ROA, EPS dan NPM berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham, sedangkan ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. - Secara simultan : terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel ROA, EPS, NPM dan ROE terhadap Harga Saham
3.	Syamsurijal Tan, Agus Syarif, dan Delfira Ariza (2014) Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham Pada Industri Transportation Services Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2012	Independen: - CR - DER - TATO - ROE Dependen : n :	CR= $\frac{\text{Aset lancar}}{\text{liabilitas jangka pendek}}$ DER= $\frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Equity}}$ TATO= $\frac{\text{penjualan bersih}}{\text{total aktiva}}$ ROE= $\frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{total ekuitas}}$	Analisis regresi	secara parsial DER dan TATO berpengaruh negatif signifikan terhadap Harga Saham, sedangkan ROE berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Sedangkan CR tidak berpengaruh dan negatif signifikan. Secara Simultan CR, DER, TATO, ROE, mempunyai pengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

No	Nama Peneliti, Tahun & Judul Penelitian	Variabel Yang Diteliti	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian
		- Harga Saham.			
4.	Frendy Sondakh, Parengkuan Tommy, dan Marjam Mangantar (2015) CR, DER, ROA dan ROE Pengaruhnya Terhadap Harga Saham Pada Indeks LQ 45 Di BEI. Periode 2010-2014	Independen: - CR - DER - ROA - ROE Dependen : - Harga Saham.	CR= $\frac{\text{Aset lancar}}{\text{liabilitas jangka pendek}}$ DER= $\frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Equity}}$ ROA= $\frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{total aset}}$ ROE= $\frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{total ekuitas}}$	Analisis regresi	Secara parsial CR, DER, ROA, dan ROE berpengaruh Positif Signifikan terhadap Harga Saham. Secara simultan CR, DER, ROA, dan ROE berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
5.	Cristin Oktavia Tumandun, Sri Murni, dan Dedy N.Baramuli (2017) Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2011-2015	Independen: - CR - ROE - DER - TATO Dependen : - Harga Saham	CR= $\frac{\text{Aset lancar}}{\text{liabilitas jangka pendek}}$ ROE= $\frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{total ekuitas}}$ DER= $\frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Equity}}$ TATO= $\frac{\text{penjualan bersih}}{\text{total aktiva}}$	Analisis regresi	Secara parsial ROE berpengaruh positif terhadap harga saham, DER berpengaruh negatif terhadap harga saham, serta TATO tidak berpengaruh dan positif terhadap harga saham, sedangkan CR tidak berpengaruh dan negatif terhadap harga saham. Dan secara simultan CR, ROE, DER, dan TATO berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
6.	Rosmiati dan Heru Supriyadi (2016)	Independen:	CR= $\frac{\text{Aset lancar}}{\text{liabilitas jangka pendek}}$	Analisis regresi	Secara Parsial variabel CR dan ROE memiliki pengaruh

No	Nama Peneliti, Tahun & Judul Penelitian	Variabel Yang Diteliti	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian
	Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Harga Saham pada perusahaan Makanan dan Minuman.	- CR - ROE - QR - ROA Dependensi: Harga saham	ROE= $\frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{total ekuitas}}$ QR= $\frac{\text{Current Assets}-\text{Investment}}{\text{Current Liabilities}}$ ROA= $\frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{total aset}}$		positif dan signifikan terhadap harga saham. Sedangkan variabel QR dan ROA berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham Secara simultan semua variabel CR, ROE, QR dan ROA mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham.
7.	Irawati Junaeni (2017) Pengaruh EVA, ROA, DER, dan TATO Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan dan Minuman di BEI.	Independen: - EVA - ROA - DER - TATO Dependensi: - Harga Saham	EVA= $\frac{\text{NOPAT}}{\text{Capital Charges}}$ ROA= $\frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{total aset}}$ DER= $\frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Equity}}$ TATO= $\frac{\text{penjualan bersih}}{\text{total aktiva}}$	Analisis regresi	Secara parsial variabel EVA, ROA, DER, dan TATO berpengaruh terhadap harga saham. Secara simultan variabel EVA, ROA, DER, dan TATO berpengaruh signifikan terhadap harga saham..
8.	Pande Widya Rahmadewi dan Nyoman Abundanti (2018) Pengaruh EPS, PER, CR, dan ROE Terhadap Harga Saham di Bursa Efek Indonesia.	Independen: - EPS - PER - CR - ROE Dependensi:	EPS = $\frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Saham yang Beredar}}$ PER= $\frac{\text{Harga Saham}}{\text{Laba per Saham}}$ CR= $\frac{\text{Aset lancar}}{\text{liabilitas jangka pendek}}$ ROE= $\frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{total ekuitas}}$	Analisis regresi	Secara parsial variabel EPS dan CR berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap harga saham, variabel PER dan ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Secara simultan variabel EPS, CR, dan ROE berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

No	Nama Peneliti, Tahun & Judul Penelitian	Variabel Yang Diteliti	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian
		- Harga Saham			
9.	Rheza Dewangga Nugraha dan Budi Sudaryanto (2016) Analisis pengaruh DPR, DER, ROE, dan TATO Terhadap harga saham (studi kasus pada perusahaan Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di BEI periode 2010-2014)	Independen: - DPR - DER - ROE - TATO Dependen: Harga Saham	DPR= $\frac{\text{Dividen}}{\text{Laba Bersih}}$ DER= $\frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Equity}}$ ROE= $\frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{total ekuitas}}$ TATO= $\frac{\text{penjualan bersih}}{\text{total aktiva}}$	Analisis regresi	Secara parsial DPR dan ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, DER dan TATO berpengaruh dan signifikan terhadap harga Saham. Secara Simultan DPR, DER, ROE, dan TATO secara bersama-sama atau simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
10	Siti Nuraidawati (2018) Pengaruh CR, TATO, DER dan ROA terhadap Harga Saham dan dampaknya Pada Nilai Perusahaan (Studi Kasus pada Sepuluh Bank Terbesar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2011-2015)	Independen: - CR - TATO - DER - ROA Dependent : - Harga Saham.	CR= $\frac{\text{Aset lancar}}{\text{liabilitas jangka pendek}}$ TATO= $\frac{\text{penjualan bersih}}{\text{total aktiva}}$ DER= $\frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Equity}}$ ROA= $\frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{total aset}}$	Analisis regresi	Secara Parsial: Tidak terdapat pengaruh <i>Current Ratio</i> , <i>Total Asset Turnover</i> dan <i>Debt to Equity</i> terhadap Harga Saham, sedangkan <i>Return on Asset</i> terdapat pengaruh terhadap Harga Saham. Secara Simultan Terdapat pengaruh CR, TATO, DER dan ROA secara simultan terhadap Harga Saham..

No	Nama Peneliti, Tahun & Judul Penelitian	Variabel Yang Diteliti	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian
11	Nailal Husna (2015) Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI Periode 2011-2014.	Independen: - ROA - DER - PER - EPS Dependent : - Harga Saham.	ROA= $\frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{total aset}}$ DER= $\frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Equity}}$ PER= $\frac{\text{Harga Saham}}{\text{Laba per Saham}}$ EPS = $\frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Saham yang Beredar}}$	Analisis regresi	Secara parsial, EPS dan PER berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan DER dan ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Secara simultan, semua variabel berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
12	Maya Melani (2017) Pengaruh Faktor Fundamental terhadap harga saham pada industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016.	Independen: - ROA - DER - EPS Dependent : - Harga Saham.	ROA= $\frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{total aset}}$ DER= $\frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Equity}}$ EPS = $\frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Saham yang Beredar}}$	Analisis regresi	Secara parsial variabel <i>Return On Asset, Debt to Equity Ratio</i> , dan <i>Earning Per Share</i> tidak berpengaruh terhadap harga saham.

2.9.2. Kerangka Pemikiran

1) Pengaruh *Current Ratio* Terhadap Harga Saham

Sarngadharan and Rajitha (2011), The higher current ratio, the more solvent the firm appears to be because the firm has sufficient current assets to pay off its short-term liabilities. On the other hand, a low current ratio indicates that the firm does not favourable. Semakin tinggi *Current Ratio* semakin besar pula kemampuan perusahaan untuk melunasi hutang-hutangnya. Semakin tinggi *Current Ratio* maka perusahaan dianggap mampu untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya sehingga akan menarik investor untuk membeli saham perusahaan tersebut. Jadi dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* yang meningkat akan membuat harga saham juga meningkat, sehingga *Current Ratio* berpengaruh positif dengan harga saham.

Teori tersebut diperkuat dengan penelitian sebelumnya, dimana peneliti Sebelumnya yang dilakukan oleh Sondakh et al (2015), Rosmiati dan Suprihadi (2016) hasil penelitian menunjukkan bahwa *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif terhadap Harga Saham. Kemudian menurut Rahmadewi dan Abundanti (2018) hasil penelitian menunjukkan bahwa *Current Ratio* (CR) berpengaruh negatif terhadap Harga Saham. Sedangkan menurut Tan dan Syarif (2014) hasil penelitian menunjukkan bahwa *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh terhadap Harga Saham.

2) Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap Harga Saham

Horne and Wachowicz (2013), *Debt to Equity Ratio to access the extent to which the firm is using borrowed money, we may use several different debt ratios. The debt-to-equity ratio is computed by simply dividing the total debt to the firm (including current liabilities) by its shareholders equity.*

Debt to Equity Ratio yang tinggi menunjukkan besarnya hutang yang digunakan untuk operasi pembiayaan dibandingkan pembiayaan dengan modal sendiri. Dengan DER yang tinggi mengindikasikan perusahaan memiliki risiko yang tinggi sehingga permintaan akan saham menurun dan memicu penurunan harga saham. Begitupun sebaliknya, apabila DER perusahaan rendah permintaan akan saham meningkat dan harga saham akan mengalami kenaikan. Maka *Debt Equity Ratio* berpengaruh negative terhadap harga saham.

Teori tersebut diperkuat dengan penelitian sebelumnya, dimana peneliti Aristya et al (2013), Tan dan Syarif (2014), Tumandung et al (2017), hasil penelitian menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negative terhadap Harga Saham. Kemudian menurut penelitian Sondakh et al (2015), hasil penelitian menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif terhadap Harga Saham. Sedangkan menurut Nuraidawati (2018), hasil penelitian menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap Harga Saham

3) Pengaruh *Total Asset Turnover* Terhadap Harga saham

Brigham and Houston (2016), the total asset turnover ratio, measures the turnover of all of the firm's assets; and it is calculated by dividing sales by total assets. Total Asset Turnover yang tinggi menunjukkan bahwa sumber daya perusahaan dikelola dengan baik dan perusahaan dapat mewujudkan tingkat penjualan yang tinggi dari investasi asetnya, sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk membeli saham perusahaan tersebut yang mempengaruhi meningkatnya harga saham, sehingga *Total Asset Turnover* berpengaruh positif terhadap harga saham.

Teori tersebut diperkuat dengan penelitian sebelumnya, dimana peneliti Junaeni(2017), Nugraha dan Sudaryanto (2016), hasil penelitian menunjukkan bahwa *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh positif terhadap Harga Saham. Kemudian menurut Tan dan Syarif (2014), hasil penelitian menunjukkan bahwa *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh negatif terhadap Harga Saham.

Sedangkan menurut Tumandung et al (2017), hasil penelitian menunjukkan bahwa *Total Asset Turnover* (TATO) tidak berpengaruh terhadap Harga Saham.

4) Pengaruh *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham

Lasher (2016) In Everyday finance, EPS is a key in determining the value of stock. Investors decide how much they're willing to pay for share based in large part on the issuing companies EPS. A growing EPS is very positive sign, while one that's stagnant or declining can lead to depressed stock price. Indeed, EPS is so important that it and the related price earning ratio are the first things investors look at when studying potential investment.

Semakin tinggi *Earning Per Share* semakin baik karena prospek perusahaan dianggap bagus, sehingga membuat para investor berekspektasi semakin tinggi terhadap laba di masa depan (EPS). Hal ini membuat investor tertarik untuk membeli saham dengan nilai EPS yang tinggi sehingga akan diikuti dengan meningkatnya harga saham. *Earning Per Share* memiliki pengaruh positif terhadap harga saham.

Teori tersebut diperkuat dengan penelitian sebelumnya, dimana peneliti oleh Aristya et al (2013), Sumaryanti (2017), Husna (2015), hasil penelitian menunjukkan bahwa *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh terhadap Harga Saham. Sedangkan menurut Rahmadewi dan Abundanti (2018) Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh negatif terhadap Harga Saham. Kemudian menurut Melani (2017), hasil penelitian menunjukkan bahwa *Earning Per Share* (EPS) tidak berpengaruh terhadap Harga Saham.

5) Pengaruh *Return On Asset* Terhadap Harga Saham

Return on assets (ROA) is measure of how the stockholders fared during the year. Because benefiting shareholders is our gold, ROA is in an accounting sense, the true bottom-line measure of performance(Westerfield et al (2015).

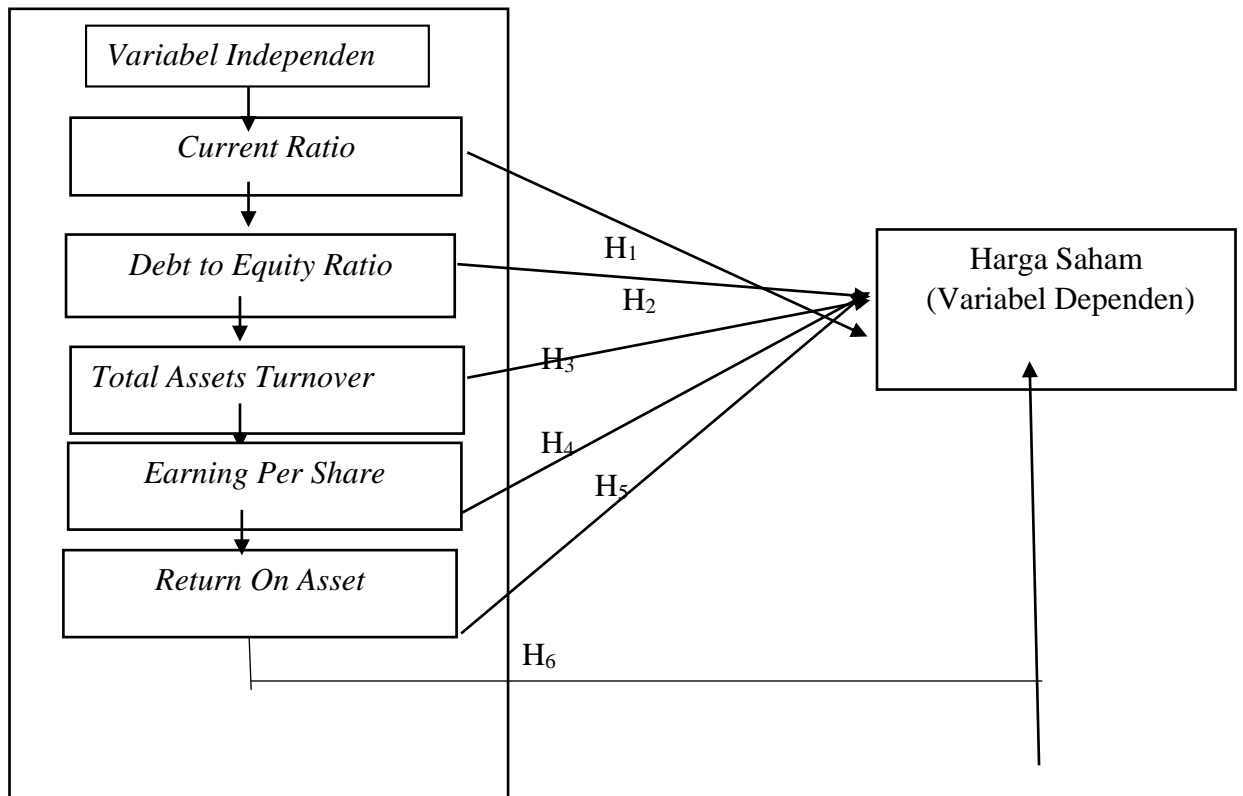
Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sumaryanti (2017) Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Return on Asset* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Lalu penelitian yang dilakukan oleh Sondakh, et al (2015) Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Return on Asset* (ROA) berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Sedangkan penelitian yang dilakukan Rosmiati dan Suprihadi (2016) hasil penelitian menunjukkan bahwa *Return on Asset* (ROA) berpengaruh negative signifikan terhadap harga saham

6) Pengaruh *Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover dan Earning Per Share*, secara simultan Terhadap Harga Saham

Selain berpengaruh secara parsial antara variabel independen penelitian terhadap variabel dependen, maka variabel independen juga secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Sehingga jika secara parsial variabel independen tidak memiliki pengaruh terhadap dependen,

secara bersama atau simultan bisa juga memiliki pengaruh. Hal ini karena tidak semua variabel independen secara parsial tidak memiliki pengaruh.

Dari kerangka pemikiran yang telah dipaparkan di atas, berikut ini merupakan gambar konstelasi yang menunjukkan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen dalam penelitian ini:



Gambar 2. 1Konstelasi Penelitian

2.10 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan kesimpulan sementara yang perlu diuji kebenarannya. Hipotesis juga merupakan suatu awal dari persepsi seseorang terhadap sesuatu hal yang belum teruji kebenarannya. Hipotesis menyatakan hubungan yang diduga secara logis antara dua variable atau lebih dalam rumusan proporsi yang dapat diuji secara empiris. Maka dari itu, sebuah hipotesis harus diuji kebenarannya agar dapat menjadi suatu kesimpulan yang layak untuk dipertanggungjawabkan.

Berdasarkan kerangka pemikiran penulis membuat hipotesis sebagai berikut:

H₁: Diduga *Current Ratio* berpengaruh terhadap harga saham

H₂: Diduga *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap harga saham

H₃: Diduga *Total Asset Turnover* berpengaruh terhadap harga saham

H₄: Diduga *Earning Per Share* berpengaruh terhadap harga saham

H₅: Diduga *Return On Asset* berpengaruh terhadap harga saham

H₆: Diduga *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Earning Per Share* dan *Return On Asset* berpengaruh terhadap Harga Saham secara simultan.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian verifikatif dengan metode Explanatory Survey. Jenis dan metode penelitian ini digunakan untuk menguji hipotesis antar variabel serta menjelaskan fenomena dalam bentuk hubungan antar variabel. Penelitian ini membahas mengenai pengaruh serta hubungan sebab akibat antara variabel dependen dan variabel independen. Variabel independen yang diteliti adalah rasio keuangan rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas dan nilai pasar. Sedangkan harga saham sebagai variabel dependen

3.2 Objek, Unit, dan Lokasi Penelitian

3.2.1 Objek Penelitian

Objek penelitian pada penelitian ini melibatkan 6 variabel yang terdiri atas 1 variabel terikat (*dependent variable*) dan 5 variabel bebas (*independent variable*). Variabel bebas tersebut adalah current ratio, debt to equity ratio, total asset turnover, earning per share dan return on asset, dan untuk variabel terikatnya adalah harga saham.

3.2.2 Unit Analisis

Unit analisis adalah mengenai siapa yang diteliti yaitu individu (perorangan), kelompok (gabungan perorangan), organisasi atau daerah/wilayah. Unit analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah suatu organisasi atau disebut juga organization yaitu unit analisis yang meneliti suatu organisasi, sehingga data adalah mengenai atau berasal dari (respons) suatu organisasi tertentu. Karena penelitian ini terdiri dari berbagai perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu perusahaan sub sektor makanan dan minuman

3.2.3 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang digunakan adalah perusahaan manufaktur Go Public Sub Sektor Makanan dan Minuman yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penulis mendapatkan sumber data perusahaan tersebut melalui website Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id). Dengan alamat BEI yaitu di Jalan Jend Sudirmsn No.

52-53, Senayan. Kebayoran Baru. Kota Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 12190.

3.3 Jenis dan Sumber Data Penelitian

3.3.1 Jenis Data Penelitian

Jenis data yang diteliti adalah data kuantitatif berupa data panel. Data panel adalah gabungan data runtut waktu (*time series*) dan data silang (*cross section*).

3.3.2 Sumber Data Penelitian

Sumber data yang diteliti adalah data sekunder yang diperoleh melalui website resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id). Data yang diperoleh berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman. Data ini digunakan untuk mengetahui *current ratio*, *debt to equity ratio*, *total asset turnover* dan *earning per share*. Kemudian data berupa histori harga saham didapat dari (www.finance.yahoo.com). Data lainnya juga didapatkan dari (www.sahamok.com).

3.4 Operasionalisasi Variabel

Tabel 3. 1 Operasional Variabel

Variabel	Indikator	Ukuran	Skala
Current Ratio (independen)	Current Asset dan Current Liabilitas	$CR = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$	Rasio
Debt To Equity Ratio (independen)	Total Hutang dan Total Ekuitas	$DER = \frac{\text{Debt}}{\text{Shareholders Equity}} \times 100\%$	Rasio
Total Asset Turnover (independen)	Net Sales dan Total Asset	$TATO = \frac{\text{Net Sales}}{\text{Total Asset}} \times 1 \text{ bulan}$	Rasio
Earning Per Share (independen)	Laba bersih setelah pajak dan Saham Beredar	$EPS = \frac{\text{Net Profit After Tax}}{\text{Number of Equity shares Outstanding}}$	Rasio
Return on Asset (independen)	Pendapatan setelah bunga dan pajak, dan total aset	$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Earning after interest and tax}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$	Rasio
Harga Saham (dependen)	Closing Price	Harga penutupan pada akhir tahun	Nominal

3.5 Metode Penarikan Sampel

Penelitian ini menggunakan sampel data sekunder berupa laporan keuangan yang diperoleh dari lokasi penelitian menggunakan metode penarikan sampel *non probability sampling* dengan metode *purposive judgement sampling*. Menurut Sugiyono (2016:85) *purposive sampling* adalah teknik penentuan sample dengan pertimbangan tertentu. Adapaun pertimbangan penentuan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian yaitu 2014-2020.
- 2) Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan yang telah di audit selama lima tahun berturut-turut pada tahun 2014 sampai dengan tahun 2020 secara lengkap.

- 3) Komponen-komponen yang diperlukan dalam proses perhitungan tercantum jelas di dalam laporan keuangan seperti *net sales, current assets, current liabilities, shareholder equity, total asset, net profit after tax, earning after tax and interest.*

Perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian berjumlah 18 perusahaan. Dalam penelitian ini, penulis hanya menggunakan 12 perusahaan.

Berikut ini adalah 12 perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia:

Tabel 3. 2 Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

No	Kode	Nama	Tanggal IPO
1	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk, PT	11 Juni 1997
2	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk, PT	10 Juli 2012
3	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk, PT	9 Juli 1996
4	DLTA	Delta Djakarta Tbk, PT	12 Februari 1984
5	ICBP	Indofood Cbp Sukses Makmur Tbk, PT	7 Oktober 2010
6	INDF	Indofood Sukses Maksur Tbk, PT	14 Juli 1994
7	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk, PT	17 Januari 1994
8	MYOR	Mayora Indan Tbk, PT	4 Juli 1990
9	ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk, PT	28 Juni 2010
10	SKBM	Sekar Bumi Tbk, PT	05 Januari 1993
11	SKLT	Sekar Laut Tbk, PT	08 September 1993
12	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry And Trading Company Tbk, PT	2 Juli 1990

Sumber : www.idx.co.id

3.6 Metode Pengumpulan Data

Berdasarkan metode sampling di atas, maka data yang terpilih dikumpulkan melalui metode data sekunder. Metode pengumpulan data dilakukan dengan cara *mendownload* laporan keuangan yang berupa sumber data penelitian yang berasal dari *website* resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id), Harga Saham yg di ambil dari *website* (www.finance.yahoo.com) dan data lainnya dari (www.sahamok.com) Serta dari buku yang relevan dengan penelitian.

3.7 Metode Pengolahan / Analisis Data

Analisis merupakan tindakan mengolah data untuk meneliti suatu objek tertentu secara sistematis untuk mendapatkan informasi mengenai objek tersebut. Metode pengolahan data adalah suatu cara untuk mengolah data yang telah dikumpulkan. Analisis data ini dilakukan untuk memperoleh kesimpulan berupa pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen yang diteliti yaitu,

Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover, Earning Per Share dan Return on Asset terhadap Harga Saham.

Metode analisis dalam penelitian ini menggunakan uji statistik parametrik. Data yang telah dikumpulkan mengenai semua variabel penelitian kemudian diolah atau dianalisis dengan menggunakan software e-Views 8. Berikut pengujian statistik dalam penelitian ini.

3.7.1 Analisis Regresi Data Panel

Data panel adalah gabungan data runtut waktu dan data silang dengan beberapa variabel. Menurut Basuki dan Prawoto (2017:275), data panel adalah gabungan antaradata runtut waktu (*time series*) dan data silang (*cross section*).

Menurut Winarno (2015:91), data panel adalah data yang terdiri atas data seksi silang (beberapa variabel) dan data runtut waktu (beberapa waktu).

Jadi dapat disimpulkan bahwa data panel merupakan data gabungan yang terdiri dari data sekelompok individual yang diteliti pada tentang waktu tertentu untuk memberikan informasi observasi setiap individu dalam sampel. Adapun model regresi data panel adalah sebagai berikut :

$$HS = \alpha + \beta_1 CR_{it} + \beta_2 DER_{it} + \beta_3 TATO_{it} + \beta_4 EPS_{it} + \beta_5 ROA_{it} + eit$$

Sumber : Basuki dan Prawoto (2017)

Keterangan:

HS = Harga Saham

α = Konstanta

$\beta_1 - \beta_4$ = Koefisien Regresi

CR = Current Ratio

DER = Debt to Equity Ratio

TATO = Total Asset Turnover

EPS = Earning Per Share

ROA = Return On Asset

eit = Error

i = Perusahaan

t = Waktu

3.7.2 Pemilihan Model (Teknik Estimasi) Data Panel

Menurut Basuki dan Prawoto (2017:276) menyatakan bahwa dalam metode estimasi model regresi dengan menggunakan data panel dapat dilakukan melalui tiga pendekatan, antara lain:

1) Common Effect Model

Model ini hanya mengombinasikan data *time series* dan *cross section*. Pada model ini tidak diperhatikan dimensi waktu maupun individu, sehingga diasumsikan bahwa perilaku data perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu. Metode ini bisa digunakan pendekatan Ordinary Least Square (OLS) atau Teknik kuadrat terkecil untuk mengestimasi data panel.

2) Fixed Effect Model

Model ini mengansumsikan bahwa perbedaan antara individu dapat dikomodasi dari perbedaan intersepnya. Untuk mengestimasi data panel model Fixed Effect menggunakan teknik *variable dummy* untuk menangkap perbedaan intersep antara perusahaan, perbedaan intersep bisa terjadi karena perbedaan budaya kerja, manajerial, dan insentif. Naming demikian, sloponya sama antara perusahaan. Model estimasi ini sering juga disebut dengan teknik *Least Square Dummy Variable (LSDV)*

3) Random Effect Model

Model ini akan mengestimasi data panel gangguan mungkin saling berhubungan antara waktu dan antara individu. Pada modal Random Effect perbedaan intersep diakomodasi oleh error terms masing-masing perusahaan. Keuntungan menggunakan model Random Effect yakni menghilangkan heteroskedastisitas. Model ini juga disebut Error Component Model (ECM) atau *Teknik Generalize Least Square (GLS)*

3.7.3 Penentuan Metode Uji Model Data Panel

Basuki dan Prawoto (2017:277) menyatakan bahwa untuk memilih model yang paling tepat digunakan dalam mengelola data panel, terdapat beberapa pengujian antara lain :

1) Uji Chow

Chow test yakni pengujian untuk menentukan model Fixed Effect atau Random Effect yang paling tepat dalam mengestimasi data panel. Hipotesis dalam uji Chow adalah :

Ho : *Comment Effect Model atau OLS*

Ha : Fixed Effect Model

Dalam uji chow, apabila nilai probabilitas $< \alpha$ 5%, maka model *Fixed Effect* yang dipilih (tolak Ho). sebaliknya apabila nilai probabilitas $> \alpha$ 5% maka *Comment effect* yang dipilih (tolak Ha)

2) Uji Hausman

Hausman test adalah pengujian statistik untuk memilih apakah model Fixed Effect atau Random Effect paling tepat digunakan. Hipotesis dalam uji Husman adalah:

Ho : Random Effect

Ha : Fixed Effect Model

Dalam uji Hausman, apabila nilai probabilitas $< \alpha$ 5%, maka model *Fixed Effect* yang dipilih (tolak Ho). sebaliknya apabila nilai probabilitas $> \alpha$ 5% maka *Random Effect* yang dipilih (tolak Ha)

3) Uji Lagrange Multiplier

Untuk mengetahui apakah model *Random Effect* lebih baik dari pada metode *Comment effect* (OLS) digunakan uji *Lagrange Multiplier (LM)*

Ho : Random Effect

Ha : Comment effect

Dalam uji *Lagrange Multiplier*, apabila nilai $LM > \text{Chi Square tabel}$, maka yang model yang dipilih *Comment effect*. Sebaliknya apabila nilai $LM < \text{Chi Square tabel}$, maka yang model yang dipilih *Random Effect*.

3.7.4 Uji Asumsi Klasik Data Panel

Menurut Ghozali (2011:105) Uji asumsi dasar dilakukan untuk mengetahui apakah pola dan varian serta kelinearitas dari suatu populasi (data). Apakah populasi atau data berdistribusi normal atau tidak, atau uji dapat digunakan untuk mengetahui apakah populasi mempunyai beberapa varian yang sama, serta untuk menguji kelinearitas. Terdapat 4 asumsi penting yang mendasari model regresi linier klasik yaitu mempunyai distribusi normal, varians bersyarat (konstan atau homokedastik), tidak ada autokorelasi dan tidak ada multikolinieritas.

3.7.4.1. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2011:160) Uji normalitas dalam pengujian penelitian ini digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal, apabila asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Pada penelitian ini, akan dilakukan analisis statistik *Kolmogory-Swironov* (KS) untuk mendeteksi normalitas data dan residual. Penelitian ini menggunakan tarif signifikansi 5% dimana jika nilai signifikansi dari nilai KS 5% , maka data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal.

3.7.4.2. Uji Autokorelasi

Menurut Ghazali (2011:110) Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear terdapat korelasi antar kesalahan pengganggu (residual) pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Hal ini sering ditentukan pada data time series karena residual pada seseorang individu atau kelompok yang sama pada periode berikutnya. Metode pengujian dengan menggunakan metode uji *durbin-watson* (DW test).

- 1) $DU < DW < 4-DU$ maka H_0 diterima, artinya tidak terjadi autokorelasi
- 2) $DU > DW > 4-DU$ maka H_0 ditolak, artinya terjadi autokorelasi
- 3) $DL < DW < DU$ atau $4-DU < DW < 4-DL$, artinya tidak ada kesimpulan.

3.7.4.3. Uji Heterokedasitas

Menurut Ghozali (2011:139), Uji heterokedasitas bertujuan untuk menguji apakah dalam regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka dinamakan homoskedastitas dan jika berbeda disebut heteroskedasitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedasitas atau tidak terjadi heterokedasitas.

3.7.4.4. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghazali (2011:105) Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya kolerasi yang tinggi atau sempurna antar variabel independen. Jika antar variabel independen terjadi multikolinearitas sempurna, maka koefisien regresi variabel X tidak dapat ditentukan dan nilai standar error menjadi tidak terhingga. Jika multikolinearitas antar variabel tidak sempurna tetapi tinggi, maka koefisien regresi V dapat ditentukan, tetapi memiliki nilai standar error tinggi maka berarti nilai koefisien regresi tidak dapat diestimasi dengan tepat.

3.7.5 Uji Hipotesis

1) Uji Secara Parsial (Uji t)

Uji t atau uji koefisien regresi secara parsial untuk mengetahui apakah secara parsial variabel Independen (*Current Ratio, Debt to Equity Rato, Total asset Turnover, Earning Per Share, Return on Asset*) berpengaruh signifikan atau tidak terhadap harga saham. Pengujian menggunakan tingkat signifikansi 0,05. Tingkat signifikansi 0,05 atau 5% artinya mengambil risiko salah dalam mengambil keputusan untuk menolak hipotesis yang benar sebanyak-banyaknya 5% dan benar mengambil keputusan sedikitnya 95% (tingkat kepercayaan).

Hasil uji t atau uji koefisien regresi secara parsial dapat dilihat pada *output Coefficients* (t hitung) dari hasil analisis regresi linier berganda penelitian ini. Adapun langkah-langkah uji t sebagai berikut:

1) Hipotesis nol dan hipotesis alternatif

Ho : Variabel variabel Independen (*Current Ratio, Debt to Equity Rato, Total asset Turnover, Earning Per Share, Return on Asset*) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Ha : Variabel variabel Independen (*Current Ratio, Debt to Equity Rato, Total asset Turnover, Earning Per Share, Return on Asset*) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

2) Tingkat signifikansi yang digunakan

Tingkat signifikansi yang digunakan yaitu 0,05 atau 5%. Maka hipotesis nol nya ditolak hanya jika nilai signifikannya kurang dari 0,05.

3) Nilai t dengan melihat *output Eviews 9* yang telah ada.

4) Kriteria penolakan Ho berdasarkan uji statistik sesuai hipotesis dan taraf nyata yang ditetapkan. ttabel dapat dilihat dalam tabel statistik. Tabel distribusi t dicari pada signifikansi 0,05 (uji satu sisi) dengan derajat kebebasan $df = nk-1$, n = jumlah data dan k = jumlah variabel independen.

5) Kriteria pengujian

Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka Ho diterima.

Jika $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka Ho ditolak

6) Kesimpulan berdasarkan signifikansi, yaitu: Ho diterima jika signifikansi $> 0,05$.

H0 ditolak jika signifikansi $< 0,05$

2) Uji Secara Simultan (Uji F)

Uji F dipakai untuk melihat pengaruh variabel-variabel bebas secara keseluruhan terhadap variabel tak bebas. Dalam hal ini, uji F digunakan untuk melihat apakah variabel Independen (*Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total asset Turnover, Earning Per Share, Return on Asset*) secara keseluruhan atau bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Untuk itu, formula hipotesis pada uji F adalah sebagai berikut:

$H_0 : b_1, b_2, b_3, b_4, b_5, b_6, b_7 = 0$

$H_a : b_1, b_2, b_3, b_4, b_5, b_6, b_7 \neq 0$

Langkah-langkah untuk melakukan uji hipotesis terhadap uji F adalah sebagai berikut:

1) Hipotesis nol dan hipotesis alternatif

H_0 : variabel Independen (*Debt to Equity Ratio, Earning Per Share, Total asset Turnover, Current Ratio, Return on Asset*) tidak berpengaruh secara simultan terhadap harga saham.

H_a : variabel Independen (*Debt to Equity Ratio, Earning Per Share, Total asset Turnover, Current Ratio, Return on Asset*) berpengaruh secara simultan terhadap harga saham.

2) Tingkat signifikansi yang digunakan

Tingkat signifikansi yang digunakan yaitu 0,05 atau 5%. Maka hipotesis nol nya ditolak hanya jika hasil sampel sangat berbeda dengan nilai hipotesis, sehingga perbedaan jumlah sekian atau lebih akan terjadi dengan peluang 0,05 atau lebih kecil.

3) Nilai t dengan melihat *output Eviews 9* yang telah ada

4) Kriteria penolakan H_0 berdasarkan statistik uji, sesuai hipotesis dan taraf nyata yang ditetapkan. F_{tabel} dapat dilihat dalam tabel statistik pada tingkat signifikansi 0,05 atau 5% dengan $df-1$ (jumlah variabel dikurang 1), dan $df-2$ ($n-k-1$) di mana n = jumlah data dan k = jumlah variabel independen.

5) Kriteria pengujian

Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka H_0 diterima

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak

6) Kesimpulan berdasarkan signifikansi, yaitu: H_0 diterima jika signifikansi $> 0,05$

3) Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghazali (2011:98) Koefisien determinasi (*Goodness of Fit*) yang dilambangkan dengan R^2 merupakan suatu ukuran yang penting dalam regresi, karena dapat menginformasikan baik atau tidaknya model regresi yang terestimasi atau dengan kata lain, angka tersebut dapat mengukur seberapa garis regresi yang terestimasi dengan data sesungguhnya. Nilai koefisien determinasi mencerminkan seberapa besar variabel terikat Y dapat diterangkan oleh variabel bebas X.

Jika $R^2 = 0$ artinya variasi dari Y tidak dapat diterangkan oleh variabel X sama sekali

Jika $R^2 = 1$ artinya variasi dari Y secara keseluruhan dapat diterangkan oleh variabel X

BAB IV HASIL PENELITIAN

4.1. Hasil Pengumpulan Data

Berdasarkan uraian metodologi penelitian yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka berikut ini hasil dari pengumpulan data yang telah dilakukan oleh peneliti. Dalam penelitian ini, yang dijadikan sebagai objek penelitian yaitu Variabel *independent* dengan indikator terdiri dari *Current Ratio* (X_1) *Debt to Equity Ratio* (X_2), *Total Asset Turnover* (X_3), *Earning Per Share* (X_4) *Return On Asset* (X_5), dan variabel *dependent* yaitu Harga Saham (Y). Pada penelitian ini unit yang akan dianalisis adalah perusahaan Manufaktur yaitu sub sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Adapun lokasi Bursa Efek Indonesia adalah di Gedung Bursa Efek Indonesia, Menara 1Jl. Jend Sudirman RT.5/RW.3 Kav 52-53 Senayan, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan 12190. Data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari sumber data sekunder yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia, saham ok dan yahoo finance.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014 – 2020 yaitu sebanyak 18 perusahaan. Namun, setelah dilakukan *purposive sampling* maka diperoleh sampel yang memenuhi kinerja dalam penelitian yaitu sebanyak 11 perusahaan. Dengan metode pengumpulan data yang dilakukan yaitu melalui referensi pustakawan dan melalui internet dengan cara *mendownload* pada situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id), saham ok (www.sahamok.com), dan (www.finance.yahoo.com). Adapun kriteria atau pertimbangan-pertimbangan yang digunakan peneliti dalam memilih sampel adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan sub sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian yaitu 2014 – 2020.
2. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan selama lima tahun berturut-turut pada tahun 2014 sampai dengan tahun 2020 secara lengkap.
3. Komponen-komponen yang diperlukan dalam proses perhitungan tercantum jelas di dalam laporan keuangan.

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan berikut ini ditampilkan data dalam bentuk tabel dan grafik untuk masing masing variabel.

1. Harga Saham

Berikut ini hasil perhitungan Harga Saham pada 11 perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2020 yaitu sebagai berikut:

Tabel 4. 1 Harga Saham Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2020

No	Kode Perusahaan	Harga Saham (Dalam Rupiah)							Rata-rata Perusahaan
		2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	
1	ALTO	456	339	328	343	400	398	308	367
2	CEKA	1500	675	1350	1290	1375	1670	1785	1.378
3	DLTA	3900	5200	5000	4590	5500	6800	4400	5.056
4	ICBP	6550	6738	8575	8900	10450	11150	9575	8.848
5	INDF	6750	5175	7925	7625	7450	7925	6850	7.100
6	MLBI	11950	8200	11750	13675	16000	15500	9700	12.396
7	MYOR	20900	30500	1645	2020	2620	2050	2710	8.921
8	ROTI	1385	1265	1600	1275	1200	1300	1360	1.341
9	SKBM	958	920	705	545	695	410	324	651
10	SKLT	300	370	308	1100	1500	1610	1565	965
11	ULTJ	3720	3945	4570	11295	1350	1680	1600	4.023
Rata-rata Per Tahun		5.306	5.757	3.978	4.787	4.413	4.590	3.652	4.641
Maximum		20.900	30.500	11.750	13.675	16.000	15.500	9.700	12.396
Minimum		300	339	308	343	400	398	308	367
Standar Deviasi		6.267	8.665	3.925	4.795	5.017	5.062	3.506	4.147

(Sumber : Data diolah 2022)

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan harga saham pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman periode 2014 – 2020. Pada tahun 2014, nilai rata-rata harga saham yaitu sebesar 5306. Adapun perusahaan yang memiliki harga saham di atas rata-rata yaitu ICBP, INDF, MLBI, MYOR. Sedangkan perusahaan yang memiliki harga saham di bawah rata-rata yaitu, ALTO, CEKA, ROTI, SKBM, SKLT, ULTJ, DLTA. Perusahaan yang memiliki harga saham tertinggi yaitu MYOR, sebesar 20.900. Sedangkan perusahaan yang memiliki harga saham terendah yaitu SKLT, sebesar 300. Adapun nilai standar deviasi variabel harga saham pada tahun 2014 yaitu sebesar 6.267.

Pada tahun 2015, nilai rata-rata harga saham yaitu sebesar 5.757. Adapun perusahaan yang memiliki harga saham di atas rata-rata yaitu ICBP, MLBI, MYOR. Sedangkan perusahaan yang memiliki harga saham di bawah rata-rata yaitu, ALTO, CEKA, ROTI, SKBM, SKLT, ULTJ, INDF, DLTA. Perusahaan yang memiliki harga saham tertinggi yaitu MYOR, sebesar 30500. Sedangkan perusahaan yang memiliki harga saham terendah yaitu ALTO, sebesar 339. Adapun nilai standar deviasi variabel harga saham pada tahun 2015 yaitu sebesar 8.665.

Pada tahun 2016, nilai rata-rata harga saham yaitu sebesar 3.978. Adapun perusahaan yang memiliki harga saham di atas rata-rata yaitu DLTA, ICBP, INDF, MLBI, ULTJ. Sedangkan perusahaan yang memiliki harga saham di bawah rata-rata yaitu ALTO, CEKA, MYOR, ROTI, SKBM, SKLT. Perusahaan yang memiliki harga saham tertinggi yaitu MLBI, sebesar 11.750. Sedangkan perusahaan yang memiliki harga saham terendah yaitu SKLT, sebesar 308. Adapun nilai standar deviasi variabel harga saham pada tahun 2016 yaitu sebesar 3.925.

Pada tahun 2017, nilai rata-rata harga saham yaitu sebesar 4.787. Adapun perusahaan yang memiliki harga saham di atas rata-rata yaitu, ICBP, INDF, MLBI, ULTJ. Sedangkan perusahaan yang memiliki harga saham di bawah rata-rata yaitu DLTA, ALTO, CEKA, MYOR, ROTI, SKBM, SKLT. Perusahaan yang memiliki harga saham tertinggi yaitu MLBI, sebesar 13.675. Sedangkan perusahaan yang memiliki harga saham terendah yaitu ALTO, sebesar 343. Adapun nilai standar deviasi variabel harga saham pada tahun 2017 yaitu sebesar 4.795.

Pada tahun 2018, nilai rata-rata harga saham yaitu sebesar 4.413. Adapun perusahaan yang memiliki harga saham di atas rata-rata yaitu DLTA, ICBP, INDF, MLBI. Sedangkan perusahaan yang memiliki harga saham di bawah rata-rata yaitu ALTO, CEKA, MYOR, ROTI, SKBM, SKLT, ULTJ. Perusahaan yang memiliki harga saham tertinggi yaitu MLBI, sebesar 16.000. Sedangkan perusahaan yang memiliki harga saham terendah yaitu ALTO sebesar 400. Adapun nilai standar deviasi variabel harga saham pada tahun 2018 yaitu sebesar 5.017.

Pada tahun 2019, nilai rata-rata harga saham yaitu sebesar 4.590. Adapun perusahaan yang memiliki harga saham di atas rata-rata yaitu DLTA, ICBP, INDF, MLBI. Sedangkan perusahaan yang memiliki harga saham di bawah rata-rata yaitu ALTO, CEKA, MYOR, ROTI, SKBM, SKLT, ULTJ. Perusahaan yang memiliki harga saham tertinggi yaitu MLBI, sebesar 15.500. Sedangkan perusahaan yang memiliki harga saham terendah yaitu ALTO sebesar 398. Adapun nilai standar deviasi variabel harga saham pada tahun 2019 yaitu sebesar 5.062.

Pada tahun 2020, nilai rata-rata harga saham yaitu sebesar 3.652. Adapun perusahaan yang memiliki harga saham di atas rata-rata yaitu DLTA, ICBP, INDF, MLBI. Sedangkan perusahaan yang memiliki harga saham di bawah rata-rata yaitu ALTO, CEKA, MYOR, ROTI, SKBM, SKLT, ULTJ. Perusahaan yang memiliki harga saham tertinggi yaitu MLBI, sebesar 9.700. Sedangkan perusahaan yang memiliki harga saham terendah yaitu ALTO sebesar 308. Adapun nilai standar deviasi variabel harga saham pada tahun 2020 yaitu sebesar 3.506.

Berdasarkan tabel 4.1, rata-rata harga saham dari 11 perusahaan selama periode penelitian tahun 2014-2020 yaitu sebesar 4.641. Perusahaan yang memiliki rata-rata harga saham diatas rata-rata penelitian yaitu DLTA, ICBP, INDF, MLBI, MYOR. Sedangkan perusahaan yang memiliki rata-rata harga saham dibawah rata-rata penelitian yaitu ALTO, CEKA, ROTI, SKBM, SKLT, ULTJ. Perusahaan yang memiliki rata-rata harga saham tertinggi yaitu MLBI, sebesar 12.396. Sedangkan perusahaan yang memiliki rata-rata harga saham terendah yaitu ALTO, sebesar 367. Adapun nilai standar deviasi variabel harga saham tahun 2014-2020 yaitu sebesar 4.147. Nilai standar deviasi yang paling besar terdapat pada tahun 2017, yaitu sebesar 4,026. Sedangkan nilai standar deviasi yang paling kecil terdapat pada tahun 2015 yaitu sebesar 8.665.

2. Current ratio

Current Ratio (CR) diperoleh dari perhitungan *current asset* dibagi dengan *current liabilities*. Berikut ini hasil perhitungan *Current Ratio* (CR) pada 11 perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2020 yaitu sebagai berikut:

Tabel 4. 2 Current Ratio Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2020

No	Kode Perusahaan	<i>Current Ratio</i> (CR) (Satuan dalam kali 1)							Rata-rata Perusahaan
		2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	
1	ALTO	1.83	1.58	0.75	1.07	0.75	0.88	0.82	1.10
2	CEKA	1.47	1.53	2.19	2.22	5.11	4.79	4.66	3.14
3	DLTA	4.38	6.42	7.60	8.64	7.20	8.05	7.50	7.11
4	ICBP	2.19	2.33	2.39	2.43	1.95	2.54	2.26	2.30
5	INDF	1.81	1.71	1.51	1.50	1.07	1.27	1.37	1.46
6	MLBI	0.51	0.58	0.68	0.83	0.78	0.73	0.89	0.71
7	MYOR	2.09	2.37	2.25	2.39	0.27	3.43	3.69	2.35
8	ROTI	1.37	2.05	2.96	2.26	3.57	1.69	3.83	2.53
9	SKBM	1.48	1.15	1.11	1.64	1.38	1.33	1.36	1.35
10	SKLT	1.18	1.19	1.32	1.26	1.22	1.29	1.54	1.29
11	ULTJ	3.34	3.75	4.84	4.19	4.40	4.44	2.40	3.91
Rata-rata Per Tahun		1.97	2.24	2.51	2.58	2.52	2.77	2.76	2.48
Maximum		4.38	6.42	7.60	8.64	7.20	8.05	7.50	7.11
Minimum		0.51	0.58	0.68	0.83	0.27	0.73	0.82	0.63
Standar Deviasi		1.07	1.61	2.06	2.21	2.23	2.25	2.03	1.92

(Sumber : Data diolah 2022)

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan *Current ratio* pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman periode 2014-2020. Pada tahun 2014, nilai rata-rata *Current ratio* yaitu sebesar 1,97. Adapun perusahaan yang memiliki *Current ratio* di atas rata-rata yaitu ALTO, DLTA, ICBP, MYOR, ULTJ. Sedangkan perusahaan yang memiliki *Current ratio* di bawah rata-rata yaitu CEKA, INDF, MLBI, ROTI, SKBM, SKLT. Perusahaan yang memiliki *Current ratio* tertinggi yaitu DLTA, sebesar 4,38. Sedangkan perusahaan yang memiliki *Current ratio* terendah yaitu MLBI, sebesar 0,51. Adapun nilai standar deviasi variabel *Current ratio* pada tahun 2014 yaitu sebesar 1,07.

Pada tahun 2015, nilai rata-rata *Current ratio* yaitu sebesar 2,24. Adapun perusahaan yang memiliki *Current ratio* di atas rata-rata yaitu DLTA, ICBP, MYOR, ULTJ. Sedangkan perusahaan yang memiliki *Current ratio* di bawah rata-rata yaitu ALTO, CEKA, INDF, MLBI, ROTI, SKBM, SKLT. Perusahaan yang memiliki *Current ratio* tertinggi yaitu DLTA, sebesar 6,42. Sedangkan perusahaan yang memiliki *Current ratio* terendah yaitu MLBI, sebesar 0,58. Adapun nilai standar deviasi variabel *Current ratio* pada tahun 2015 yaitu sebesar 1,61.

Pada tahun 2016, nilai rata-rata *Current ratio* yaitu sebesar 2,51. Adapun perusahaan yang memiliki *Current ratio* di atas rata-rata yaitu DLTA, ROTI, ULTJ. Sedangkan perusahaan yang memiliki *Current ratio* di bawah rata-rata yaitu ALTO, CEKA, ICBP, INDF, MLBI, MYOR, SKBM, SKLT. Perusahaan yang memiliki *Current ratio* tertinggi yaitu DLTA, sebesar 7,60. Sedangkan perusahaan yang memiliki *Current ratio* terendah yaitu MLBI, sebesar 0,68. Adapun nilai standar deviasi variabel *Current ratio* pada tahun 2016 yaitu sebesar 2,06.

Pada tahun 2017, nilai rata-rata *Current ratio* yaitu sebesar 2,58. Adapun perusahaan yang memiliki *Current ratio* di atas rata-rata yaitu DLTA, ULTJ. Sedangkan perusahaan yang memiliki *Current ratio* di bawah rata-rata yaitu ALTO, CEKA, ICBP, INDF, MLBI, MYOR, ROTI, SKBM, SKLT. Perusahaan yang memiliki *Current ratio* tertinggi yaitu DLTA, sebesar 8,64. Sedangkan perusahaan yang memiliki *Current ratio* terendah yaitu MLBI, sebesar 0,83. Adapun nilai standar deviasi variabel *Current ratio* pada tahun 2017 yaitu sebesar 2,21.

Pada tahun 2018, nilai rata-rata *Current ratio* yaitu sebesar 2,52. Adapun perusahaan yang memiliki *Current ratio* di atas rata-rata yaitu CEKA, DLTA, ROTI, ULTJ. Sedangkan perusahaan yang memiliki *Current ratio* di bawah rata-rata yaitu ALTO, ICBP, INDF, MLBI, MYOR, SKBM, SKLT. Perusahaan yang memiliki *Current ratio* tertinggi yaitu DLTA, sebesar 7,20. Sedangkan perusahaan yang memiliki *Current ratio* terendah yaitu MYOR, sebesar 0,27. Adapun nilai standar deviasi variabel *Current ratio* pada tahun 2018 yaitu sebesar 2,23.

Pada tahun 2019, nilai rata-rata *Current ratio* yaitu sebesar 2,77. Adapun perusahaan yang memiliki *Current ratio* di atas rata-rata yaitu CEKA, DLTA, MYOR, ULTJ. Sedangkan perusahaan yang memiliki *Current ratio* di bawah rata-rata yaitu ALTO, ICBP, INDF, MLBI, ROTI, SKBM, SKLT. Perusahaan yang memiliki *Current ratio* tertinggi yaitu DLTA, sebesar 8,05. Sedangkan perusahaan yang memiliki *Current ratio* terendah yaitu MLBI, sebesar 0,73. Adapun nilai standar deviasi variabel *Current ratio* pada tahun 2019 yaitu sebesar 2,25.

Pada tahun 2020, nilai rata-rata *Current ratio* yaitu sebesar 2,76. Adapun perusahaan yang memiliki *Current ratio* di atas rata-rata yaitu CEKA, DLTA, MYOR, ROTI. Sedangkan perusahaan yang memiliki *Current ratio* di bawah rata-rata yaitu ALTO, ICBP, INDF, MLBI, SKBM, SKLT, ULTJ. Perusahaan yang memiliki *Current ratio* tertinggi yaitu DLTA, sebesar 7,50. Sedangkan perusahaan yang memiliki *Current ratio* terendah yaitu ALTO, sebesar 0,82. Adapun nilai standar deviasi variabel *Current ratio* pada tahun 2020 yaitu sebesar 2,03.

Berdasarkan tabel 4.2, rata-rata *Current ratio* dari 11 perusahaan selama periode penelitian tahun 2014-2020 yaitu sebesar 2,48. Perusahaan yang memiliki rata-rata *Current ratio* diatas rata-rata penelitian yaitu CEKA, DLTA, ROTI, ULTJ. Sedangkan perusahaan yang memiliki rata-rata *Current ratio* dibawah rata-rata penelitian yaitu ALTO, INDF, MLBI, SKBM, ICBP, MYOR, SKLT. Perusahaan yang memiliki rata-rata *Current ratio* tertinggi yaitu DLTA, sebesar 7,11, Sedangkan perusahaan yang memiliki rata-rata *Current ratio* terendah yaitu MLBI, sebesar 0,71. Adapun nilai standar deviasi variabel *Current ratio* tahun 2014-2020 yaitu sebesar 1,81. Nilai standar deviasi yang paling besar terdapat pada tahun 2019, yaitu sebesar 2,25. Sedangkan nilai standar deviasi yang paling kecil terdapat pada tahun 2014, yaitu sebesar 1,07.

3. *Debt to equity ratio*

Debt to Equity Ratio (DER) diperoleh dari perhitungan Total Ekuitas dibagi dengan Total Liabilitas. Berikut ini hasil perhitungan *Debt to Equity Ratio* (DER) pada 11 perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2020 yaitu sebagai berikut:

Tabel 4. 3 Debt to Equity Ratio Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2020

No	Kode Perusahaan	Debt to Equity Ratio (DER) (Satuan dalam kali 1)							Rata-rata Perusahaan
		2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	
1	ALTO	1.33	1.33	1.43	1.65	0.65	1.47	1.97	1.40
2	CEKA	1.39	1.32	0.61	0.54	0.20	0.29	0.20	0.65
3	DLTA	0.31	0.22	0.18	0.17	0.19	0.17	2.05	0.47
4	ICBP	0.72	0.62	0.56	0.56	0.34	0.53	2.52	0.83
5	INDF	1.14	1.13	0.87	0.88	0.93	1.55	2.85	1.34
6	MLBI	3.03	1.74	1.77	1.36	1.47	1.53	1.03	1.70
7	MYOR	1.53	1.18	1.06	1.03	1.06	0.97	0.80	1.09
8	ROTI	1.53	1.28	1.02	0.62	0.51	0.53	0.38	0.84
9	SKBM	1.04	1.22	1.72	0.59	0.70	1.04	0.97	1.04
10	SKLT	0.28	0.27	0.21	0.23	0.16	1.07	1.90	0.59
11	ULTJ	1.16	1.48	0.92	1.07	1.20	0.19	0.87	0.98
Rata-rata Per Tahun		1.22	1.07	0.94	0.79	0.67	0.85	1.41	0.99
Maximum		3.03	1.74	1.77	1.65	1.47	1.55	2.85	2.01
Minimum		0.28	0.22	0.18	0.17	0.16	0.17	0.20	0.20
Standar Deviasi		0.74	0.49	0.54	0.46	0.45	0.53	0.88	0.58

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan *Debt to equity ratio* pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman periode 2014-2020. Pada tahun 2014, nilai rata-rata *Debt to equity ratio* yaitu sebesar 1,22. Adapun perusahaan yang memiliki *Debt to equity ratio* di atas rata-rata yaitu ALTO, CEKA, MLBI, MYOR, ROTI. Sedangkan perusahaan yang memiliki *Debt to equity ratio* di bawah rata-rata yaitu DLTA, ICBP, INDF, SKBM, SKLT, ULTJ. Perusahaan yang memiliki *Debt to equity ratio* tertinggi yaitu MLBI, sebesar 3,03. Sedangkan perusahaan yang memiliki *Debt to equity ratio* terendah yaitu SKLT, sebesar 0,28. Adapun nilai standar deviasi variabel *Debt to equity ratio* pada tahun 2014 yaitu sebesar 0,74.

Pada tahun 2015, nilai rata-rata *Debt to equity ratio* yaitu sebesar 1,07. Adapun perusahaan yang memiliki *Debt to equity ratio* di atas rata-rata yaitu ALTO, CEKA, INDF, MLBI, MYOR, ROTI, SKBM, SKLT. Sedangkan perusahaan yang memiliki *Debt to equity ratio* di bawah rata-rata yaitu DLTA, ICBP, ULTJ. Perusahaan yang memiliki *Debt to equity ratio* tertinggi yaitu MLBI, sebesar 1,74. Sedangkan perusahaan yang memiliki *Debt to equity ratio* terendah yaitu DLTA, sebesar 0,22. Adapun nilai standar deviasi variabel *Debt to equity ratio* pada tahun 2015 yaitu sebesar 0,49.

Pada tahun 2016, nilai rata-rata *Debt to equity ratio* yaitu sebesar 0,94. Adapun perusahaan yang memiliki *Debt to equity ratio* di atas rata-rata yaitu ALTO, MLBI, MYOR, ROTI, SKBM. Sedangkan perusahaan yang memiliki *Debt to equity ratio* di bawah rata-rata yaitu CEKA, DLTA, ICBP, INDF, SKLT, ULTJ. Perusahaan yang memiliki *Debt to equity ratio* tertinggi yaitu MLBI sebesar 1,77. Sedangkan perusahaan yang memiliki *Debt to equity ratio* terendah yaitu DLTA, sebesar 0,18. Adapun nilai standar deviasi variabel *Debt to equity ratio* pada tahun 2016 yaitu sebesar 0,54.

Pada tahun 2017, nilai rata-rata *Debt to equity ratio* yaitu sebesar 0,79. Adapun perusahaan yang memiliki *Debt to equity ratio* di atas rata-rata yaitu ALTO, MLBI, MYOR, ULTJ. Sedangkan perusahaan yang memiliki *Debt to equity ratio* di bawah rata-rata yaitu CEKA, DLTA, ICBP, INDF, SKLT, SKBM, ROTI. Perusahaan yang memiliki *Debt to equity ratio* tertinggi yaitu ALTO, sebesar 1,65. Sedangkan perusahaan yang memiliki *Debt to equity ratio* terendah yaitu DLTA, sebesar 0,17.

Adapun nilai standar deviasi variabel *Debt to equity ratio* pada tahun 2017 yaitu sebesar 0,46.

Pada tahun 2018, nilai rata-rata *Debt to equity ratio* yaitu sebesar 0,67. Adapun perusahaan yang memiliki *Debt to equity ratio* di atas rata-rata yaitu INDF, MLBI, MYOR, ULTJ. Sedangkan perusahaan yang memiliki *Debt to equity ratio* di bawah rata-rata yaitu ALTO, CEKA, DLTA, ICBP, ROTI, SKBM, SKLT. Perusahaan yang memiliki *Debt to equity ratio* tertinggi yaitu MLBI, sebesar 1,47. Sedangkan perusahaan yang memiliki *Debt to equity ratio* terendah yaitu SKLT, sebesar 0,16. Adapun nilai standar deviasi variabel *Debt to equity ratio* pada tahun 2018 yaitu sebesar 0,45.

Pada tahun 2019, nilai rata-rata *Debt to equity ratio* yaitu sebesar 0,85. Adapun perusahaan yang memiliki *Debt to equity ratio* di atas rata-rata yaitu ALTO, INDF, MLBI, MYOR, SKBM, SKLT. Sedangkan perusahaan yang memiliki *Debt to equity ratio* di bawah rata-rata yaitu CEKA, DLTA, ICBP, ROTI, ULTJ. Perusahaan yang memiliki *Debt to equity ratio* tertinggi yaitu INDF, sebesar 1,55. Sedangkan perusahaan yang memiliki *Debt to equity ratio* terendah yaitu DLTA, sebesar 0,17. Adapun nilai standar deviasi variabel *Debt to equity ratio* pada tahun 2019 yaitu sebesar 0,53.

Pada tahun 2020, nilai rata-rata *Debt to equity ratio* yaitu sebesar 1,41. Adapun perusahaan yang memiliki *Debt to equity ratio* di atas rata-rata yaitu ALTO, DLTA, ICBP, INDF, SKLT. Sedangkan perusahaan yang memiliki *Debt to equity ratio* di bawah rata-rata yaitu CEKA, MLBI, MYOR, SKBM, ROTI, ULTJ. Perusahaan yang memiliki *Debt to equity ratio* tertinggi yaitu INDF, sebesar 2,85. Sedangkan perusahaan yang memiliki *Debt to equity ratio* terendah yaitu CEKA, sebesar 0,20. Adapun nilai standar deviasi variabel *Debt to equity ratio* pada tahun 2020 yaitu sebesar 0,88.

Berdasarkan tabel 4.3, rata-rata *Debt to equity ratio* dari 11 perusahaan selama periode penelitian tahun 2014-2020 yaitu sebesar 0,99. Perusahaan yang memiliki rata-rata *Debt to equity ratio* diatas rata-rata penelitian yaitu ALTO, MLBI, INDF, MYOR, SKBM. Sedangkan perusahaan yang memiliki rata-rata *Debt to equity ratio* dibawah rata-rata penelitian yaitu CEKA, DLTA, ICBP, SKLT, ULTJ, ROTI. Perusahaan yang memiliki rata-rata *Debt to equity ratio* tertinggi yaitu MLBI, sebesar 1,70. Sedangkan perusahaan yang memiliki rata-rata *Debt to equity ratio* terendah yaitu DLTA, sebesar 0,47. Adapun nilai standar deviasi variabel *Debt to equity ratio* tahun 2014-2020 yaitu sebesar 0,38. Nilai standar deviasi yang paling besar terdapat pada tahun 2020, yaitu sebesar 0,88. Sedangkan nilai standar deviasi yang paling kecil terdapat pada tahun 2018, yaitu sebesar 0,45.

4. Total asset turnover

Total Asset Turnover (TATO) diperoleh dari perhitungan sales dibagi dengan Total Asset. Berikut ini hasil perhitungan *Total Asset Turnover* (TATO) pada 11 perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2020 yaitu sebagai berikut:

Tabel 4. 4 Total Asset Turnover Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2020

No	Kode Perusahaan	<i>Total Asset Turnover (TATO) (Satuan dalam kali)</i>							Rata-rata Perusahaan
		2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	
1	ALTO	0,27	0,26	0,25	0,24	0,26	0,09	0,29	0,24
2	CEKA	2,88	2,35	2,89	3,06	3,10	2,24	2,32	2,69
3	DLTA	0,89	0,67	0,65	0,58	0,59	0,58	0,44	0,63
4	ICBP	1,20	1,20	1,19	1,13	1,00	1,09	0,45	1,04
5	INDF	0,74	0,70	0,81	0,80	0,76	0,80	0,50	0,73
6	MLBI	1,34	1,28	1,43	1,35	1,26	1,28	0,68	1,23
7	MYOR	1,38	1,31	1,42	1,40	1,37	1,32	1,24	1,35
8	ROTI	0,88	0,80	0,86	0,55	0,63	0,71	0,72	0,74
9	SKBM	2,27	1,78	1,50	1,13	1,10	1,16	1,79	1,53
10	ULTJ	1,34	1,24	1,11	0,94	0,99	1,62	1,62	1,26
11	SKLT	2,05	1,47	1,09	1,44	1,40	0,94	0,68	1,30
Rata-rata Per Tahun		1,38	1,19	1,20	1,15	1,13	1,08	0,98	1,16
Maximum		2,88	2,35	2,89	3,06	3,10	2,24	2,32	2,69
Minimum		0,27	0,26	0,25	0,24	0,26	0,09	0,29	0,24
Standar Deviasi		0,75	0,58	0,67	0,74	0,74	0,57	0,67	0,64

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan *Total asset turnover* pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman periode 2014-2020. Pada tahun 2014, nilai rata-rata *Total asset turnover* yaitu sebesar 1,38. Adapun perusahaan yang memiliki *Total asset turnover* di atas rata-rata yaitu CEKA, MYOR, SKBM, SKLT. Sedangkan perusahaan yang memiliki *Total asset turnover* di bawah rata-rata yaitu ALTO, DLTA, MLBI, ICBP, INDF, ROTI, ULTJ. Perusahaan yang memiliki *Total asset turnover* tertinggi yaitu CEKA, sebesar 2,88. Sedangkan perusahaan yang memiliki *Total asset turnover* terendah yaitu ALTO, sebesar 0,27. Adapun nilai standar deviasi variabel *Total asset turnover* pada tahun 2014 yaitu sebesar 0,75.

Pada tahun 2015, nilai rata-rata *Total asset turnover* yaitu sebesar 1,19. Adapun perusahaan yang memiliki *Total asset turnover* di atas rata-rata yaitu CEKA, ICBP, MLBI, MYOR, SKBM, SKLT, ULTJ. Sedangkan perusahaan yang memiliki *Total asset turnover* di bawah rata-rata yaitu ALTO, DLTA, INDF, ROTI. Perusahaan yang memiliki *Total asset turnover* tertinggi yaitu CEKA, sebesar 2,35. Sedangkan perusahaan yang memiliki *Total asset turnover* terendah yaitu ALTO, sebesar 0,26. Adapun nilai standar deviasi variabel *Total asset turnover* pada tahun 2015 yaitu sebesar 0,58.

Pada tahun 2016, nilai rata-rata *Total asset turnover* yaitu sebesar 1,20. Adapun perusahaan yang memiliki *Total asset turnover* di atas rata-rata yaitu CEKA, MLBI, MYOR, SKBM, SKLT. Sedangkan perusahaan yang memiliki *Total asset turnover* di bawah rata-rata yaitu ALTO, DLTA, INDF, ICBP, ROTI, ULTJ. Perusahaan yang memiliki *Total asset turnover* tertinggi yaitu CEKA, sebesar 2,89. Sedangkan perusahaan yang memiliki *Total asset turnover* terendah yaitu ALTO, sebesar 0,25. Adapun nilai standar deviasi variabel *Total asset turnover* pada tahun 2016 yaitu sebesar 0,67.

Pada tahun 2017, nilai rata-rata *Total asset turnover* yaitu sebesar 1,15. Adapun perusahaan yang memiliki *Total asset turnover* di atas rata-rata yaitu CEKA, MLBI, MYOR, SKLT. Sedangkan perusahaan yang memiliki *Total asset turnover* di bawah rata-rata yaitu ALTO, DLTA, INDF, ICBP, ROTI, SKBM, ULTJ. Perusahaan yang memiliki *Total asset turnover* tertinggi yaitu CEKA, sebesar 3,06. Sedangkan perusahaan yang memiliki *Total asset turnover* terendah yaitu ALTO, sebesar 0,24.

Adapun nilai standar deviasi variabel *Total asset turnover* pada tahun 2017 yaitu sebesar 0,74.

Pada tahun 2018, nilai rata-rata *Total asset turnover* yaitu sebesar 1,13. Adapun perusahaan yang memiliki *Total asset turnover* di atas rata-rata yaitu CEKA, MLBI, MYOR, SKLT. Sedangkan perusahaan yang memiliki *Total asset turnover* di bawah rata-rata yaitu ALTO, DLTA, INDF, ICBP, ROTI, SKBM, ULTJ. Perusahaan yang memiliki *Total asset turnover* tertinggi yaitu CEKA, sebesar 3,10. Sedangkan perusahaan yang memiliki *Total asset turnover* terendah yaitu ALTO, sebesar 0,26. Adapun nilai standar deviasi variabel *Total asset turnover* pada tahun 2018 yaitu sebesar 0,74.

Pada tahun 2019, nilai rata-rata *Total asset turnover* yaitu sebesar 1,08. Adapun perusahaan yang memiliki *Total asset turnover* di atas rata-rata yaitu CEKA, MLBI, MYOR, ICBP, SKBM, ULTJ. Sedangkan perusahaan yang memiliki *Total asset turnover* di bawah rata-rata yaitu ALTO, DLTA, INDF, ROTI, SKLT. Perusahaan yang memiliki *Total asset turnover* tertinggi yaitu CEKA, sebesar 2,24. Sedangkan perusahaan yang memiliki *Total asset turnover* terendah yaitu ALTO, sebesar 0,09. Adapun nilai standar deviasi variabel *Total asset turnover* pada tahun 2019 yaitu sebesar 0,57.

Pada tahun 2020, nilai rata-rata *Total asset turnover* yaitu sebesar 0,98. Adapun perusahaan yang memiliki *Total asset turnover* di atas rata-rata yaitu CEKA, MYOR, SKBM, ULTJ. Sedangkan perusahaan yang memiliki *Total asset turnover* di bawah rata-rata yaitu ALTO, DLTA, INDF, ICBP, MLBI, ROTI, SKLT. Perusahaan yang memiliki *Total asset turnover* tertinggi yaitu CEKA, sebesar 2,32. Sedangkan perusahaan yang memiliki *Total asset turnover* terendah yaitu ALTO, sebesar 0,29. Adapun nilai standar deviasi variabel *Total asset turnover* pada tahun 2020 yaitu sebesar 0,67.

Berdasarkan tabel 4.4, rata-rata *Total asset turnover* dari 11 perusahaan selama periode penelitian tahun 2014-2020 yaitu sebesar 1,16. Perusahaan yang memiliki rata-rata *Total asset turnover* diatas rata-rata penelitian yaitu CEKA, MLBI, MYOR, SKBM, SKLT, ULTJ. Sedangkan perusahaan yang memiliki rata-rata *Total asset turnover* dibawah rata-rata penelitian yaitu ALTO DLTA, ICBP, INDF, ROTI. Perusahaan yang memiliki rata-rata *Total asset turnover* tertinggi yaitu CEKA, sebesar 2,69. Sedangkan perusahaan yang memiliki rata-rata *Total asset turnover* terendah yaitu ALTO, sebesar 0,24. Adapun nilai standar deviasi variabel *Total asset turnover* tahun 2014-2020 yaitu sebesar 0,64. Nilai standar deviasi yang paling besar terdapat pada tahun 2014, yaitu sebesar 0,75. Sedangkan nilai standar deviasi yang paling kecil terdapat pada tahun 2019 yaitu sebesar 0,57.

5. *Earning per share*

Earning Per Share (EPS) diperoleh dari perhitungan Laba Bersih dibagi dengan Jumlah Saham yang Beredar. Berikut ini hasil perhitungan *Earning Per Share* (EPS) pada 11 perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2020 yaitu sebagai berikut:

Tabel 4. 5 *Earning Per Share* Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2020

No	Kode Perusahaan	<i>Earning Per Share</i> (EPS) (Satuan dalam kali)							Rata-rata Perusahaan
		2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	
1	ALTO	-4,48	-10,98	-11,89	-28,29	-14,68	-3,36	-4,78	-11,21
2	CEKA	137,82	179,07	419,66	180,54	168,70	362,00	305,00	250,40
3	DLTA	1801,63	239,86	317,87	349,43	434,25	397,00	154,92	527,85
4	ICBP	441,44	501,32	311,38	303,82	446,49	432,07	564,82	428,76
5	INDF	595,59	422,47	599,85	585,97	446,49	558,99	735,23	563,51
6	MLBI	544,08	341,50	466,13	627,46	581,30	572,26	135,58	466,90
7	MYOR	458,01	139,79	62,11	72,94	80,72	89,42	92,16	142,16
8	ROTI	37,27	53,45	55,27	21,88	22,03	49,29	35,98	39,31
9	SKBM	96,20	42,87	24,07	14,99	10,13	2,43	5,99	28,10
10	ULTJ	98,00	181,11	245,75	61,60	242,91	65,42	61,83	136,66
11	SKLT	23,89	23,68	21,73	33,26	52,14	89,35	99,53	49,08
Rata-rata per Tahun		384,49	192,20	228,36	202,15	224,59	237,72	198,75	238,32
Maximum		1801,63	501,32	599,85	627,46	581,30	572,26	735,23	563,51
Minimum		-4,48	-10,98	-11,89	-28,29	-14,68	-3,36	-4,78	-11,21
Standar Deviasi		521,05	169,54	211,21	233,73	216,30	227,24	241,67	219,02

Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan *Earning per share* pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman periode 2014-2020. Pada tahun 2014, nilai rata-rata *Earning per share* yaitu sebesar 384,49. Adapun perusahaan yang memiliki *Earning per share* di atas rata-rata yaitu DLTA, ICBP, INDF, MLBI, MYOR. Sedangkan perusahaan yang memiliki *Earning per share* di bawah rata-rata yaitu ALTO, CEKA, ROTI, SKBM, SKLT, ULTJ. Perusahaan yang memiliki *Earning per share* tertinggi yaitu DLTA, sebesar 1801,63. Sedangkan perusahaan yang memiliki *Earning per share* terendah yaitu ALTO, sebesar - 4,48. Adapun nilai standar deviasi variabel *Earning per share* pada tahun 2014 yaitu sebesar 521,05.

Pada tahun 2015, nilai rata-rata *Earning per share* yaitu sebesar 192,20. Adapun perusahaan yang memiliki *Earning per share* di atas rata-rata yaitu DLTA, ICBP, INDF, MLBI. Sedangkan perusahaan yang memiliki *Earning per share* di bawah rata-rata yaitu ALTO, CEKA, MYOR, ROTI, SKBM, SKLT, ULTJ. Perusahaan yang memiliki *Earning per share* tertinggi yaitu ICBP, sebesar 501,32. Sedangkan perusahaan yang memiliki *Earning per share* terendah yaitu ALTO, sebesar -10,98. Adapun nilai standar deviasi variabel *Earning per share* pada tahun 2015 yaitu sebesar 169,54.

Pada tahun 2016, nilai rata-rata *Earning per share* yaitu sebesar 228,36. Adapun perusahaan yang memiliki *Earning per share* di atas rata-rata yaitu CEKA, DLTA, ICBP, INDF, MLBI, ULTJ. Sedangkan perusahaan yang memiliki *Earning per share* di bawah rata-rata yaitu ALTO, MYOR, ROTI, SKBM, SKLT. Perusahaan yang memiliki *Earning per share* tertinggi yaitu INDF, sebesar 599,85. Sedangkan perusahaan yang memiliki *Earning per share* terendah yaitu ALTO, sebesar -11,89. Adapun nilai standar deviasi variabel *Earning per share* pada tahun 2016 yaitu sebesar 211,21.

Pada tahun 2017, nilai rata-rata *Earning per share* yaitu sebesar 202,15. Adapun perusahaan yang memiliki *Earning per share* di atas rata-rata yaitu DLTA, ICBP, INDF, MLBI. Sedangkan perusahaan yang memiliki *Earning per share* di bawah rata-rata yaitu ALTO, CEKA, MYOR, ROTI, SKBM, SKLT, ULTJ. Perusahaan yang memiliki *Earning per share* tertinggi yaitu MLBI, sebesar 627,46. Sedangkan perusahaan yang memiliki *Earning per share* terendah yaitu ALTO, sebesar -28,29.

Adapun nilai standar deviasi variabel *Earning per share* pada tahun 2017 yaitu sebesar 233,73.

Pada tahun 2018, nilai rata-rata *Earning per share* yaitu sebesar 224,59. Adapun perusahaan yang memiliki *Earning per share* di atas rata-rata yaitu DLTA, ICBP, INDF, MLBI, ULTJ. Sedangkan perusahaan yang memiliki *Earning per share* di bawah rata-rata yaitu ALTO, CEKA, MYOR, ROTI, SKBM, SKLT. Perusahaan yang memiliki *Earning per share* tertinggi yaitu MLBI, sebesar 581,30. Sedangkan perusahaan yang memiliki *Earning per share* terendah yaitu ALTO, sebesar -14,68. Adapun nilai standar deviasi variabel *Earning per share* pada tahun 2018 yaitu sebesar 216,30.

Pada tahun 2019, nilai rata-rata *Earning per share* yaitu sebesar 237,72. Adapun perusahaan yang memiliki *Earning per share* di atas rata-rata yaitu DLTA, CEKA ICBP, INDF, MLBI, ULTJ. Sedangkan perusahaan yang memiliki *Earning per share* di bawah rata-rata yaitu ALTO, MYOR, ROTI, SKBM, SKLT. Perusahaan yang memiliki *Earning per share* tertinggi yaitu MLBI, sebesar 572,26. Sedangkan perusahaan yang memiliki *Earning per share* terendah yaitu ALTO, sebesar -3,36. Adapun nilai standar deviasi variabel *Earning per share* pada tahun 2019 yaitu sebesar 227,24.

Pada tahun 2020, nilai rata-rata *Earning per share* yaitu sebesar 198,75. Adapun perusahaan yang memiliki *Earning per share* di atas rata-rata yaitu DLTA, ICBP, INDF, ULTJ. Sedangkan perusahaan yang memiliki *Earning per share* di bawah rata-rata yaitu ALTO, CEKA, MLBI, MYOR, ROTI, SKBM, SKLT. Perusahaan yang memiliki *Earning per share* tertinggi yaitu INDF, sebesar 735,23. Sedangkan perusahaan yang memiliki *Earning per share* terendah yaitu ALTO, sebesar -4,78. Adapun nilai standar deviasi variabel *Earning per share* pada tahun 2020 yaitu sebesar 241,67.

Berdasarkan tabel 4.5, rata-rata *Earning per share* dari 11 perusahaan selama periode penelitian tahun 2014-2020 yaitu sebesar 238,32. Perusahaan yang memiliki rata-rata *Earning per share* diatas rata-rata penelitian yaitu DLTA, ICBP, INDF, MLBI. Sedangkan perusahaan yang memiliki rata-rata *Earning per share* dibawah rata-rata penelitian yaitu ALTO, CEKA, MYOR, ROTI, SKBM, SKLT, ULTJ. Perusahaan yang memiliki rata-rata *Earning per share* tertinggi yaitu INDF, sebesar 563,51. Sedangkan perusahaan yang memiliki rata-rata *Earning per share* terendah yaitu ALTO, sebesar -11,21. Adapun nilai standar deviasi variabel *Earning per share* tahun 2014-2020 yaitu sebesar 219,02. Nilai standar deviasi yang paling besar terdapat pada tahun 2014, yaitu sebesar 521,05. Sedangkan nilai standar deviasi yang paling kecil terdapat pada tahun 2015 yaitu sebesar 169,54.

6. Return on asset

Return on asset diperoleh dari perhitungan Pendapatan setelah bunga dan pajak dibagi total aset . Berikut ini hasil perhitungan *Return on asset* (ROA) pada 11 perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2020 yaitu sebagai berikut

Tabel 4. 6 Return on Asset Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2020

No	Kode Perusahaan	Return On Asset (ROA) (Satuan dalam %)							Rata-rata Perusahaan
		2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	
1	ALTO	5.13	4.12	4.43	2.03	- 0.03	-0.58	- 0.95	2.02
2	CEKA	3.19	7.17	17.51	7.71	0.09	15.47	11.60	8.96
3	DLTA	28.92	18.50	21.25	20.87	22.82	22.29	10.00	20.66
4	ICBP	10.28	11.01	12.56	11.21	15.15	14.7	7.16	11.72
5	INDF	6.08	4.04	6.41	5.85	6.58	6.1	3.95	5.57
6	MLBI	51.38	34.25	43.17	52.67	42.50	41.62	9.82	39.34
7	MYOR	3.98	11.02	10.75	10.93	10.26	11	10.60	9.79
8	ROTI	8.80	10.00	9.58	2.97	3.10	5.1	4.83	6.34
9	SKBM	13.80	5.26	2.25	1.59	9.87	0.23	0.27	4.75
10	SKLT	4.98	4.34	2.64	3.61	1.22	5.7	5.50	4.00
11	ULTJ	9.70	14.78	16.74	13.72	4.28	15.67	12.67	12.51
Rata-rata Per Tahun		13.29	11.32	13.39	12.11	10.53	12.48	6.86	11.43
Maximum		51.38	34.25	43.17	52.67	42.50	41.62	12.67	39.75
Minimum		3.19	4.04	2.25	1.59	-0.03	-0.58	-0.95	1.36
Standar Deviasi		14.54	8.94	11.69	14.67	12.70	11.97	4.56	11.30

Berdasarkan tabel 4.6 menunjukkan *return on asset* pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman periode 2014 – 2020. Pada tahun 2014, nilai rata-rata *return on asset* yaitu sebesar 13,29. Adapun perusahaan yang memiliki *return on asset* di atas rata-rata yaitu DLTA, MLBI, SKBM. Sedangkan perusahaan yang memiliki *return on asset* di bawah rata-rata yaitu ALTO, CEKA, MYOR, ICBP, INDF, ROTI, SKLT, ULTJ. Perusahaan yang memiliki *return on asset* tertinggi yaitu MLBI, sebesar 51,38. Sedangkan perusahaan yang memiliki *return on asset* terendah yaitu CEKA, sebesar 3,19. Adapun nilai standar deviasi variabel *return on asset* pada tahun 2014 yaitu sebesar 14,54.

Pada tahun 2015, nilai rata-rata *return on asset* yaitu sebesar 11,32. Adapun perusahaan yang memiliki *return on asset* di atas rata-rata yaitu DLTA, MLBI, ULTJ. Sedangkan perusahaan yang memiliki *return on asset* di bawah rata-rata yaitu ALTO, CEKA, MYOR, ICBP, INDF, ROTI, SKLT, SKBM. Perusahaan yang memiliki *return on asset* tertinggi yaitu MLBI, sebesar 34,25. Sedangkan perusahaan yang memiliki *return on asset* terendah yaitu INDF, sebesar 4,04. Adapun nilai standar deviasi variabel *return on asset* pada tahun 2015 yaitu sebesar 8,94.

Pada tahun 2016, nilai rata-rata *return on asset* yaitu sebesar 13,39. Adapun perusahaan yang memiliki *return on asset* di atas rata-rata yaitu CEKA, DLTA, MLBI, ULTJ. Sedangkan perusahaan yang memiliki *return on asset* di bawah rata-rata yaitu ALTO, MYOR, ICBP, INDF, ROTI, SKLT, SKBM. Perusahaan yang memiliki *return on asset* tertinggi yaitu MLBI, sebesar 43,17. Sedangkan perusahaan yang memiliki *return on asset* terendah yaitu SKBM, sebesar 2,25. Adapun nilai standar deviasi variabel *return on asset* pada tahun 2016 yaitu sebesar 11,69.

Pada tahun 2017, nilai rata-rata *return on asset* yaitu sebesar 12,11. Adapun perusahaan yang memiliki *return on asset* di atas rata-rata yaitu DLTA, MLBI, ULTJ. Sedangkan perusahaan yang memiliki *return on asset* di bawah rata-rata yaitu ALTO, CEKA, MYOR, ICBP, INDF, ROTI, SKLT, SKBM. Perusahaan yang memiliki *return on asset* tertinggi yaitu MLBI, sebesar 52,67. Sedangkan perusahaan yang memiliki

return on asset terendah yaitu SKBM, sebesar 1,59. Adapun nilai standar deviasi variabel *return on asset* pada tahun 2017 yaitu sebesar 14,67.

Pada tahun 2018, nilai rata-rata *return on asset* yaitu sebesar 10,53. Adapun perusahaan yang memiliki *return on asset* di atas rata-rata yaitu DLTA, ICBP, MLBI. Sedangkan perusahaan yang memiliki *return on asset* di bawah rata-rata yaitu ALTO, CEKA, MYOR, INDF, ROTI, SKLT, SKBM, ULTJ. Perusahaan yang memiliki *return on asset* tertinggi yaitu MLBI, sebesar 42,50. Sedangkan perusahaan yang memiliki *return on asset* terendah yaitu ALTO, sebesar -0,03. Adapun nilai standar deviasi variabel *return on asset* pada tahun 2018 yaitu sebesar 12,70.

Pada tahun 2019, nilai rata-rata *return on asset* yaitu sebesar 12,48. Adapun perusahaan yang memiliki *return on asset* di atas rata-rata yaitu CEKA, DLTA, ICBP, MLBI, ULTJ. Sedangkan perusahaan yang memiliki *return on asset* di bawah rata-rata yaitu ALTO, MYOR, INDF, ROTI, SKLT, SKBM. Perusahaan yang memiliki *return on asset* tertinggi yaitu MLBI, sebesar 41,62. Sedangkan perusahaan yang memiliki *return on asset* terendah yaitu ALTO, sebesar -0,58. Adapun nilai standar deviasi variabel *return on asset* pada tahun 2019 yaitu sebesar 11,97.

Pada tahun 2020, nilai rata-rata *return on asset* yaitu sebesar 6,86. Adapun perusahaan yang memiliki *return on asset* di atas rata-rata yaitu CEKA, DLTA, ICBP, MYOR, ULTJ. Sedangkan perusahaan yang memiliki *return on asset* di bawah rata-rata yaitu ALTO, MLBI, INDF, ROTI, SKLT, SKBM. Perusahaan yang memiliki *return on asset* tertinggi yaitu ULTJ, sebesar 12,67. Sedangkan perusahaan yang memiliki *return on asset* terendah yaitu ALTO, sebesar -0,95. Adapun nilai standar deviasi variabel *return on asset* pada tahun 2019 yaitu sebesar 4,56.

Berdasarkan tabel 4.6, rata-rata *return on asset* dari 11 perusahaan selama periode penelitian tahun 2014-2020 yaitu sebesar 11,43. Perusahaan yang memiliki rata-rata *return on asset* diatas rata-rata penelitian yaitu DLTA, ICBP, MLBI, ULTJ. Sedangkan perusahaan yang memiliki rata-rata *return on asset* dibawah rata-rata penelitian yaitu ALTO, MYOR, INDF, ROTI, SKLT, SKBM. Perusahaan yang memiliki rata-rata *return on asset* tertinggi yaitu MLBI, sebesar 39,34. Sedangkan perusahaan yang memiliki rata-rata *return on asset* terendah yaitu ALTO, sebesar 2,02. Adapun nilai standar deviasi variabel *return on asset* tahun 2014-2020 yaitu sebesar 10,60. Nilai standar deviasi yang paling besar terdapat pada tahun 2017, yaitu sebesar 14,67. Sedangkan nilai standar deviasi yang paling kecil terdapat pada tahun 2020 yaitu sebesar 4,56.

4.2. Analisis Data

Dalam penelitian ini analisis data yang digunakan adalah analisis data panel, karena data dalam penelitian ini merupakan data panel yaitu gabungan antara data time series dan cross section. Dalam penelitian ini bermaksud untuk mengetahui mengenai Pengaruh *Current Ratio* (CR) *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Asset Turnover* (TATO), *Earning Per Share* (EPS) dan *Return On Asset* (ROA) terhadap Harga Saham (HS) pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2020. Berikut ini data sampel variabel mengenai Harga Saham (HS), *Current Ratio* (CR) *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Asset Turnover*

(TATO), *Earning Per Share* (EPS) dan *Return On Asset* (ROA) pada 11 perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Tabel 4. 7 Sampel Variabel Harga Saham, Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Total Asset Turnover (TATO), Earning Per Share (EPS) dan Return on Asset (ROA), Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2020

Kode perusahaan	Tahun	HS	CR	DER	TATO	EPS	ROA
ALTO	2014	456	1,83	1,33	0,27	-4,48	5,13
	2015	339	1,58	1,33	0,26	-10,98	4,12
	2016	328	0,75	1,43	0,25	-11,89	4,43
	2017	343	1,07	1,65	0,24	-28,29	2,03
	2018	400	0,75	0,65	0,26	-14,68	-0,03
	2019	398	0,88	1,47	0,09	-3,36	-0,58
	2020	308	0,82	1,97	0,29	-4,78	-0,95
CEKA	2014	1500	1,47	1,39	2,88	137,82	3,19
	2015	675	1,53	1,32	2,35	179,07	7,17
	2016	1350	2,19	0,61	2,89	419,66	17,51
	2017	1290	2,22	0,54	3,06	180,54	7,71
	2018	1375	5,11	0,20	3,10	168,70	0,09
	2019	1670	4,79	0,29	2,24	362,00	15,47
	2020	1785	4,66	0,20	2,32	305,00	11,60
DLTA	2014	7800	4,38	0,31	0,89	1801,63	28,92
	2015	5200	6,42	0,22	0,67	239,86	18,50
	2016	5000	7,60	0,18	0,65	317,87	21,25
	2017	4590	8,64	0,17	0,58	349,43	20,87
	2018	5500	7,20	0,19	0,59	434,25	22,82
	2019	6800	8,05	0,17	0,58	397,00	22,29
	2020	4400	7,50	2,05	0,44	154,92	10,00
ICBP	2014	6550	2,19	0,72	1,20	441,44	10,28
	2015	6738	2,33	0,62	1,20	501,32	11,01
	2016	8575	2,39	0,56	1,19	311,38	12,56
	2017	8900	2,43	0,56	1,13	303,82	11,21
	2018	10450	1,95	0,34	1,00	446,49	15,15
	2019	11150	2,54	0,53	1,09	432,07	14,70
	2020	9575	2,26	2,52	0,45	564,82	7,16
INDF	2014	6750	1,81	1,14	0,74	595,59	6,08
	2015	5175	1,71	1,13	0,70	422,47	4,04
	2016	7925	1,51	0,87	0,81	599,85	6,41
	2017	7625	1,50	0,88	0,80	585,97	5,85
	2018	7450	1,07	0,93	0,76	723,29	6,58
	2019	7925	1,27	1,55	0,80	558,99	6,10

	2020	6850	1,37	2,85	0,50	735,23	3,95
MLBI	2014	11950	0,51	3,03	1,34	544,08	51,38
	2015	8200	0,58	1,74	1,28	341,50	34,25
	2016	11750	0,68	1,77	1,43	466,13	43,17
	2017	13675	0,83	1,36	1,35	627,46	52,67
	2018	16000	0,78	1,47	1,26	581,30	42,50
	2019	15500	0,73	1,53	1,28	572,26	41,62
	2020	9700	0,89	1,03	0,68	135,58	9,82
MYOR	2014	836	2,09	1,53	1,38	458,01	3,98
	2015	1220	2,37	1,18	1,31	139,79	11,02
	2016	1645	2,25	1,06	1,42	62,11	10,75
	2017	2020	2,39	1,03	1,40	72,94	10,93
	2018	2620	0,27	1,06	1,37	80,72	10,26
	2019	2050	3,43	0,97	1,32	89,42	11,00
	2020	2710	3,69	0,80	1,24	92,16	10,60
ROTI	2014	1385	1,37	1,53	0,88	37,27	8,80
	2015	1265	2,05	1,28	0,80	53,45	10,00
	2016	1600	2,96	1,02	0,86	55,27	9,58
	2017	1275	2,26	0,62	0,55	21,88	2,97
	2018	1200	3,57	0,51	0,63	22,03	3,10
	2019	1300	1,69	0,53	0,71	49,29	5,10
	2020	1360	3,83	0,38	0,72	35,98	4,83
SKBM	2014	958	1,48	1,04	2,27	96,20	13,80
	2015	920	1,15	1,22	1,78	42,87	5,26
	2016	705	1,11	1,72	1,50	24,07	2,25
	2017	545	1,64	0,59	1,13	14,99	1,59
	2018	695	1,38	0,70	1,10	10,13	9,87
	2019	410	1,33	1,04	1,16	2,43	0,23
	2020	324	1,36	0,97	1,79	5,99	0,27
SKLT	2014	300	1,18	1,16	2,05	23,89	4,98
	2015	370	1,19	1,48	1,47	23,68	4,34
	2016	308	1,32	0,92	1,09	21,73	2,64
	2017	1150	1,26	1,07	1,44	33,26	3,61
	2018	1500	1,22	1,20	1,40	52,14	1,22
	2019	1610	1,29	1,07	1,62	65,42	5,70
	2020	1565	1,54	1,90	1,62	61,83	5,50
ULTJ	2014	930	3,34	0,28	1,34	98,00	9,70
	2015	986	3,75	0,27	1,24	181,11	14,78
	2016	1142	4,84	0,21	1,11	245,75	16,74
	2017	1,295	4,19	0,23	0,94	61,29	13,72
	2018	1350	4,40	0,16	0,99	60,39	4,28
	2019	1680	4,44	0,19	0,94	89,35	15,67
	2020	1600	2,40	0,87	0,68	99,53	12,67

4.2.1. Uji Model Data Panel

Uji model data panel dilakukan untuk memilih antara model common effect, fixed effect atau random effect. Untuk memilih model yang paling tepat digunakan dalam mengelola data panel, terdapat beberapa pengujian yang dapat dilakukan yaitu uji chow, uji hausman dan uji langrange multiplier.

1. Uji Chow

Uji chow merupakan pengujian untuk menentukan model fixed effect atau random effect yang paling tepat dalam mengestimasi data panel. Hipotesis dalam uji chow adalah sebagai berikut :

H_0 : *Common effect* model atau OLS

H_1 : *Fixed effect* model

Dalam uji chow apabila nilai probabilitas $< \alpha$ 5%, maka model *fixed effect* yang dipilih (tolak H_0). Sebaliknya apabila nilai probabilitas $> \alpha$ 5%, maka *common effect* yang dipilih (tolak H_1). Berikut ini adalah hasil uji chow:

Tabel 4. 8 Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	27.387105	(10,61)	0.0000
Cross-section Chi-square	131.121119	10	0.0000

(Sumber : Data diolah dengan *Eviews* 9, tahun 2022)

Berdasarkan tabel 4.8, menunjukkan bahwa nilai probabilitas untuk *cross section* $F < 0,05$ yaitu sebesar 0,0000. Sehingga untuk uji chow dapat disimpulkan bahwa model yang dipilih adalah fixed effect model (tolah H_0).

2. Uji Hausman

Uji Hausman merupakan pengujian statistic untuk memilih apakah model fixed effect atau random effect yang paling tepat untuk digunakan. Hipotesis dalam uji hausman adalah sebagai berikut :

H_0 : Random effect

H_1 : Fixed effect model

Dalam uji hausman, apabila nilai probabilitas $< \alpha$ 5%, maka model fixed effect yang dipilih (tolak H_0). Sebaliknya apabila nilai probabilitas $> \alpha$ 5%, maka random effect yang dipilih (tolah H_1). Berikut ini merupakan hasil uji hausman:

Tabel 4. 9 Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	52.293003	5	0.0000

(Sumber : Data diolah dengan *Eviews* 9, tahun 2022)

Berdasarkan tabel 4.9, menunjukkan bahwa nilai probabilitas *cross section random* $< 0,05$ yaitu sebesar 0,0000. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model yang dipilih adalah fixed effect model (tolah H_0).

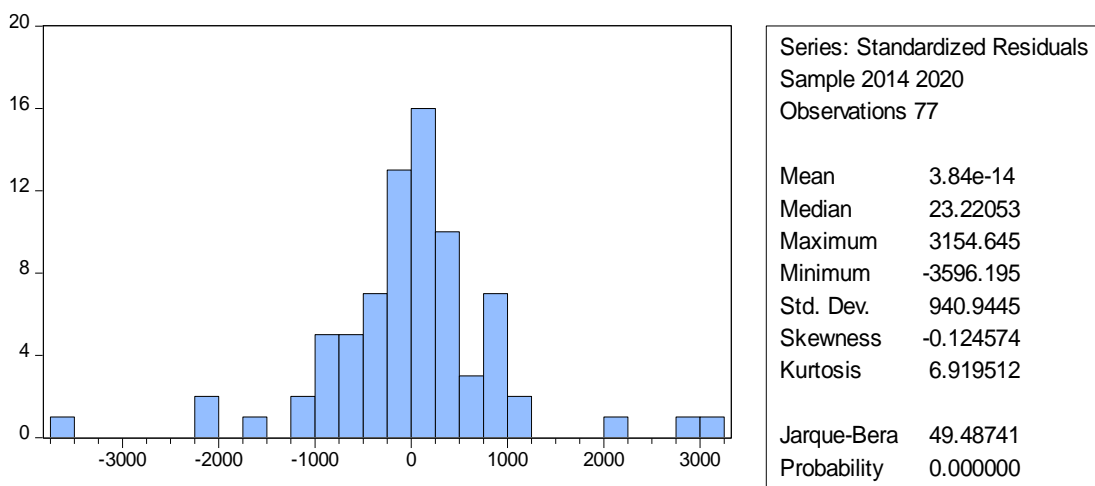
4.2.2. Uji Asumsi Klasik Data Panel

Hasil uji data panel menunjukkan bahwa model yang paling tepat digunakan pada penelitian ini yaitu *Fixed Effect* Model. Uji asumsi klasik yang dipakai hanya yaitu Uji Normalitas, Uji Heterokedasitas, Uji Multikolinearitas, Uji Autokorelasi.

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas pada model regresi digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi berdistribusi secara normal atau tidak. Model

regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang berdistribusi secara normal. Distribusi dikatakan normal jika memiliki nilai signifikansi $> 0,05$ dibawah ini uji normalitas:



(Sumber : Data diolah dengan Eviews 9, tahun 2022)

Gambar 4. 1 Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan output gambar 4.1, diketahui bahwa nilai probability sebesar 0,0000 karena nilai probability lebih kecil dari 0,05 ($0,0000 > 0,05$) maka nilai residual tersebut tidak berdistribusi normal. Akan tetapi menurut *central limit theorem* dari Gujarati (2013) ketika penelitian yang memiliki jumlah observasi lebih dari 30.

2. Uji Autokorelasi

Pada penelitian ini uji autokorelasi menggunakan Uji *Durbin – Watson* (DW test). Uji autokorelasi pada penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah sebuah model regresi data panel ada korelasi antara kesalahan pada periode t dengan kesalahan $t-1$. Apabila nilai $DU < DW < 4-DU$ maka tidak terjadi masalah autokorelasi.

Tabel 4. 10 Hasil Uji Durbin Watson

R-squared	0.946362	Mean dependent var	3785.134
Adjusted R-squared	0.933173	S.D. dependent var	4062.836
S.E. of regression	1050.282	Akaike info criterion	16.93416
Sum squared resid	67288613	Schwarz criterion	17.42118
Log likelihood	-635.9651	Hannan-Quinn criter.	17.12896
F-statistic	71.75080	Durbin-Watson stat	1.593624
Prob(F-statistic)	0.000000		

(Sumber : Data diolah dengan Eviews 9, tahun 2022)

Berdasarkan *output* tabel 4.10, diketahui bahwa nilai *Durbin Watson* sebesar 1,593624 dan dengan melihat tabel DW, dengan jumlah variabel 5 ($k=5$) dan jumlah observasi = 77 ($n=77$) maka diperoleh nilai dL sebesar 1,4950 dan dU sebesar 1,7704.. Sehingga $dL < DW < 4-dU$ atau $1,4950 < 1,593624 < 2,2296$ Karena nilai DW berada di antara dL dan $4-dU$ maka artinya tidak terjadi autokorelasi.

3. Uji Heterokedastisitas

Heterokedastisitas adalah keadaan dimana dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual pada satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heterokedastisitas, dikatakan tidak terjadi masalah heterokedastisitas jika nilai signifikansi $> 0,05$. Berikut merupakan uji heterokedastisitas:

Tabel 4. 11 Hasil Uji Heterokedastisitas

Dependent Variable: RESABS
 Method: Panel Least Squares
 Date: 01/10/22 Time: 22:07
 Sample: 2014 2020
 Periods included: 7
 Cross-sections included: 11
 Total panel (balanced) observations: 77

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	347.6474	548.4125	0.633916	0.5285
CR	29.55156	100.5225	0.293980	0.7698
DER	6.904229	151.7826	0.045488	0.9639
TATO	192.8128	328.2684	0.587363	0.5591
EPS	0.090555	0.457064	0.198123	0.8436
ROA	-4.957415	15.19577	-0.326236	0.7454

(Sumber : Data diolah dengan Eviews 9, tahun 2022)

Berdasarkan *output* tabel 4.11, dapat diketahui bahwa nilai probabilitas semua variabel independen lebih dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi diatas.

4. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah keadaan dimana pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang sempurna atau mendekati antar variabel independen. Pada model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang sempurna atau mendekati sempurna diantara variabel bebas. Rule of Thumb dari metode ini adalah jika koefisien korelasi cukup tinggi diatas 0,8 maka ada multikolinieritas dalam model. Adapun hasil pengolahan data uji multikolinieritas sebagai berikut :

Tabel 4. 12 Hasil Uji Multikolinieritas

	CR	DER	TATO	EPS	ROA
CR	1	-0.562306	-0.088546	0.111292	0.108170
DER	-0.562306	1	-0.118206	0.034025	0.089831
TATO	-0.088546	-0.118206	1	-0.0314551	0.064184
EPS	0.111292	0.034025	-0.0314551	1	0.504190
ROA	0.108170	0.089831	0.064184	0.504190	1

(Sumber : Data diolah dengan Eviews 9, tahun 2022)

Berdasarkan *output* tabel 4.12, dapat diketahui bahwa nilai korelasi antar variabel independen tidak ada yang lebih dari 0,8. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah multikolinieritas pada model regresi ini.

4.2.3. Estimasi Model Regresi Data Panel

Penelitian ini dilakukan dengan uji analisis regresi data panel untuk mengetahui hubungan satu arah atau pengaruh dari *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Earning Per Share* dan *Return On Asset* terhadap Harga Saham. Berdasarkan uji model data panel yang telah dilakukan, estimasi model regresi data panel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Fixed Effect Model*. Berikut ini adalah output dari *Fixed Effect Model*:

Tabel 4. 13 Hasil Uji Multikolinieritas

Dependent Variable: HS
 Method: Panel Least Squares
 Date: 01/10/22 Time: 20:23
 Sample: 2014 2020
 Periods included: 7
 Cross-sections included: 11
 Total panel (balanced) observations: 77

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3327.262	956.1639	3.479803	0.0009
CR	-5.881866	175.2622	-0.033560	0.9733
DER	-219.8215	264.6348	-0.830660	0.4094
TATO	-453.6241	572.3400	-0.792578	0.4311
EPS	1.551686	0.796896	1.947162	0.0561
ROA	73.91727	26.49402	2.789961	0.0070

(Sumber : Data diolah dengan Eviews 9, tahun 2022)

Berdasarkan hasil pengolahan data panel dengan menggunakan metode *Fixed Effect Model* maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$HS = \alpha + \beta_1 CR_{it} + \beta_2 DER_{it} + \beta_3 TATO_{it} + \beta_4 EPS_{it} + \beta_5 ROA_{it} + e_{it}$$

Harga Saham = 3327.262 + 5.881866 (CR) - 219.8215 (DER) - 453.6241 (TATO) + 1.551686 (EPS) + 73.91727 (ROA).

Berdasarkan persamaan tersebut, maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

Nilai Konstanta sebesar 3327.262 artinya jika *Debt to Equity Ratio*, *Earning Per Share*, *Total Asset Turnover*, *Current Ratio*, dan *Return On Asset* nilainya 0, maka Harga Saham mengalami peningkatan sebesar 3327.262.

Nilai koefisien regresi variabel *Current Ratio* (CR) bernilai positif yaitu sebesar 5.881866 artinya setiap peningkatan *Current Ratio* sebesar satu satuan, maka Harga Saham akan mengalami peningkatan sebesar 5.881866 dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap.

Nilai koefisien regresi variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) bernilai negatif yaitu sebesar -219.8215 artinya setiap peningkatan *Debt to Equity Ratio* sebesar satu satuan, maka Harga Saham akan mengalami penurunan sebesar 219.8215 dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap.

Nilai koefisien regresi variabel *Total Asset Turnover* (TATO) bernilai negatif yaitu sebesar -453.6241 artinya setiap peningkatan *Total Asset Turnover* sebesar satu satuan, maka Harga Saham akan mengalami penurunan sebesar 453.6241 dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap.

Nilai koefisien regresi variabel *Earning Per Share* (EPS) bernilai positif yaitu sebesar 1.551686 artinya setiap peningkatan *Earning Per Share* sebesar satu satuan, maka Harga Saham akan mengalami peningkatan sebesar 1.551686 dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap.

Nilai koefisien regresi variabel *Return On Asset* (ROA) bernilai positif yaitu 73.91727 artinya setiap peningkatan *Return On Asset* sebesar satu satuan, maka Harga Saham akan mengalami peningkatan sebesar 73.91727 dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap.

4.2.3.1. Uji t Model Regresi Data Panel secara Parsial

Estimasi model regresi data panel secara parsial atau Uji t atau uji koefisien regresi secara parsial digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel independen berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel dependen. Apabila nilai probabilitas signifikan $< 0,05$, maka suatu variabel independen merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Dalam hal ini untuk mengetahui apakah secara parsial variabel *Current Ratio* (CR) *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Asset Turnover* (TATO), *Earning Per Share* (EPS) dan *Return On Asset* (ROA) berpengaruh secara signifikan atau tidak signifikan terhadap Harga Saham.

Tabel 4. 14 Hasil Uji t

Dependent Variable: HS
 Method: Panel Least Squares
 Date: 01/10/22 Time: 20:23
 Sample: 2014 2020
 Periods included: 7
 Cross-sections included: 11
 Total panel (balanced) observations: 77

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3327.262	956.1639	3.479803	0.0009
DER	-219.8215	264.6348	-0.830660	0.4094
EPS	1.551686	0.796896	1.947162	0.0561
TATO	-453.6241	572.3400	-0.792578	0.4311
CR	-5.881866	175.2622	-0.033560	0.9733
ROA	73.91727	26.49402	2.789961	0.0070

(Sumber : Data diolah dengan Eviews 9, tahun 2022)

a) Pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap Harga Saham.

H_1 : *Current Ratio* (CR) berpengaruh terhadap Harga Saham .

Berdasarkan tabel 4.14 diperoleh hasil estimasi variabel *Current Ratio* dengan nilai koefisien regresi sebesar -5.881866 dan nilai probabilitas sebesar 0.9733. Nilai probabilitas uji t ($0.9733 > 0,05$). Hal tersebut menunjukkan bahwa *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh terhadap Harga Saham. Jadi dapat disimpulkan bahwa H_1 ditolak.

b) Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Harga Saham.

H_2 : *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap Harga Saham

Berdasarkan tabel 4.14 diperoleh hasil estimasi variabel *Debt to Equity Ratio* dengan nilai koefisien regresi sebesar -219.8215 dan nilai probabilitas sebesar 0.4094. Nilai probabilitas uji t ($0.4094 > 0,05$). Hal tersebut menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap Harga Saham. Jadi dapat disimpulkan bahwa H_2 ditolak.

c) Pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap Harga Saham.

H_3 : *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh terhadap Harga Saham.

Berdasarkan tabel 4.14 diperoleh hasil estimasi variabel *Total Asset Turnover* (TATO) dengan nilai koefisien regresi sebesar -453.6241 nilai probabilitas sebesar 0.4311. Nilai probabilitas uji t ($0.4311 > 0,05$). Hal tersebut menunjukkan bahwa *Total Asset Turnover* (TATO) tidak berpengaruh terhadap Harga Saham. Jadi dapat disimpulkan bahwa H_3 ditolak.

d) Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham.

H_4 : *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh terhadap Harga Saham.

Berdasarkan tabel 4.14 diperoleh hasil estimasi variabel *Earning Per Share* dengan nilai koefisien regresi sebesar 1.551686 dan nilai probabilitas sebesar 0.0561. Nilai probabilitas uji t ($0.0561 > 0,05$). Hal tersebut menunjukkan bahwa *Earning Per Share* (EPS) tidak berpengaruh terhadap Harga Saham. Jadi dapat disimpulkan bahwa H_4 ditolak.

e) Pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap Harga Saham.

H_5 : *Return On Asset* (ROA) berpengaruh terhadap *Return On Asset*.

Berdasarkan tabel 4.14 diperoleh hasil estimasi variabel *Return On Asset* dengan nilai koefisien regresi sebesar 73.91727 dan nilai probabilitas sebesar 0.0070. Nilai probabilitas uji t ($0.0070 < 0,05$). Hal tersebut menunjukkan bahwa *Return On Asset* (ROA) berpengaruh terhadap Harga Saham. Jadi dapat disimpulkan bahwa H_5 diterima.

4.2.3.2. Uji F Model Regresi Data Panel secara Simultan

Uji F atau uji koefisien secara bersama-sama digunakan untuk mengetahui apakah secara simultan atau bersama-sama variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Dalam hal ini apakah variabel independen (X) yaitu *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Asset Turnover* (TATO), *Earning Per Share* (EPS) dan *Return On Asset* (ROA), secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (Y) yaitu Harga Saham. Variabel independen dikatakan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen jika nilai probabilitas (F-statistic) $< 0,05$.

Tabel 4. 15 Hasil Uji F

R-squared	0.946362	Mean dependent var	3785.134
Adjusted R-squared	0.933173	S.D. dependent var	4062.836
S.E. of regression	1050.282	Akaike info criterion	16.93416
Sum squared resid	67288613	Schwarz criterion	17.42118
Log likelihood	-635.9651	Hannan-Quinn criter.	17.12896
F-statistic	71.75080	Durbin-Watson stat	1.593624
Prob(F-statistic)	0.000000		

(Sumber : Data diolah dengan Eviews 9, tahun 2022)

Pengaruh *Current Ratio* (CR) *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Asset Turnover* (TATO), *Earning Per Share* (EPS) dan *Return On Asset* (ROA) secara simultan terhadap Harga Saham.

H_6 : *Current Ratio* (CR) *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Asset Turnover* (TATO), *Earning Per Share* (EPS) dan *Return On Asset* (ROA) berpengaruh terhadap Harga Saham secara simultan.

Berdasarkan tabel 4.15 diperoleh hasil uji F-Statistik sebesar 71.75080 dengan probabilitas 0,000000. Nilai signifikansi F ($0.000000 < 0,05$). Hal tersebut menunjukkan bahwa *Current Ratio* (CR) *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Asset Turnover* (TATO), *Earning Per Share* (EPS) dan *Return On Asset* (ROA), secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Jadi dapat disimpulkan bahwa H_6 diterima.

4.2.3.3. Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan tabel 4.15, menunjukkan nilai koefisien determinasi (R^2) dan *Adjusted R-squared* yaitu sebagai berikut:

Koefisien determinasi (R^2) sebesar 0.946362, hasil ini menunjukkan bahwa variasi *Return On Asset* dapat dijelaskan oleh nilai *Current Ratio* (CR) *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Asset Turnover* (TATO), *Earning Per Share* (EPS) dan *Return On Asset* (ROA) sebesar 94,63%. Sedangkan sisanya sebesar 5,37% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam model ini.

4.3. Pembahasan

4.3.1. Pengaruh *Current Ratio* Terhadap Harga Saham.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa hasil *coefficient* variabel *Current Ratio* (CR) sebesar -5,881866 dengan nilai probabilitas diatas 0,05 yaitu sebesar 0,9733 ($0,9733 > 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh terhadap Harga Saham. Hal ini tidak sejalan dengan hipotesis yang menyatakan bahwa *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif terhadap Harga Saham, sehingga hipotesis 1 ditolak.

Current Ratio (CR) merupakan perbandingan antara asset lancar terhadap utang lancar. Hal ini menunjukkan bahwa investor dalam melakukan penanaman modal di pasar modal kurang mempertimbangkan besar kecilnya nilai *Current Ratio* (CR). *Current Ratio* (CR) yang tinggi menunjukkan kelebihan arus kas atau adanya *idle fund* yaitu dana yang bermanfaat untuk menambahkan laba perusahaan terlalu banyak

mengganggu sehingga dapat merugikan perusahaan dalam memperoleh laba, sedangkan *Current Ratio*(CR) yang rendah menunjukkan adanya investasi yang sangat besar dalam persediaan atau disebabkan perputaran persediaan yang lambat. Dalam hal ini penilaian harga saham melalui tingkat *Current Ratio*(CR) suatu perusahaan bukan merupakan satu-satunya rasio yang mempengaruhi harga saham perusahaan tersebut, karena masih ada rasio likuiditas lainnya yang memiliki kemungkinan berpengaruh terhadap harga saham.

Hasil tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tan dan Syarif (2014) hasil penelitian menunjukkan bahwa *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh terhadap Harga Saham. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Sondakh et al (2015), Rosmiati dan Suprihadi (2016) hasil penelitian menunjukkan bahwa *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif terhadap Harga Saham. Kemudian menurut Rahmadewi dan Abundanti (2018) hasil penelitian menunjukkan bahwa *Current Ratio* (CR) berpengaruh negatif terhadap Harga Saham.

4.3.2. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap Harga Saham

Hasil pengujian menunjukkan bahwa hasil *coefficient* variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) sebesar -219.8215 dengan nilai probabilitas diatas 0,05 yaitu sebesar 0,4094 ($0,4094 > 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap Harga Saham. Hal ini tidak sejalan dengan hipotesis yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap Harga Saham sehingga hipotesis 2 ditolak.

Debt to Equity Ratio (DER) yang tinggi menunjukkan besarnya hutang yang digunakan untuk operasi pembiayaan dibandingkan pembiayaan dengan modal sendiri. Dengan DER yang tinggi mengindikasikan perusahaan memiliki risiko yang tinggi sehingga permintaan akan saham menurun dan memicu penurunan harga saham. Begitupun sebaliknya, apabila DER perusahaan rendah permintaan akan saham meningkat dan harga saham akan mengalami kenaikan. Pada hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak memiliki pengaruh terhadap arga saham, yang dimana harga saham yang terbentuk tidak mengindikasikan dari perspektif investor dalam melihat *Debt to Equity Ratio* (DER).

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nuraidawati (2018), hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap Harga Saham. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Aristya et al (2013), Tan dan Syarif (2014), Tumandung et al (2017), hasil penelitian menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negative terhadap Harga Saham. Kemudian menurut penelitian Sondakh et al (2015), hasil penelitian menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif terhadap Harga Saham.

4.3.3. Pengaruh *Total Asset Turnover* Terhadap Harga Saham

Hasil pengujian menunjukkan bahwa hasil *coefficient* variabel *Total Asset Turnover* (TATO) sebesar -453,6241 dengan nilai probabilitas diatas 0,05 yaitu sebesar 0,4311 ($0,4311 > 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial *Total Asset*

Turnover (TATO) tidak berpengaruh terhadap Harga Saham. Hal ini tidak sejalan dengan hipotesis yang menyatakan bahwa *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh terhadap Harga Saham sehingga hipotesis 3 ditolak.

Total Asset Turnover (TATO) yang tinggi menunjukkan bahwa sumber daya perusahaan dikelola dengan baik dan perusahaan dapat mewujudkan tingkat penjualan yang tinggi dari investasi asetnya, sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk membeli saham perusahaan tersebut yang mempengaruhi meningkatnya harga saham, sehingga *Total Asset Turnover* berpengaruh terhadap harga saham. Hasil dari penelitian menunjukan bahwa *Total Asset Turnover* tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham. Dalam pembelian saham, investor tidak memandang perusahaan piawai dalam mengelola sumber daya perusahaan, sinyal yang diberikan oleh perusahaan untuk memberikan kepercayaan kepada investor, tidak di sambut langsung Ketika para investor membeli saham di perusahaan

Hasil penelitian ini sejalan dengan Tumandung et al (2017), hasil penelitian menunjukan bahwa *Total Asset Turnover* (TATO) tidak berpengaruh terhadap Harga Saham. Berbeda dengan hasil penelitian oleh Junaeni (2017), Nugraha dan Sudaryanto (2016), hasil penelitian menunjukan bahwa *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh positif terhadap Harga Saham. Kemudian menurut Tan dan Syarif (2014), hasil penelitian menunjukan bahwa *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh negatif terhadap Harga Saham.

4.3.4. Pengaruh *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham

Hasil pengujian menunjukan bahwa hasil *coefficient* variabel *Earning Per Share* (EPS) sebesar 1,551686 dengan nilai probabilitas diatas 0,05 yaitu sebesar 0,0561 ($0,0561 > 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial *Earning Per Share* (EPS) tidak berpengaruh terhadap Harga Saham. Hal ini tidak sejalan dengan hipotesis yang menyatakan bahwa *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh terhadap Harga Saham sehingga hipotesis 4 ditolak.

Earning Per Share (EPS) merupakan ukuran penting kinerja perusahaan karena menunjukkan berapa banyak uang yang dihasilkan perusahaan untuk pemegang sahamnya. Semakin tinggi *Earning Per Share* semakin baik karena prospek perusahaan dianggap bagus, sehingga membuat para investor berekspektasi semakin tinggi terhadap laba di masa depan (EPS). Hal ini membuat investor tertarik untuk membeli saham dengan nilai EPS yang tinggi sehingga akan diikuti dengan meningkatnya harga saham. Akan tetapi pada hasil penelitian menunjukan bahwa *Earning Per Share* (EPS) tidak memiliki pengaruh, dimana seberapa banyak keuntungan yang dihasilkan untuk pemegang saham tidak mempengaruhi harga saham perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Melani (2017), hasil penelitian menunjukan bahwa *Earning Per Share* (EPS) tidak berpengaruh terhadap Harga Saham. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Aristya et al (2013), Sumaryanti (2017), Husna (2015), hasil penelitian menunjukan bahwa *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh terhadap Harga Saham. Sedangkan menurut Rahmadewi dan Abundanti (2018) Hasil penelitian menunjukan bahwa *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh negatif terhadap Harga Saham

4.3.5. Pengaruh *Return on Asset* Terhadap Harga Saham

Hasil pengujian menunjukkan bahwa hasil *coefficient* variabel *Return on Asset* (ROA) sebesar 73,91727 dengan nilai probabilitas dibawah 0,05 yaitu sebesar 0,0070 ($0,0070 > 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial *Return on Asset* (ROA) berpengaruh terhadap Harga Saham. Hal ini sejalan dengan hipotesis yang menyatakan bahwa *Return on Asset* (CR) berpengaruh terhadap Harga Saham, sehingga hipotesis 5 diterima.

Return on asset (ROA) merupakan kemampuan perusahaan dalam menciptakan keuntungan dengan asset yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin besar *Return on asset* (ROA) yang dapat di hasilkan oleh perusahaan dapat membuat ketertarikan investor dalam memberikan dananya melalui pembelian saham. Hal tersebut dapat terjadi karena dana yang diberikan kepada perusahaan, dapat dikelola dengan baik dan mendapat keuntungan yang besar. Pada hasil penelitian ini pun menunjukkan bahwa *Return on asset* (ROA) memiliki pengaruh terhadap harga saham, artinya seberapa besar *Return on asset* (ROA) yang di hasilkan oleh perusahaan, akan berdampak pada harga sahamnya, yang dimana *Return on asset* (ROA) menjadi sinyal bagi para investor untuk membeli sahamnya

Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Sumaryanti (2017) hasil penelitian menunjukkan bahwa *Return on Asset* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Lalu penelitian yang dilakukan oleh Sondakh, et al (2015) Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Return on Asset* (ROA) berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Sedangkan penelitian yang dilakukan Rosmiati dan Suprihadi (2016) hasil penelitian menunjukkan bahwa *Return on Asset* (ROA) berpengaruh negative signifikan terhadap harga saham

4.3.6. Pengaruh *Current Ratio* (CR) *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Asset Turnover* (TATO), *Earning Per Share* (EPS) dan *Return On Asset* (ROA) Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil uji F, menunjukkan nilai probabilitas (F-statistic) dibawah 0,05 yaitu 0.000000 ($0.000000 < 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa secara simultan *Current Ratio* (CR) *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Asset Turnover* (TATO), *Earning Per Share* (EPS) dan *Return On Asset* (ROA) berpengaruh terhadap Harga Saham.. Hal ini sejalan dengan hipotesis yang menyatakan *Current Ratio* (CR) *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Asset Turnover* (TATO), *Earning Per Share* (EPS) dan *Return On Asset* (ROA)) secara simultan berpengaruh terhadap Harga Saham, sehingga hipotesis 6 diterima.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya mengenai “Pengaruh *Current Ratio* (CR) *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Asset Turnover* (TATO), *Earning Per Share* (EPS) dan *Return On Asset* (ROA) terhadap Harga Saham (HS) pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2020”. Adapun kesimpulan yang diambil oleh peneliti yaitu sebagai berikut:

1. Hasil pengujian menunjukkan bahwa hasil *coefficient* variabel *Current Ratio* (CR) sebesar -5,881866 dengan nilai probabilitas diatas 0,05 yaitu sebesar 0,9733 ($0,9733 > 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh terhadap Harga Saham. Hal ini tidak sejalan dengan hipotesis yang menyatakan bahwa *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif terhadap Harga Saham, sehingga hipotesis 1 ditolak.
2. Hasil pengujian menunjukkan bahwa hasil *coefficient* variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) sebesar -219.8215 dengan nilai probabilitas diatas 0,05 yaitu sebesar 0,4094 ($0,4094 > 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap Harga Saham. Hal ini tidak sejalan dengan hipotesis yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap Harga Saham sehingga hipotesis 2 ditolak.
3. Hasil pengujian menunjukkan bahwa hasil *coefficient* variabel *Total Asset Turnover* (TATO) sebesar -453,6241 dengan nilai probabilitas diatas 0,05 yaitu sebesar 0,4311 ($0,4311 > 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial *Total Asset Turnover* (TATO) tidak berpengaruh terhadap Harga Saham. Hal ini tidak sejalan dengan hipotesis yang menyatakan bahwa *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh terhadap Harga Saham sehingga hipotesis 3 ditolak.
4. Hasil pengujian menunjukkan bahwa hasil *coefficient* variabel *Earning Per Share* (EPS) sebesar 1,551686 dengan nilai probabilitas diatas 0,05 yaitu sebesar 0,0561 ($0,0561 > 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial *Earning Per Share* (EPS) tidak berpengaruh terhadap Harga Saham. Hal ini tidak sejalan dengan hipotesis yang menyatakan bahwa *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh terhadap Harga Saham sehingga hipotesis 4 ditolak.
5. Hasil pengujian menunjukkan bahwa hasil *coefficient* variabel *Return on Asset* (ROA) sebesar 73,91727 dengan nilai probabilitas dibawah 0,05 yaitu sebesar 0,0070 ($0,0070 > 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial *Return on Asset* (ROA) berpengaruh terhadap Harga Saham. Hal ini sejalan dengan hipotesis yang menyatakan bahwa *Return on Asset* (CR) berpengaruh terhadap Harga Saham, sehingga hipotesis 5 diterima.

6. Berdasarkan hasil uji F, menunjukkan nilai probabilitas (F-statistic) dibawah 0,05 yaitu 0.000000 ($0.000000 < 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa secara simultan *Current Ratio* (CR) *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Asset Turnover* (TATO), *Earning Per Share* (EPS) dan *Return On Asset* (ROA) berpengaruh terhadap Harga Saham. Hal ini sejalan dengan hipotesis yang menyatakan bahwa *Current Ratio* (CR) *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Asset Turnover* (TATO), *Earning Per Share* (EPS) dan *Return On Asset* (ROA) secara simultan berpengaruh terhadap Harga Saham, sehingga hipotesis 6 diterima

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai “Pengaruh *Current Ratio* (CR) *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Asset Turnover* (TATO), *Earning Per Share* (EPS) dan *Return On Asset* (ROA) terhadap Harga Saham (HS) pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2020”. Adapun saran yang dapat penulis sampaikan sebagai berikut:

1. Secara Teoritik

Dalam penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yaitu sebagai berikut:

- a) Penelitian hanya menggunakan beberapa variable independen yaitu *Current Ratio* (CR) *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Asset Turnover* (TATO), *Earning Per Share* (EPS) dan *Return On Asset* (ROA).
- b) Peneliti hanya menggunakan sampel sebanyak 11 perusahaan dengan menggunakan teknik pengambilan sampel *purposive sampling*.
- c) Peneliti hanya menggunakan data selama 7 tahun.

2. Secara Praktik

- a) Bagi investor dan calon investor yang ingin melakukan investasi pada sector ini sebaiknya lebih memperhatikan dan melihat pada variable *Return On Asset* (ROA) karena berdasarkan hasil penelitian rasio tersebut memiliki pengaruh terhadap harga saham.
- b) Bagi peneliti selanjutnya sebaiknya menggunakan variable yang tidak digunakan pada penelitian ini, terutama variable variable yang berpengaruh terhadap harga saham

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Asmirantho, Edhi. 2013. Financial Management (Manajemen Keuangan II). Bogo. Learning Books (Diktat Kuliah). Pakuan University
- Bambang Riyanto (2013) Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta: BPF
- Banerjee, S. (2015). Do financial parameters affect under-pricing in graded IPOs: An empirical analysis from the Indian equity market. *Academic Journal*, 10(1), 20-28.
- Basuki, A. T., & Prawoto, N. (2016). Analisis Regresi dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Brealey, R.A., Myers, S.C. and Allen, F. (2014) Principles of Corporate Finance. 11th Edition. McGraw-Hill, Irwin, New York.
- Brealey, R.A., Myers, S.C. and Allen, F. (2015) Principles of Corporate Finance. 11th Edition. McGraw-Hill, Irwin, New York.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2014). Fundamentals of Financial Management, 14th Edition. Mason: South-Western Cengage Learning
- Drake, P. P., & Fabozzi, F. J. (2010). The basics of finance: An introduction to financial markets, business finance, and portfolio management (Vol. 192). John Wiley & Sons
- Ghozali, I. (2011). Aplikasi multivariate dengan program IBM SPSS 19. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gitman, L. J., & Zutter, C. J. (2015). Principles of Managerial Finance Global Edition 14th. England: Pearson Educational Limited.
- Gitman, L. J., Joehnk, M. D., & Billingsley, R. S. (2011). Fundamentals of Investing. Third Edition. Australia: Pearson.
- Hafer, R. W., & Hein, S. E. (2007). The stock market. Greenwood Publishing Group
- Hanafi, M. M., & Halim, A. (2014). Analisis Laporan Keuangan, Edisi tujuh. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Hantono, C. P. J. (2018). Konsep Analisa Laporan Keuangan Dengan Pendekatan Rasio dan Spss. Deepublish, Yogyakarta.
- Harijoto, A. Martono.(2014). Financial management. Third Edition, Second Edition, Indonesian Publisher, Yogyakarta.

- Hobson, R. (2018). *SHARES MADE SIMPLE: REVISED AND UPDATED 3RD EDITION OF THE NO. 1 BOOK ABOUT THE STOCK MARKET*. Harriman House Limited.
- Janjigian, V., Horan, S. M., & Trzcinka, C. (2011). *The Forbes/CFA Institute Investment Course: Timeless Principles for Building Wealth*. John Wiley & Sons.
- Kariyoto. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Malang: Universitas Brawijaya Press
- Kasmir. (2013). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 1. Cetakan ke-6, Jakarta: Rajawali Pers
- Klonowski, D. (2014). *Strategic entrepreneurial finance: From value creation to realization*. Routledge.
- Lasher, W. R. (2016). *Practical financial management*. Cengage Learning.
- Madura, J. (2008). *Introduction to Business*. Issue Four, Translation.
- Martalena, dan Malinda. 2011. *Pengantar Pasar Modal*. Edisi Pertama. Yogyakarta : Andi.
- Mishkin, Frederic S. (2011). *Ekonomi Uang, Perbankan, dan Pasar Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat
- Munawir, S. (2012). *Analisis informasi keuangan*. Liberty, Yogyakarta, 31.
- Musdalifah Azis, S. E., Mintarti, S., & Maryam Nadir, S. E. (2015). *Manajemen Investasi Fundamental, Teknikal, Perilaku Investor dan Return Saham*. Deepublish.
- Musthafa, H., & SE, M. (2017). *Manajemen Keuangan*. Penerbit Andi.
- Paterson, M. A. (2014). *Healthcare finance and financial management: Essentials for advanced practice nurses and interdisciplinary care teams*. DEStech Publications, Inc.
- Rajasekaran, V. (2011). *Financial accounting*. Pearson Education India.
- Sarnagadharan, M. (2011). *Financial analysis for management decisions*. PHI Learning Pvt. Ltd..
- Sartono, A. (2012). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi Edisi Keempat*, BPFY Yogyakarta.
- Subramanyam, K. R. dan John J. Wild. (2010). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.

- Sudana, I. (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan: Teori & Praktik*.
- Sugiyono, D. (2010). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*.
- Sunariyah. (2011). *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal, Edisi ke empat*. Yogyakarta : Unit Penerbit dan Percetakan AMP YKPN.
- Sutrisno, S. (2013). *Manajemen Keuangan: Teori Konsep dan Aplikasi, Cetakan Ke-9*. Yogyakarta: Ekonisis.
- Syamsudin, L. (2011). *Manajemen Keuangan, Edisi Kesatu*. Jakarta: PT. Raja.
- Tandelilin, Eduardus. 2010. *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi*. Edisi pertama. Yogyakarta : Kanisius
- Thomsett, M. C. (2015). *Getting Started in Stock Analysis*. John Wiley & Sons.
- Van Horne, J. C., & Wachowicz Jr, J. M. (2008). *Fundamentals of Finance Management*. YD Williams", Moscow.
- Van Horne, J. C., & Wachowicz, J. M. (2012). *Prinsip-prinsip manajemen keuangan*.
- Whittington, O. R. (2012). *Wiley CPA Exam Review 2013: Business Environment and Concepts*. John Wiley & Sons.
- Whittington, R., & Pany, K. (2012). *Principles of auditing and other assurance services*.
- Winarno, W.W . (2015). *Analisis Ekonometika dan Statistik dengan Eviews, Edisi 4*. Yogyakarta: UUP STIM YKPN.
- Zulfikar, Z., & Si, M. (2016). *Pengantar Pasar Modal Dengan Pendekatan Statistika*. CV Budi Utama.

Jurnal

- Dewi, P. D. A., & Suaryana, I. G. N. A. (2013). Pengaruh EPS, DER, dan PBV terhadap harga saham. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 4(1), 215-229.
- Husna, N. (2016). Analisis Firm Size, Growth Opportunity Dan Total Asset Turn Over Terhadap Return On Asset Kasus Pada Perusahaan Food Beverages. *Jurnal Apresiasi Ekonomi*, 4(1), 65-70.
- Junaeni, I. (2017). Pengaruh EVA, ROA, DER dan TATO terhadap Harga Saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman di BEI. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 1(2), 32-47.

- Melani, M. (2017, July). Pengaruh Faktor Fundamental Terhadap Harga Saham Pada Industri Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Seminar Nasional Akuntansi dan Bisnis (SNAB), Fakultas Ekonomi Universitas Widyatama.
- Nugraha, R. D., & Sudaryanto, B. (2016). Analisis pengaruh dpr, der, roe, dan tato Terhadap harga saham (studi kasus pada perusahaan industri dasar dan kimia yang Terdaftar di bei periode 2010-2014) (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomika dan Bisnis).
- Nur'aidawati, S. (2018). Pengaruh Current Ratio (CR), Total Asset Turnover (TATO), Debt to Equity Ratio (DER) Dan Return On Asset (ROA) Terhadap Harga Saham Dan Dampaknya Pada Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Sepuluh Bank Terbesar Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2011–2015). *Jurnal SEKURITAS (Saham, Ekonomi, Keuangan dan Investasi)*, 1(3).
- Rahmadewi, P. W., & Abundanti, N. (2018). Pengaruh EPS, PER, CR dan ROE terhadap harga saham di Bursa Efek Indonesia (Doctoral dissertation, Udayana University).
- Rosmiati., & Suprihadi, H. (2016). Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Harga Saham pada perusahaan Makanan dan Minuman. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen Vol. 5 No. 2. ISSN: 2461-0593*
- Sondakh, F., Tommy, P., & Mangantar, M. (2015). Urrtent Ratio, Debt to Equity Ratio, Return on Asset, Return on Equity Pengaruhnya Terhadap Harga Saham Pada Indeks Lq 45 Di Bei Periode 2010-2014. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 3(2).
- Sumaryanti, T. N. (2017). Pengaruh ROA, EPS, NPM & ROE terhadap Harga Saham Perusahaan Sub-Sektor Batu Bara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu Administrasi Umum. Universitas Mulawarman.*
- Tan, S., & Syarif, A. (2014). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham Pada Industri Transportation Services Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2012. *Jurnal Dinamika Manajemen*, 2(2), 116-128.
- Tumandung, C. O., Murni, S., & Baramuli, D. N. (2017). Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bei Periode 2011–2015. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 5(2).

Website

Merdeka (2019). Uang bank dunia proyeksi pertumbuhan ekonomi Indonesia 51 persen di 2019 <https://www.merdeka.com/uang/bank-dunia-proyeksi-pertumbuhan-ekonomi-indonesia-51-persen-di-2019.html>

Liputan6 (2020) meski ekonomi ri minus industry makanan minuman masih tumbuh 022 persen <https://www.liputan6.com/bisnis/read/4366135/meski-ekonomi-ri-minus-industri-makanan-minuman-masih-tumbuh-022-persen>

Kemenprin (2007) Departemen Perindustrian Bentuk Pusat Informasi Produk Industri Makanan dan Minuman <https://kemenperin.go.id/artikel/480/Departemen-Perindustrian-Bentuk--Pusat-Informasi-Produk-Industri-Makanan-dan-Minuman>

Pemerintah Indonesia. (1995). Undang-Undang No.8 Tahun 1995 Tentang Pasar Modal <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/46197/uu-no-8-tahun-1995>

LAMPIRAN

1. Data Panel

Kode perusahaan	Tahun	HS	CR	DER	TATO	EPS	ROA
ALTO	2014	456	1,83	1,33	0,27	-4,48	5,13
	2015	339	1,58	1,33	0,26	-10,98	4,12
	2016	328	0,75	1,43	0,25	-11,89	4,43
	2017	343	1,07	1,65	0,24	-28,29	2,03
	2018	400	0,75	0,65	0,26	-14,68	-0,03
	2019	398	0,88	1,47	0,09	-3,36	-0,58
	2020	308	0,82	1,97	0,29	-4,78	-0,95
CEKA	2014	1500	1,47	1,39	2,88	137,82	3,19
	2015	675	1,53	1,32	2,35	179,07	7,17
	2016	1350	2,19	0,61	2,89	419,66	17,51
	2017	1290	2,22	0,54	3,06	180,54	7,71
	2018	1375	5,11	0,20	3,10	168,70	0,09
	2019	1670	4,79	0,29	2,24	362,00	15,47
	2020	1785	4,66	0,20	2,32	305,00	11,60
DLTA	2014	7800	4,38	0,31	0,89	1801,63	28,92
	2015	5200	6,42	0,22	0,67	239,86	18,50
	2016	5000	7,60	0,18	0,65	317,87	21,25
	2017	4590	8,64	0,17	0,58	349,43	20,87
	2018	5500	7,20	0,19	0,59	434,25	22,82
	2019	6800	8,05	0,17	0,58	397,00	22,29
	2020	4400	7,50	2,05	0,44	154,92	10,00
ICBP	2014	6550	2,19	0,72	1,20	441,44	10,28
	2015	6738	2,33	0,62	1,20	501,32	11,01
	2016	8575	2,39	0,56	1,19	311,38	12,56
	2017	8900	2,43	0,56	1,13	303,82	11,21
	2018	10450	1,95	0,34	1,00	446,49	15,15
	2019	11150	2,54	0,53	1,09	432,07	14,70
	2020	9575	2,26	2,52	0,45	564,82	7,16
INDF	2014	6750	1,81	1,14	0,74	595,59	6,08
	2015	5175	1,71	1,13	0,70	422,47	4,04
	2016	7925	1,51	0,87	0,81	599,85	6,41
	2017	7625	1,50	0,88	0,80	585,97	5,85
	2018	7450	1,07	0,93	0,76	723,29	6,58

	2019	7925	1,27	1,55	0,80	558,99	6,10
	2020	6850	1,37	2,85	0,50	735,23	3,95
MLBI	2014	11950	0,51	3,03	1,34	544,08	51,38
	2015	8200	0,58	1,74	1,28	341,50	34,25
	2016	11750	0,68	1,77	1,43	466,13	43,17
	2017	13675	0,83	1,36	1,35	627,46	52,67
	2018	16000	0,78	1,47	1,26	581,30	42,50
	2019	15500	0,73	1,53	1,28	572,26	41,62
	2020	9700	0,89	1,03	0,68	135,58	9,82
MYOR	2014	836	2,09	1,53	1,38	458,01	3,98
	2015	1220	2,37	1,18	1,31	139,79	11,02
	2016	1645	2,25	1,06	1,42	62,11	10,75
	2017	2020	2,39	1,03	1,40	72,94	10,93
	2018	2620	0,27	1,06	1,37	80,72	10,26
	2019	2050	3,43	0,97	1,32	89,42	11,00
	2020	2710	3,69	0,80	1,24	92,16	10,60
ROTI	2014	1385	1,37	1,53	0,88	37,27	8,80
	2015	1265	2,05	1,28	0,80	53,45	10,00
	2016	1600	2,96	1,02	0,86	55,27	9,58
	2017	1275	2,26	0,62	0,55	21,88	2,97
	2018	1200	3,57	0,51	0,63	22,03	3,10
	2019	1300	1,69	0,53	0,71	49,29	5,10
	2020	1360	3,83	0,38	0,72	35,98	4,83
SKBM	2014	958	1,48	1,04	2,27	96,20	13,80
	2015	920	1,15	1,22	1,78	42,87	5,26
	2016	705	1,11	1,72	1,50	24,07	2,25
	2017	545	1,64	0,59	1,13	14,99	1,59
	2018	695	1,38	0,70	1,10	10,13	9,87
	2019	410	1,33	1,04	1,16	2,43	0,23
	2020	324	1,36	0,97	1,79	5,99	0,27
SKLT	2014	300	1,18	1,16	2,05	23,89	4,98
	2015	370	1,19	1,48	1,47	23,68	4,34
	2016	308	1,32	0,92	1,09	21,73	2,64
	2017	1150	1,26	1,07	1,44	33,26	3,61
	2018	1500	1,22	1,20	1,40	52,14	1,22
	2019	1610	1,29	1,07	1,62	65,42	5,70
	2020	1565	1,54	1,90	1,62	61,83	5,50
ULTJ	2014	930	3,34	0,28	1,34	98,00	9,70
	2015	986	3,75	0,27	1,24	181,11	14,78
	2016	1142	4,84	0,21	1,11	245,75	16,74
	2017	1,295	4,19	0,23	0,94	61,29	13,72
	2018	1350	4,40	0,16	0,99	60,39	4,28
	2019	1680	4,44	0,19	0,94	89,35	15,67

	2020	1600	2,40	0,87	0,68	99,53	12,67
--	------	------	------	------	------	-------	-------

2. Output Eviews

Dependent Variable: HS
 Method: Panel Least Squares
 Date: 01/10/22 Time: 20:19
 Sample: 2014 2020
 Periods included: 7
 Cross-sections included: 11
 Total panel (balanced) observations: 77

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2118.277	1075.855	1.968924	0.0529
CR	-363.9074	173.3238	-2.099582	0.0393
DER	153.2844	525.6180	0.291627	0.7714
TATO	-1019.215	409.2440	-2.490483	0.0151
EPS	6.288175	1.076176	5.843075	0.0000
ROA	182.9010	26.94761	6.787281	0.0000
R-squared	0.705546	Mean dependent var		3785.134
Adjusted R-squared	0.684810	S.D. dependent var		4062.836
S.E. of regression	2280.949	Akaike info criterion		18.37729
Sum squared resid	3.69E+08	Schwarz criterion		18.55992
Log likelihood	-701.5256	Hannan-Quinn criter.		18.45034
F-statistic	34.02489	Durbin-Watson stat		0.730400
Prob(F-statistic)	0.000000			

Dependent Variable: HS
 Method: Panel Least Squares
 Date: 01/10/22 Time: 20:23
 Sample: 2014 2020
 Periods included: 7
 Cross-sections included: 11
 Total panel (balanced) observations: 77

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3327.262	956.1639	3.479803	0.0009
CR	-5.881866	175.2622	-0.033560	0.9733
DER	-219.8215	264.6348	-0.830660	0.4094
TATO	-453.6241	572.3400	-0.792578	0.4311
EPS	1.551686	0.796896	1.947162	0.0561
ROA	73.91727	26.49402	2.789961	0.0070

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.946362	Mean dependent var	3785.134
Adjusted R-squared	0.933173	S.D. dependent var	4062.836
S.E. of regression	1050.282	Akaike info criterion	16.93416
Sum squared resid	67288613	Schwarz criterion	17.42118
Log likelihood	-635.9651	Hannan-Quinn criter.	17.12896
F-statistic	71.75080	Durbin-Watson stat	1.593624
Prob(F-statistic)	0.000000		

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: Untitled

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	27.387105	(10,61)	0.0000
Cross-section Chi-square	131.121119	10	0.0000

Cross-section fixed effects test equation:

Dependent Variable: HS

Method: Panel Least Squares

Date: 01/10/22 Time: 20:24

Sample: 2014 2020

Periods included: 7

Cross-sections included: 11

Total panel (balanced) observations: 77

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2118.277	1075.855	1.968924	0.0529
CR	-363.9074	173.3238	-2.099582	0.0393
DER	153.2844	525.6180	0.291627	0.7714
TATO	-1019.215	409.2440	-2.490483	0.0151
EPS	6.288175	1.076176	5.843075	0.0000
ROA	182.9010	26.94761	6.787281	0.0000

R-squared	0.705546	Mean dependent var	3785.134
Adjusted R-squared	0.684810	S.D. dependent var	4062.836
S.E. of regression	2280.949	Akaike info criterion	18.37729
Sum squared resid	3.69E+08	Schwarz criterion	18.55992
Log likelihood	-701.5256	Hannan-Quinn criter.	18.45034
F-statistic	34.02489	Durbin-Watson stat	0.730400
Prob(F-statistic)	0.000000		

Dependent Variable: HS

Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)

Date: 01/10/22 Time: 20:24

Sample: 2014 2020

Periods included: 7

Cross-sections included: 11

Total panel (balanced) observations: 77

Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3197.273	845.5452	3.781316	0.0003
CR	-80.11212	138.5088	-0.578390	0.5648
DER	-91.28931	261.0227	-0.349737	0.7276
TATO	-967.8346	412.3084	-2.347356	0.0217
EPS	2.322137	0.715463	3.245641	0.0018
ROA	126.1513	22.10304	5.707421	0.0000

Effects Specification

	S.D.	Rho
Cross-section random	1143.612	0.5425
Idiosyncratic random	1050.282	0.4575

Weighted Statistics

R-squared	0.396705	Mean dependent var	1241.238
Adjusted R-squared	0.354219	S.D. dependent var	1686.994
S.E. of regression	1355.677	Sum squared resid	1.30E+08
F-statistic	9.337389	Durbin-Watson stat	0.722273
Prob(F-statistic)	0.000001		

Unweighted Statistics

R-squared	0.545205	Mean dependent var	3785.134
Sum squared resid	5.71E+08	Durbin-Watson stat	0.165190

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	52.293003	5	0.0000

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
CR	-5.881866	-80.112122	11532.149931	0.4894
DER	-219.821523	-91.289310	1898.692755	0.0032
TATO	-453.624145	-967.834574	157574.906716	0.1952
EPS	1.551686	2.322137	0.123156	0.0281
ROA	73.917272	126.151316	213.388829	0.0003

Cross-section random effects test equation:

Dependent Variable: HS

Method: Panel Least Squares

Date: 01/10/22 Time: 20:25

Sample: 2014 2020

Periods included: 7

Cross-sections included: 11

Total panel (balanced) observations: 77

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3327.262	956.1639	3.479803	0.0009
CR	-5.881866	175.2622	-0.033560	0.9733
DER	-219.8215	264.6348	-0.830660	0.4094
TATO	-453.6241	572.3400	-0.792578	0.4311
EPS	1.551686	0.796896	1.947162	0.0561
ROA	73.91727	26.49402	2.789961	0.0070

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.946362	Mean dependent var	3785.134
Adjusted R-squared	0.933173	S.D. dependent var	4062.836
S.E. of regression	1050.282	Akaike info criterion	16.93416
Sum squared resid	67288613	Schwarz criterion	17.42118
Log likelihood	-635.9651	Hannan-Quinn criter.	17.12896
F-statistic	71.75080	Durbin-Watson stat	1.193624
Prob(F-statistic)	0.000000		

	CR	DER	TATO	EPS	ROA
CR	1	-0.562306	-0.088546	0.111292	0.108170
DER	-0.562306	1	-0.118206	0.034025	0.089831
TATO	-0.088546	-0.118206	1	-0.0314551	0.064184
EPS	0.111292	0.034025	-0.0314551	1	0.504190
ROA	0.108170	0.089831	0.064184	0.504190	1

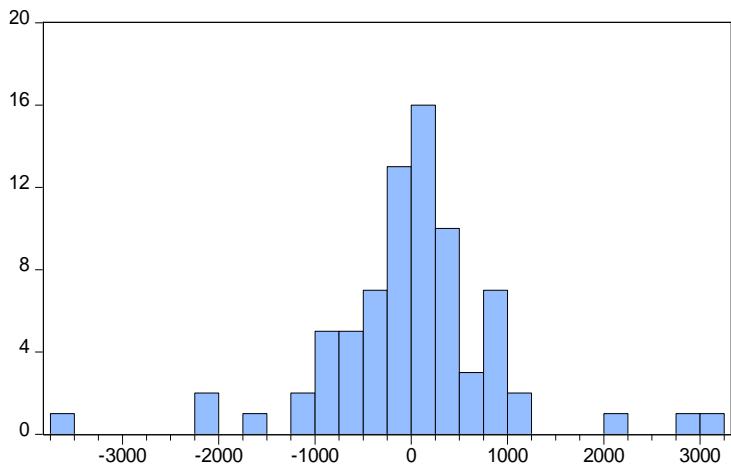
Dependent Variable: RESABS
Method: Panel Least Squares
Date: 01/10/22 Time: 22:07
Sample: 2014 2020
Periods included: 7
Cross-sections included: 11
Total panel (balanced) observations: 77

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	347.6474	548.4125	0.633916	0.5285
CR	29.55156	100.5225	0.293980	0.7698
DER	6.904229	151.7826	0.045488	0.9639
TATO	192.8128	328.2684	0.587363	0.5591
EPS	0.090555	0.457064	0.198123	0.8436
ROA	-4.957415	15.19577	-0.326236	0.7454

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.418557	Mean dependent var	616.0037
Adjusted R-squared	0.275580	S.D. dependent var	707.7592
S.E. of regression	602.3943	Akaike info criterion	15.82235
Sum squared resid	22135612	Schwarz criterion	16.30938
Log likelihood	-593.1606	Hannan-Quinn criter.	16.01716
F-statistic	2.927431	Durbin-Watson stat	2.493668
Prob(F-statistic)	0.001564		



Series: Standardized Residuals	
Sample 2014 2020	
Observations 77	
Mean	3.84e-14
Median	23.22053
Maximum	3154.645
Minimum	-3596.195
Std. Dev.	940.9445
Skewness	-0.124574
Kurtosis	6.919512
Jarque-Bera	49.48741
Probability	0.000000